Digital Repository Universitas Jember

KONSTRUKSI KESADARAN PETANI ORGANIK DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA ROWOSARI KABUPATEN JEMBER

THE CONSCIOUSNESS CONSTRUCTION OF ORGANIC FARMERS ON SUSTAINABILITY ORGANIC FARMING AT ROWOSARI VILLAGE DISTRICT OF JEMBER

SKRIPSI

Oleh:

DWI MARDANI

NIM 120910302041

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2017

Digital Repository Universitas Jember

KONSTRUKSI KESADARAN PETANI ORGANIK DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA ROWOSARI KABUPATEN JEMBER

Skripsi

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1) dan
mencapai gelar Sarjana Sosiologi

Oleh**:**

Dwi Mardani

120910302041

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2017

Digital Repository Universitas Jember

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Ibunda Sutini, Ayahanda Sutikno, Mbak Ida Purwati, Mas Gesang Raharjo, Kakek Mingan, Nenek Mitun, Dian Kurniawan dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a, semangat, dan kasih sayang;
2. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Program Studi Sosiologi yang saya banggakan, sebagai tempat penulis menimba ilmu.

Digital Repository Universitas Jember

MOTTO

Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

(terjemahan Surat *Al- Mujadalah* ayat 11)*

* Alfatih. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Insan Medika Pustaka.

Digital Repository Universitas Jember

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Mardani

NIM : 120910302041

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Konstruksi Kesadaran Petani Organik dalam Mempertahankan Keberlanjutan Pertanian Organik di Desa Rowosari Kabupaten Jember" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Maret 2017
Yang menyatakan,

Dwi Mardani
120910302041

Digital Repository Universitas Jember

SKRIPSI

KONSTRUKSI KESADARAN PETANI ORGANIK DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA ROWOSARI KABUPATEN JEMBER

THE CONSCIOUSNESS CONSTRUCTION OF ORGANIC FARMERS ON SUSTAINABILITY ORGANIC FARMING AT ROWOSARI VILLAGE DISTRICT OF JEMBER

Oleh:
Dwi Mardani
NIM 120910302041

Pembimbing

Dosen Pembimbing : Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si

Digital Repository Universitas Jember

PENGESAHAN

Karya ilmiah Skripsi berjudul "Konstruksi Kesadaran Petani Organik dalam Mempertahankan Keberlanjutan Pertanian Organik di Desa Rowosari Kabupaten Jember" telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Senin, 03 April 2017

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,	Sekretaris
Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA	Dr. Maulana Surya Kusumah, M. Si
NIP: 195207271981031003	NIP: 198206182006042001
Anggota,	**Anggota,**
Nurul Hidayat, S.Sos, MUP	Raudlatul Jannah, S.Sos, M. Si
NIP: 197909142005011002	NIP: 198206182006042001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dr. Ardiyanto M.Si

NIP : 195808101987021002

Digital Repository Universitas Jember

RINGKASAN

Konstruksi Kesadaran Petani Organik dalam Mempertahankan Keberlanjutan Pertanian Organik Di Desa Rowosari Kabupaten Jember; Dwi Madani; 120910302041; 2017; 106 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Pertanian pada umumnya menggunakan pupuk dan bahan kimia lainnya yang betujuan meningkatkan penghasilan petani. Penggunaan bahan-bahan kimia ini justru menimbulkan permasalahan baru yaitu merusak lingkungan, memutus rantai makanan yang menimbulkan ledakan hama dan mengurangi kesuburan lahan pertanian yang merugikan petani. Latar belakang ini pada tahun 2008 salah satu petani Desa Rowosari yaitu Bapak Totok bekerjasama dengan pihak pemerintah terkait mengembangkan pertaian organik untuk meminimalisir penggunaan bahan kimia dan beralih pada sistem pertanian organik. Pemanfaatan bahan-bahan yang ada dilingkungan seperti dedaunan dan kotoran hewan ternak, Bapak Totok mulai mengembangkan pupuk alami dengan pemanfaat bahan tesebut. Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan dan menganalisis mengenai konstruksi kesadaran petani organik dalam mempertahankan keberlanjutan pertanian organik di Desa Rowosari Kabupaten Jember.

Penelitian ini lebih berfokus pada teori penumbuhan kesadaran yaitu Habitus, terkait relevansinya dengan konstruksi pengetahuan. Habitus adalah "struktur mental atau kognitif" yang digunakan aktor untuk menghadapi kehidupan sosial. Aktor dibekali serangkaian skema atau pola yang diinternalisasikan yang mereka gunakan untuk merasakan, memahami, menyadari, dan menilai dunia sosial (Ritzer dan Goodman, 2004: 522). Bourdieu dalam Harker (1990: 13), habitus adalah suatu sistem disposisi yang berlangsung lama dan berubah-ubah yang berfungsi sebagai basis generatif bagi praktik-praktik yang terstruktur dan terpadu secara objektif. Bourdieu dikutip dalam Damsar dan Indriyani (2009: 221), habitus adalah keniscayaan yang diintenalisasikan dan dialihkan ke dalam disposisi yang melahirkan praktik bermakna dan presepsi yang memberikan makna.

Digital Repository Universitas Jember

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan tentang konstruksi kesadaran petani organik dalam mempertahankan keberlanjutan pertanian organik di Desa Rowosari Kabupaten Jember. Informan dalam penelitian ini adalah petani padi organik yang berasal dari Desa Rowosari. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode analisis data dan menguji keakuratan data dengan menggunakan metode keabsahan data dengan cara trianggulasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa konstruksi kesadaran petani organik dalam mempertahankan keberlanjutan pertanian organik di Desa Rowosari Kabupaten Jember dilakukan dengan stategi petani mempertahankan keberlanjutan pertanian organik dan, konstruksi kesadaran bertani organik, yang disampaikan sebagai berikut:

Stategi petani mempertahankan keberlanjutan pertanian organik dilakukan dengan 4 cara, pertama dengan penguatan kelompok Tani Jaya 2 melalui fungsi komunikasi, yaitu kelompok petani organik menggunakan kelompok sebagai media sharing ilmu antar petani dan kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh petani. Kelompok juga sebagai media menjalin silaturahmi dengan mengadakan beberapa acara seperti pengajian dan khataman Qur'an. Seringnya mengadakan komunikasi antar anggota dalam kelompok dapat mempererat hubungan. Kedua penguatan modal bertani seperti pinjaman modal berupa uang, bibit ataupun pupuk. Ketiga dengan mempertahankan kualitas produksi, dengan menjaga kualitas produksi pertanian organik Tani Jaya 2 mendapatkan pengakuan dan dipercaya oleh pihak konsumen. Keempat yaitu penguatan kerjasama eksternal, dengan strategi ini petani akan lebih mudah dalam mengembangkan pertanian organik karena telah memiliki jaminan jaringan yang luas tentang pasar, dan kebutuhan lainnya.

Konstruksi kesadaran bertani organik terbangun melalui 2 cara yaitu dengan konstruksi pengetahuan dan konstruksi kesadaran subjektif. Penumbuhan pengetahuan tentang pertanian organik diberikan agar dapat bertani organik dengan benar melalui pendampingan dan pelatihan, pengalaman, dan melalui

Digital Repository Universitas Jember

pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada petani tentang penanaman nilai-nilai lingkungan. Konstruksi kesadaran dibangun melalui konstruksi kesadaran subjektif dengan jaminan keuntungan, jaminan kelembagaan, kohesivitas, dan petani yang mau terbuka akan perubahan.

Digital Repository Universitas Jember

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Konstruksi Kesadaran Petani Organik dalam Mempertahankan Keberlanjutan Pertanian Organik Di Desa Rowosari Kabupaten Jember". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ardiyanto M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Drs. Akhmad Ganefo, M.Si., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini;
4. Nurul Hidayat S.Sos., MUP selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan pengarahan dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa ;
5. Semua staf pengajar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis;
6. Para informan penelitian yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
7. Kedua orang tua, Ibunda Sutini, Ayahanda Sutikno, Mbak Ida Purwati, Mas Gesang Raharjo, Kakek Mingan, Nenek Mitun, Dian Kurniawan dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a, semangat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga untuk selalu memotivasi penulis dan terima kasih atas dukungannya dalam penulisan skripsi ini;

Digital Repository Universitas Jember

8. Teman-teman KKN Dita, Yunani, Anis, Anita, Dofi, Dika, Imam, Yuan dan Ipin, terimakasih atas semangatnya selama ini;
9. Sahabat-sahabat Heni dan Yani, terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan ini;
10. Teman-teman Sosiologi angkatan 2012 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 08 Maret 2017
Penulis,

Dwi Mardani
120910302041

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSEMBAHAN ii
HALAMAN MOTO iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN v
HALAMAN PENGESAHAN vi
RINGKASAN vii
PRAKATA ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I. PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA 11

2.1 Konsep kelompok 11

2.2 Konsep Pertanian Organik 12

2.3 Strategi Keberlanjutan 15

2.4 Teori Habitus 19

2.5 Penelitian Terdahulu 26

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN 29

3.1 Metode Penelitian 29

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 30

3.3 Penentuan Informan 31

3.4 Teknik Pengumpulan Data 33

3.5 Teknik Menguji Keabsahan Data 41

3.5 Teknik Analisis Data 43

BAB 4. PEMBAHASAN 46

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 46

4.1.1 Kondisi Fisik Desa Rowosari 46

4.1.2 Kondisi Sumber Daya Manusia 47

Digital Repository Universitas Jember

4.1.3 Kondisi Sumber Daya Alam 48
4.1.4 Aspek Sosial Budaya 49
4.1.5 Aspek Ekonomi 51
4.1.6 Mata Pencaharian Penduduk Desa 52
4.1.7 Tingkat Pendidikan 53
4.2 Sejarah Awal Perkembangan Pertanian Organik..... 54
4.2.1 Kelompok Tani Jaya 2 60
4.3 Strategi Mempertahankan Keberlanjutan Pertanian Organik…. 65
4.3.1 Penguatan Kelompok Tani Jaya 2 ……..……..……. 66
4.3.2 Penguatan Modal Bertani ……...……..…… 71
4.3.3 Mempertahankan Kulaitas Produksi ……...……... 73
4.3.4 Penguatan Jaringan Kerjasama Eksternal 77
4.4 Konstruksi Kesadaran 82
4.2.1 Konstruksi Pengetahuan 83
4.2.2 Konstruksi Subjek 91
BAB 5. PENUTUP …….. 100
5.1 Kesimpulan 100
5.2 Saran …….. 103
DAFTAR PUSTAKA ……..104
LAMPIRAN
TRANSKIP PENELITIAN

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penentuan Informan 31
Tabel 4.1 Data penduduk Rowosari berdasarkan kelompok usia 48
Tabel 4.2 Data penduduk berdasarkan mata pencaharian 52
Tabel 4.3 Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan 54

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data 45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelompok Tani Jaya 2 62
Gambar 4.2 Sertifikat Organik 64
Gambar 4.3 Alur strategi keberlanjutan pertaian organik 66
Gambar 4.4 Kegiatan rutin kelompok Tani Jaya 2 70
Gambar 4.5 Sosialisasi 81
Gambar 4.6 Foto Pelatihan 82
Gambar 4.7 Alur konstruksi kesadaran 82
Gambar 4.8 Alur konstruksi pengetahuan 83
Gambar 4.9 Lahan Pertanian Padi Organik 90
Gambar 4.10 Alur konstruksi kesadaran subjektif 91
Gambar 4.11 Beras Organik Tani Jaya 2 94

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto-foto penelitian
2. Surat ijin melaksanakan penelitian dari Lembaga Penelitian (lemlit) Universitas Jember
3. Surat ijin penelitian dari BAKESBANGPOL Kabupaten Jember
4. Surat ijin Penelitian dari Kecamatan Sumberjambe

Digital Repository Universitas Jember

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi kelanjutan hidup manusia, sebagai salah satu sumber utama dalam pemenuhan kebutuhan pangan selain kebutuhan pokok lainnya yaitu sadang dan papan. Pertanian merupakan salah satu bidang yang dimanfaatkan sebagai mata pencaharian terbesar yang digeluti oleh masyarakat khususnya di Pulau Jawa. Iklim tropis dan kesuburan tanah sangat mendukung kegiatan pertanian di Indonesia sehingga pertanian dapat berkembang dengan baik.

Pertanian memiliki banyak fungsi dalam kehidupan seperti fungsi ekonomi, sosial dan budaya. Secara ekonomi hasil pertanian berfungsi sebagai sumber pemenuhan kebutuhan hidup manusia seperti ketahanan pangan, pemenuhan pangan dalam negeri, penyedia bahan pangan, komoditas jual yang menjadi sumber penghasilan dan masih banyak lagi fungsi ekonomi lainnya. Pertanian menurut fungsi sosial dan budaya yaitu mengacu pada interaksi manusia pada setiap kegiatan pertanian. Contoh dalam kegiatan pertanian akan muncul didalamnya yaitu interaksi antara satu petani dan petani lainnya yang saling gotong royong menciptakan hubungan sesama petani. Interaksi petani terkait dengan adanya adat-istiadat yang melekat pada masyarakat setempat, seperti kegiatan syukuran kepada Dewi Sri sebagai perwujudan dewi padi atas rasa syukur petani terhadap hasil bumi yang melimpah.

Komoditas pertanian yang banyak ditemui khususnya di Pulau Jawa seperti padi, sayur-sayuran, buah-buahan, dan palawija. Jenis komoditas yang ditanam petani ditentukan oleh kondisi lahan dan suhu suatu daerah, sebagai contoh penanaman sayuran dilakukan di dataran tinggi yang memiliki suhu yang sejuk dan cocok untuk ditanami sayur. Penanaman padi cocok didaerah yang memiliki ketersediaan air karena tanaman padi sangat membutuhkan pengairan yang cukup untuk masa produksinya.

Digital Repository Universitas Jember

Kegiatan pertanian yang menggunakan bahan kimia seringkali bahkan pasti akan menimbulkan ketidak seimbangan kondisi lingkungan yang berdampak pada kerusakan lingkungan. Jika hal ini tidak disadari petani maka kegiatan memberikan bahan kimia pada tanaman akan berdampak negatif pada keseimbangan ekosistem. Pada tujuannya penggunaan bahan kimia bertujuan untuk meningkatkan produktifitas tanaman, sangat disayangkan kegiatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan pangan tidak diimbangi dengan pemikiran yang mengarah pada keberlanjutan. Kegiatan pertanian yang menggunakan bahan-bahan kimia ini tidak lepas dari sejarah bangsa Indonesia pada masa Orde Baru yang dipimpin oleh Presiden ke dua yaitu Soeharto melalui kebijakan pemerintah yaitu Revolusi Hijau.

Gebrakan revolusi hijau di Indonesia memang terlihat pada dekade 1980-an. Saat itu, pemerintah mengkomando penanaman padi, pemaksaan pemakaian bibit impor, pupuk kimia, pestisida, dan lain-lainnya. Hasilnya, Indonesia sempat menikmati swasembada beras. Namun pada dekade 1990-an, petani mulai kelimpungan menghadapi serangan hama, kesuburan tanah merosot, ketergantungan pemakaian pupuk yang semakin meningkat dan pestisida tidak manjur lagi, dan harga gabah dikontrol pemerintah. Bahan kimia sintetik yang digunakan dalam pertanian, pupuk misalnya telah merusak struktur, kimia dan biologi tanah. Bahan pestisida diyakini telah merusak ekosistem dan habitat beberapa binatang yang justru menguntungkan petani sebagai predator hama tertentu.[2]

Dampak penggunaan pestisida serta obat-obatan kimia dalam pertanian menyebabkan kerusakan lingkungan, tingkat kesuburan tanah yang menurun, hama kebal terhadap obat-obatan dan lain sebagainya, kondisi ini juga dialami petani Desa Rowosari Kabupaten Jember. Desa Rowosari berada pada ketinggian 550 Meter di atas permukaan air laut, merupakan dataran sedang berada di daerah kaki Gunung Raung. Desa Rowosari mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani untuk memenuhi

---

[2] Firli, Andhika. 2013. *Revolusi Hijau dan Dampak Buruknya*. http://www.kompasiana.com/firlianggara/revolusi-hijau-dan-dampak-buruknya_552e08686ea8345b248b457b [diakses tanggal 03 Oktober 2016].

Digital Repository Universitas Jember

kebutuhan perekonomian keluarga. Komoditas yang ditanam petani antara lain seperti padi, jagung, sayur-sayuran (tomat, cabai, sawi, kentang), dan buah-buahan seperti melon dan semangka. Potensi sumber daya alam Rowosari sangat berlimpah, terletak di kaki Gunung Raung mempermudah irigasi untuk kegiatan pertanian. Sktruktur tanah yang berpasir sedikit menyulitkan petani, juga dengan penggunaan bahan-bahan kimia pada lahan pertanian yang terus menerus menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah seperti yang disampaikan Bapak Majid (wawancara: 24 Mei 2016, 16:30 WIB):

> "ya itu tanah di sini itu katanya orang itu H-nya itu kurang akibat dari pestisida, jadi kalok tetap pekek urea itu harus tambah-tambah terus kalo ingin subur atau lagi pendapatannya tetap. Terutama saya itu dapat tanah warisan dari orang tua itu tanah pasir mati itu, pasir mati itu ditanami ini ndak bisa tanam ini ndak bisa".

Penggunaan bahan kimia yang terus menerus digunakan oleh petani mengakibatkan ketergantungan dan meningkatkan pengeluaran bagi petani untuk membeli lebih banyak lagi bahan kimia untuk menyuburkan tanah. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kerusakan pada lahan pertanian petani. Serta dampak yang lain adalah kerugian ekonomi petani akibat pembengkakan pengeluaran produksi serta hasil yang tidak seimbang dengan pengeluaran.

Petani menggunakan bahan-bahan kimia pada lahannya sudah berlangsung selama bertahun-tahun sejak program Revolusi Hijau yang diinstruksikan Pemerintah. Penggunaan bahan kimia menjadi kebiasaan dan kepercayaan petani menggunakan bahan kimia dapat meningkatkan penghasil pertanian. Kebiasaan ini sulit ditinggalkan petani. Petani ketakutan apabila tidak menambahkan bahan kimia akan berpengaruh terhadap hasil pendapatan. Petani tidak mengetahui bagaimana cara atau pengetahuan meningkatkan hasil produksi kecuali dengan menggunakan bahan kimia. Beberapa alasan besar ini yang menjadi penyebab petani Rowosari menggunakan bahan kimia sebagai sarana untuk meningkatkan penghasilan produksi pertanian.

Perwakilan dari Dinas Pertanian Kabupaten Jember yaitu Bapak Rahman, kelompok tani yang berada di Kabupaten Jember jumlahnya sekitar 1.727 kelompok. Hampir semua kelompok tani menggunakan bahan kimia sebagai sarana meningkatkan

Digital Repository Universitas Jember

produksi pertanian. Kabupaten Jember sampai sekarang ini hanya memiliki satu kelompok yang berhasil mengembangkan pertanian yaitu kelompok Tani Jaya 2 yang berada di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe.

Pengembangan pertanian organik bukan murni kesadaran petani setempat melainkan berawal dari program Pemerintah Kabupaten Jember. Pada tahun 2008 merupakan titik awal dari proses pertanian organik di desa Rowosari ini, bahwa Dinas Pertanian memberikan program kepada kelompok tani yang ada di desa setempat untuk mengembangkan pertanian organik. Tiga kelompok tani yang ditunjuk untuk mengkoordinasi dan membawahi petani yang ingin bergabung ke pertanian organik, karena dua kelompok diantaranya belum memenuhi syarat lahan untuk pertanian organik sehingga hanya satu kelompok tani yang mampu dan sampai sekarang ini yang bertahan dan berhasil dalam mengembangkan pertanian organik yaitu kelompok Tani Jaya 2. Menurut Bapak Totok (wawancara: 04 Desember 2015, 16:35 WIB) yang menjabat sebagai bendahara kelompok tani, menurutnya untuk mengajak petani beralih ke pertanian organik sangatlah sulit karena untuk merubah pola pikir petani dari kebiasaan lama tidak mudah dan memerlukan perjuangan.

> "awalnya kita memang agak repot mencari petani yang mau, soalnya gini dek ketika kita mau mengubah mainset petani dari kebiasaan lama aduh. . . butuh perjuangan jatuh bangun. Akhirnya kita punya inisiatif dulu saya, mbak Erna dan mas Rudi sama dek Prapto yang tadi. Jadi kita berfikir, kita ini kalau tanpa bukti yang jelas petani nggak akan percaya".

Sulitnya mengajak petani membuat Bapak Totok, dan Ibu Erna (rangkuman wawancara, 04 Desember 2015 - 25 April 2016) berfikir bagaimana masyarakat petani ini mau untuk bergabung, sehingga mereka ini mempunyai inisiatif untuk memberikan bukti agar petani percaya. Akhirnya dilakukan percobaan pada lahan mereka yang digabung dengan langsung menggunakan bahan organik dan tidak lagi menggunakan bahan kimia, namun usaha yang mereka lakukan belum memenuhi apa yang dibayangkan. Munculah isu yang semakin membuat petani tidak ingin bergabung ke kelompok tani mereka ini dengan alasan takut mengalami kerugian. Dengan brbagai

Digital Repository Universitas Jember

upaya dilakukan pengurus kelompok sampai akhirnya petani mulai mengikuti dan setelah sekian lama petani lain mulai ikut serta bertani organik.

Penggunaan pupuk organik kelompok Tani Jaya 2 diperoleh dari upaya produksi sendiri dan sudah memiliki uji laboratorium untuk pupuk organiknya serta pada proses pembibitan pun sudah dapat dilakukan secara mandiri kelompok, dalam penyampaian Bapak Totok (wawancara: 04 Desember 2015, 16:35 WIB) sebagai berikut:

> "kita sudah produksi sendiri sudah, kita sudah juga mempunyai sertifikat organik, kita sudah mempunyai uji labnya sudah, kita kemarin 2011 yang lolos ujui lab organik itu ada 4 kelompok, Silo, Sumberjambe Rowosari itu. Kita juga sudah mempunyai sertifikasi produksi organik sudah, kita buat sendiri gudangnya ada di sebelah Timur kantor, kita juga sudah bisa sendiri dari pembibitan apa semua kita sudah buat sendiri. Kalau dulu kan kita pesen ke Bogor, ke Seloleman, ke Banyuwangi kan kita yag kemarin kesulitan itu untuk benih untuk beras hitam dan beras merah, kebetulan kita yang kemarin dari Bogor dapat sampel dari Dinas Pertanian Bogor. Kita dapat 5 kilo benih beras hitam 5 kilo dan beras merah 5 kilo itu kita kembangkan kemarin 2013 kemarin. Dari 5 kilo itu sudah menjadi sekian puluh ton sudah dari awalnya cuman 10 kilo sekarang berlipat ganda sudah, untuk pembibitan kita sudah apa ya, nggak kesulitan lagi sudah. Memang ada metode meskipun beli bibit di toko kita kan memang ada fermentasi untuk menghilangkan residu bahan kimianya. Metodenya seperti itu baik itu secara tradisional pake air kelapa itu, cuman dari situ kita sudah nggak perlu pakai metode seperti itu sudah soalnya sudah produksi sendiri untuk yang beras putihnya organik yang beras merahnya, beras hitam kita sudah produksi sendiri bahkan yang di Banyuwangi kemarin pesennya kesini. Soalnya di sana kehabisan stok katanya, kan katanya di sana kemarin musim kemaraukan nggak ada air di Banyuwangi, kalau di sini ndak ada kemarau."

Proses pembuatan pupuk memakai bahan-bahan alami yang tersedia seperti kotoran sapi dan kambing serta daun-daunan yang ada di Rowosari. Melimpahnya sumberdaya alam sekitar maka dalam pembuatan pupuk organik bahan-bahan yang dibutuhkan tersedia di alam. Bibit beras merah dan beras hitam diperoleh dari Bogor, dengan usaha dan pelatihan yang dijalani kelompok Tani Jaya 2 sudah dapat memproduksi dan mengembangkan sendiri bibit padi. Kebutuhan bibit kelompok dapat terpenuhi bahkan sudah dapat mengirim ke berberapa daerah lain seperti Banyuwangi.

Digital Repository Universitas Jember

Pertanian organik dikembangkan Tani Jaya 2 dapat dikatakan cukup berhasil. Keberhasilan petani mengembangkan pertanian organik dibeberapa jenis tanaman pertanian mulai menarik minat petani lainnya. Petani yang ingin terdaftar dalam kelompok Tani Jaya 2 harus memenuhi persayaratan, tidak semua petani dapat masuk menjadi anggota kelompok karena untuk menjadi anggota kelompok lahannya sendiri harus lulus uji kandungan kimia dan beberapa syarat lainnya. Kelompok Tani Jaya 2 memiliki SOP, syarat menjadi lahan organik yang harus diperhatikan antara lain saluran irigasi air yang menuju ke lahan pertanian dan memperhatikan jarak tanaman lahan organik dan lahan kimia. Luas lahan organik kelompok Tani Jaya 2 sejumlah 14 Hektar sedangkan lahan organik Prima 3 sebanyak 38 Hektar.

Produksi pertanian organik khususnya padi di kelompok Tani Jaya 2 memiliki beberapa jenis yaitu beras merah, beras hitam dan beras putih yang terdiri dari beberapa varietas padi dari IR-64, Mentek Wangi, Pandan Wangi, GH, dan PW. Produksi pertanian organik, dibanding dengan penggunaan bahan kimia petani mengalami kenaikan penghasilan sekitar 35% yang disampaikan oleh Bapak Totok (wawancara: 04 Desember 2015, 16:35 WIB) sebagai berikut:

> "kalo kita lihat kemarin batas maksimal kalo dibandingkan dengan konvensional dengan organik meningkat sampai 35% penghasilannya petani keuntungannya biasanya dan itupun rata-rata".

Harga pasar untuk padi organik berkisar harga Rp.500.000/Kwintal, sedangkan harga padi biasanya hanya berkisar harga Rp.350. 000/Kwintal. Perbedaan harga untuk padi organik dibandingkan padi biasa cukup signifikan. Kondisi seperti ini sudah menjadi keuntungan tersendiri bagi petani seperti yang disampaikan oleh Bapak Rip (wawancara: 05 Juni 2016, 15:40 WIB):

> "ya lumayan dek, kacek lah mbik pupuk biasa yang pupuk-pupuk biasana 500 ya bisa 550 kan lumayan, pake molene Rowosari dek ke saya lo 50 sudah besar mon 1 ton berapa."

Perbedaan harga jual padi tetap memiliki nilai berharga untuk petani. Banyaknya petani yang ingin bertani organik dan bergabung dengan kelompok tani Jaya 2 dengan alasan lahan yang semakin kurang produktif dan penghasilan setiap tahun mengalami penurunan. Lahan sawah di desa Rowosari bertekstur pasir sehingga

Digital Repository Universitas Jember

sulit untuk menyerap nutrisi pupuk kimia seperti yang disampaikan Bapak Totok (wawancara: 04 Desember 2015, 16:35 WIB):

> "… mereka sadar ko tambah lama ko produksi tambah menurun, soalnya ketika tanah sudah kurus masih ditambahi bahan kimia aduhh, di sinikan mayoritas tanahnyakan pasir, jadi sudah ndak ada resapan anu lagi sudah."

Telah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya bahwa dampak pemakaian bahan-bahan kimia dapat menyebabkan ledakan hama. Petani di Rowosari juga mendapatkan dampak hama wereng, serta tanaman yang cenderung mudah terserang penyakit. Kondisi ini berbanding terbalik dengan tanaman organik. Tingkat serangan hama pada tanaman organik sangat minim seperti yang disampaikan Ibu Erna (wawancara: 25 April 2016, 15:30 WIB):

> "kalo hama tani sih sama saja ya mbak ya, cuman gini kalo dilahan organik ee mungkin tingkat ketahanan padi tanaman itu lebih tinggi. Jadi tingkat serangan hama itu tidak terjadi serangan sampek melebihi ambang batas gitu tidak sampai terjadi ledakan hama di situ. Memang pemakaian pestisida nabati itu tidak serta-merta langsung kelihatan seperti bahan kimia. Itu saya melihat itu tingkat ketahanan hamanya tu tinggi malahan itu terjadi eksodus hama dari lahan saya ke lahan tetangga itu malahan pindah ke situ, padahal tingkat penyemprotan pestisida di sebelah saya itu sangat tinggi. Saya tahunya kenapa sangat tinggi itu terlihat dari melihat mereka nyemprot itu kadang sehari sekali kadang lima hari sekali gitu paling lama itu enam hari itu rutin tiap minggu trus pemakaian dosis racun kimianya itu juga sangat tinggi."

Untuk saat ini jumlah petani yang tergabung dalam kelompok Tani Jaya 2 berjumlah kurang lebih 35 anggota, dari tahun 2012 jumlah anggota mengalami kenaikan anggota sebanyak 25% sampai 30% dan setahun belakangan ini permintaan untuk menjadi anggota kelompok sangat tinggi. Permintaan petani yang ingin bergabung dengan kelompok Tani Jaya 2 tidak semuanya bisa disetujui, karena harus memenuhi persyaratan yang telah dibahas pada halaman sebelumnya. Hanya petani yang lulus persyaratan, namun tidak menutup kemungkinan untuk petani lain bergabung ke pertanian organik jika lahan yang dimiliki dapat memenuhi persyaratan.

Keberlanjutan petani dalam bertani organik harus terus ditingkatkan dan dipertahankan kelangsungannya. Program pertanian organik yang telah berhasil harus terus bertahan sehingga tingkat ketergantungan pada bahan kimia dapat dikurangi dan

Digital Repository Universitas Jember

ekonomi petani tetap berkembang. Pentingnya mempertahankan pertanian organik kurang disadari oleh petani karena petani memiliki keterbatasan dalam rendahnya pendidikan, ekonomi, dan perbedaan kultural. Sehingga seringkali menghambat petani untuk berinteraksi dan menerima perubahan. Mempertahankan eksistensi bertani organik sangatlah penting mengingat proses dan tahapannya begitu panjang dan rumit sehingga usaha ini harus tetap bertahan. Peran kelompok dan petani sangat diperlukan, kelompok sebagai organisasi penghubung antara petani dengan dunia luar. Perlunya tokoh-tokoh yang berpengaruh di dalam kelompok untuk terus mengajak petani berkomitmen bertani organik untuk kelanjutan pertanian organik. Tokoh yang berpengaruh ini harus memiliki nilai yang lebih baik dari segi pendidikan, sosial dan kemampuan ekonomi yang mampu menjadi contoh petani lainnya. Menurut latar belakang yang diuraikan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji dan mendalami lagi penelitian tentang : "***Konstruksi Kesadaran Petani Organik Tani Jaya 2 dalam Mempertahankan Keberlanjutan Pertanian Organik di Desa Rowosari Kabupaten Jember".***

1.2 Rumusan Masalah

Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember merupakan desa yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso yang berada daerah lereng Gunung Raung. Desa yang terletak jauh dari pusat Kota Jember ini memiliki potensi di bidang pertanian, pertanian organik merupakan salah satu program unggulan dari Dinas Pertanian Kabupaten Jember yang berhasil dikembangkan. Pertanian organik dikembangkan oleh salah satu kelompok tani Rowosari yaitu Tani Jaya 2. Perubahan sistem pertanian non-organik ke organik membutuhkan waktu dan proses yang cukup panjang. Keberadaan produk pertanian organik sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas, namun perbedaan antara produk organik dengan produk non-organik sangat terlihat jelas dari segi harga dan kualitas. Untuk kulitas produk pertanian organik memiliki manfaat kesehatan yang jauh dibandingkan dengan non-organik, hal ini yang menjadikan harga produk pertanian organik menjadi lebih mahal. Bagi konsumen kelas menengah ke atas mungkin tidak

Digital Repository Universitas Jember

terlalu berpengaruh tetapi bagaimana dengan konsumen menengah ke bawah? Akan menjadi permasalahan tersendiri. Tidak semua masyarakat berminat pada produk pertanian organik namun masih ada yang mau membeli meskipun harganya 2 kali lipat dari harga produk non-organik.

Terlepas dari sejarah dan proses pertanian organik yang berhasil dikembangkan di Desa Rowosari, kini kelompok petani organik berfikir bagaimana pertanian organik dapat terus berjalan dan terus berkembang. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti memiliki pertanyaan dalam pembahasan dengan pertanyaan: Bagaimanakah konstruksi kesadaran petani dalam mempertahankan keberlanjutan pertanian organik di Desa Rowosari Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian:

Berdasarkan permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam kajian ini bertujuan: Mendeskripsikan dan menganalisis mengenai konstruksi kesadaran petani dalam mempertahankan keberlanjutan pertanian organik di Desa Rowosari Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian:

Pada setiap penelitian pasti memiliki manfaat yang menjadi harapan bagi penulis, berdasarkan tujuan penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan sosial khususnya pada kajian Sosiologi Pertanian.
b) Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang petani organik kepada pemerintah setempat.
c) Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat Desa Rowosari yang mengembangkan pertanian organik.

Digital Repository Universitas Jember

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kelompok

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki kecenderungan untuk hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Masyarakat umumnya sering kita jumpai kelompok-kelompok masyarakat seperti kelompok Karang Taruna, kelompok belajar, kelompok arisan, kelompok pecinta burung dan masih banyak kelompok lainnya. Sekian banyak kelompok yang terbentuk, namun apa itu pengertian kelompok, bagaimana kelompok bisa terbentuk, dan mengapa orang mau berada dalam suatu kelompok? Masih banyak yang belum mengetahuinya. Kelompok biasanya mengarah kepada suatu perkumpulan atau sekumpulan orang banyak, namun untuk lebih menjelaskan konsep kelompok secara mendalam akan dibahas bersama.

Suatu kelompok (group) terdiri dari orang-orang yang saling berinteraksi. Biasaya anggota suatu kelompok berbagi nilai, norma, dan harapan yang sama. Sebagamana kelas sosial, status, dan peran kita mempengaruhi tindakan kita, maka kelompok di mana kita bergabung pun merupakan yang tangguh dalam kehidupan kita. *Menurut faktanya, menjadi bagian suatu kelompok berarti menyerahkan kepada orang lain hak untuk mengambil keputusan tertentu mengena perilaku kita.* Jika kita menjadi bagian suatu kelompok, kita mengasumsikan adanya suatu kewajiban untuk bertindak sesuai dengan harapan anggota lain dalam kelompok tertentu (Henslin, 2006: 95).

Menurut konsep kelompok di atas sehingga dapat kita maknai secara singkat bahwa kelompok merupakan sekumpulan orang yang saling berinteraksi di dalamnya dan memiliki tujuan bersama. Suatu kelompok terbentuk atas kesadaran yang sama antara satu sama lain yang mempunyai hak dan kewajiban di dalamnya yang harus dipatuhi oleh seluruh anggotanya. Menurut Soekanto (2002: 115) mengemukakan beberapa persyaratan sebuah kelompok sosial,

a) Setiap anggota kelompok harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
b) Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya.

Digital Repository Universitas Jember

c) Ada suatu faktor yang dimiliki bersama, sehingga hubungan antara mereka bertabah erat. Faktor tadi dapat merupakan nasib yang sama, ideologi politik yang sama, dan lain-lain. Tentunya faktor mempunyai musuh bersama misalnya, dan dapat pula menjadi faktor pengikat/pemersatu.
d) Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pole perilaku.
e) Bersistem dan berproses (Basrowi: 2005: 49).

2.2 Konsep Pertanian Organik

Pemberian bahan kimia dalam kegiatan pertanian dimaksudkan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh. Pemberian bahan kimia selain membantu dalam peningkatan hasil juga mempunyai efek samping terhadap kelanjutan bagi petani dan alam sekitar. Efek samping yang ditimbulkan atas pemberian bahan kimia secara terus menerus mengakibatkan beberapa kerugian baik jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek bahan kimia akan mengurangi kesuburan lahan pertanian sehingga untuk kembali menyuburkan tanah petani harus meningkatkan jumlah bahan kimia yang pastinya berdampak pada jumlah uang yang dikeluarkan. Jangka panjang yang dialami adalah pencemaran lingkungan akibat bahan kimia yang berlebihan. Kondisi pemberian bahan kimia terhadap lahan petani akan menimbulkan lingkungan yang tercemar yang nantinya akan merusak keseimbangan ekosistem alam.

Permasalahan yang dihadapi petani Rowosari khususnya pada lahan yang berada diatas memiliki tingkat kesuburan yang rendah. Penggunaan bahan kimia yang semakin merusak pada dasarnya lahan pertanian yang ada kondisinya berpasir sehingga harus diperlakukan secara intensif. Petani tidak memiliki pengetahuan yang baik terhadap perlakuan pada lahan yang berpasir, yang petani ketahui penggunaan bahan kimia dapat meningkatkan hasil. Dampak yang terjadi lahan menjadi semakin rusak dan tidak menghasilkan dengan maksimal. Pertanian organik hadir membawa harapan baru bagi petani. Cara bertani organik memiliki kesamaan dengan pola tanam yang alami dengan penggunaan bahan-bahan organik yang diperoleh disekitar lingkungan. Apa itu pertanian, pertanian sangat sering kita dengar dan sangat erat kaitannya dengan

Digital Repository Universitas Jember

masyarakat Indonesia, dan apakah yang disebut dengan pertanian organik? Mari kita bahas satu persatu.

Pertanian adalah suatu jenis produksi yang berlandaskan dari pertumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Dalam arti sempitnya pertanian yaitu, pertanian rakyat, kehutanan, peternakan dan perikanan. Pertanian mulai terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam pertumbuhan tanaman dan hewan dan mengatur untuk pemenuhan kebutuhannya (Soetriono, 1993:1). Konsep tentang pertanian oleh Soetriono kemudian diperjelas oleh konsep dari Rachman Sutanto. Pertanian berarti kegiatan menanami tanah dengan tanaman yang nantinya menghasilkan sesuatu yang dapat dipanen, dan kegiatan pertanian merupakan campur tangan manusia terhadap tetumbuhan asli dan daur hidupnya (Sutanto, 2002: 19).

Pengertian mengenai pertanian sudah kita pahami dari dua konsep yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanian merupakan kegiatan mengolah tanah yang ditanami tanaman dengan maksud mendapatkan hasil yang dapat dipanen untuk pemenuhan kebutuhan. Konsep dari pertanian sudah dipahami, bagaimana dengan pertanian organik? Organik biasanya dikaitkan dengan sesuatu yang berasal dari bahan yang dapat didaur ulang. Apa yang di maksud dengan pertanian organik? Pertanian organik dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "Istilah pertanian organik menghimpun seluruh imajinasi petani dan konsumen yang secara serius dan bertanggung jawab menghindarkan bahan kimia dan pupuk yang bersifat meracuni lingkungan dengan tujuan utuk memperoleh kondisi lingkungan yang sehat. Mereka juga berusaha untuk menghasilkan produksi tanaman yang berkelanjutan dengan cara memperbaiki kesuburan tanah menggunakan sumber daya alami seperti mendaur-ulang limbah pertanian. Dengan demikian pertanian organik merupakan suatu gerakan "*kembali ke alam*"." (Sutanto, 2002: 20).

Konsep di atas pertanian organik merupakan sistem pertanian yang tidak lagi menggunakan bahan kimia yang berperan untuk meningkatkan produktifitas pertanian. Cara pengolahannya memanfaatkan bahan-bahan organik dengan memanfaakan bahan organik yang ada di lingkungan sekitar. Kelompok Tani Jaya 2 di Rowosari dalam kegiatan bertani organik memanfaatkan bahan alam sekitar dalam proses bertani seperti

Digital Repository Universitas Jember

pembuatan pupuk organik dan pembuatan pestisida organik. Kondisi desa yang masih berupa alam yang asri dapat dengan mudah menjumpai tanaman-tanaman yang dibutuhkan. Guna menunjang pertumbuhan tanaman khususnya padi, petani membuat pupuk sendiri contohnya pestisida untuk membasmi serangga dan jamur yang sering menjadi masalah utama bagi petani. Pertanian organik juga sering disebut dengan pertanian berkelanjutan, yang mengutamakan kelestarian lingkungan dalam kegiatan bertani. Pertanian organik pada Kelompok Tani Jaya 2 ini berbasis pertanian berkelanjutan karena kegiatan tidak lagi tergatung dengan pupuk organik dan bahan kimia lainnya sehingga melihat dari segi kelanjutan, lingkungan tetap terjaga ekosistem alaminya. Pertanian organik ini ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia sama sekali. Menurut Sutanto (2002: 151-152) adapun tujuan utama dari pertanian organik dan pengolahannya berdasarkan masyarakat pertanian organik yang terdiri atas: produsen, konsumen, peneliti, pemerintah dan pecinta lingkungan. Semua persayaratan yang dikembangkan mempunyai kedudukan yang sama yakni:

a) Menghasilkan pangan berkualitas tinggi dalam jumlah yang cukup;
b) Melaksanakan interaksi secara konstruktif dan meningkatkan ketahanan hidup sesuai proses daur-ulang dan sistem alami;
c) Memperhitungkan lebih luas dampak sosial dan ekologi produksi organik dan sistem pengolahannya;
d) Mendorong dan meningkatkan daur biologi dalam sistem usaha tani dengan melibatkan mikroorganisme, tanah, floradan fauna, tanaman dan ternak;
e) Mengembangkan ekosistem perairan yang menguntungkan dan berkelanjutan;
f) Mempertahankan dan meningkatan kesuburan tanah dalam jangka panjang secara berkelanjutan;
g) Mempertahankan keragaman genetika dalam sistem produksi dan lingkungan sekitarnya, termasuk perlindungan tanaman dan habitat asli;
h) Mempromosikan penggunaan air yang hemat dan menyehatkan, perlindungan sumber daya air dan semua kehidupan yang ada di dalamnya;
i) Memanfaatkan sumber daya terbarukan (*renewable*) yang pada kondisi lokal menentukan sistem produksi secara optimal;
j) Mengembangkan keseimbangan yang harmoni antara produksi tanaman dan peternakan;
k) Memberikan kepada semua ternak kehidupan yang layak dengan mempertimbangkan aspek dasar perilaku yang dimiliki;
l) Menekan sekecil mungkin semua bentuk pencemaran;

Digital Repository Universitas Jember

m) Proses pengolahan produk organik harus menggunakan sumber daya terbarukan;
n) Produk organik yang dihasilkan mudah terdekomposisi secara biologi;
o) Bahan pakaian yang dihasilkan awet dan berkualitas baik;
p) Memberikan kesempatan pada setiap orang untuk memproses dan menghasilkan produk organik, dan mengembangkan kualitas hidup yang memenuhi kebutuhan dasar, serta memberikan kesempatan untuk memperoleh penghasilan yang cukup dan memuaskan dari pekerjaan yang dilaksanakan, termasuk lingkungan pekerjaan yang aman;
q) Mempercepat tercapainya keseluruhan proses produksi, pengolahan, dan rantai distribusi yang memenuhi tuntutan sosial dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

2.3 Strategi Keberlanjutan

Pada hakikatnya manusia memiliki keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya untuk dapat bertahan hidup. Kebutuhan (Mubarok, 2012: 109) adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia dalam rangka memenuhi keinginannya, yaitu kelangsungan hidup, kesejahteraan, dan kemakmuran. Kebutuhan manusia akan bertambah dan beragam seiring dengan: bertambahnya usia, tingginya jenjang pendidikan, bertambahnya jumlah anggota keluarga, dan meningkatnya status sosial. Kebutuhan manusia terbagi kedalam beberapa jenis (Mubarok, 2012: 109-111), yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Tingkat Kepentingannya
   a. Kebutuhan primer atau kebutuhan pokok
      Kebutuhan yang harus selalu dipenuhi dan harus selalu didahulukan sebelum kebutuhan-kebutuhan lainnya. Misalnya, kebutuhan akan pangan, sandang, papan, dan rasa aman.
   b. Kebutuhan sekunder
      Kebutuhan yang pemenuhannya dilakukan setelah kebutuhan primer orang ituterpenuhi. Misalnya kebutuhan akan jam tangan, radio, televise, dan sepeda motor.
   c. Kebutuhan tersier
      Kebutuhan yang biasanya hanya dapat dipenuhi oleh orang-orang kaya. Misalnya kebutuhan untuk memilikivila, mobil Jaguar dan kebutuhan untuk memiliki pengawal pribadi.
2. Menurut Sifatnya
   a. Kebutuhan jasmaniah atau kebutuhan badaniah

Digital Repository Universitas Jember

Kebutuhan yang bisa dipenuhi dengan barang-barang nyata. Contohnya makanan, pakaian, dan kendaraan.

b. Kebutuhan rohaniah
Kebutuhan yang sifatnya kejiwaan. Kebutuhan ini sifatnya abstrak. Kebutuhan rohaniah bisa juga disebut kebutuhan immaterial. Contohnya agama, hiburan, dan pendidikan.

3. Menurut Waktunya
   a. Kebutuhan masa sekarang
   Kebutuhan yang tidak dapat ditunda atau harus dipenuhi pada waktu itu. Misalnya kapur bagi guru yang sedang mengajar di kelas: obat untuk orang yang sedang sakit.
   b. Kebutuhan masa yang akan datang
   Kebutuhan yang pemuasannya dapat ditunda hingga waktu yang akan datang. Contohnya menabung untuk bekal hari tua, membuat rumah untuk persediaan anak apabila sudah menikah.
4. Menurut Jumlah Orang yang Memerlukannya
   a. Kebutuhan perorangan
   Kebutuhan yang pemuasannya berdasarkan kebutuhan pribadi seseorang. Misalnya kebutuhan akan makan, minum, pakaian.
   b. Kebutuhan masyarakat
   Kebutuhan yang erat hubungannya dengan kepentingan umum. Contohnya kebutuhan akan pasar, rumah sakit, dan jalan raya.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut setiap manusia membutuhkan strategi keberlanjutan agar dapat terus bertahan hidup. Begitu juga dengan petani organik di Desa Rowosari yang mengembangkan pertanian organik sebagai strategi keberlanjutan. Sebelum membahas lebih jauh bagaimana strategi keberlanjutan petani organik, terlebih dahulu akan diulas apakah itu strategi keberlanjutan.

Kamus sosiologi (Soekanto, 1983:484) strategy adalah prosedur yang mempuyai alternatif-alternatif pada pelbagai tahap atau langkah (strategi). Kemudian pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 964) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumberdaya bangsa (bangsa) untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai. Sedangkan dalam kamus ekonomi (Mubarok, 2012: 109), strategi istilah yang dipakai dalam *game theory* untuk mengambarkan bagaimana seseorang pemain memilih satu pilihan/kemungkinan yang terbaik dari sekumpulan pilihan/kemungkinan pada macam-macam keadaan tertentu.

Digital Repository Universitas Jember

Berkelanjutan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti berlangsung terus-menerus; berkesinambungan (1991:563). Sehingga konsep strategi digabungkan dengan konsep keberlanjutan, maka konsep ini mengarah pada bagaimana seseorang dapat menjaga dan melindungi kelanjutan hidupnya menggunakan segenap ilmu yang dimiliki untuk menghadapi suatu tantangan dan kesulitan agar dapat bertahan hidup.

Bertani bagi masyarakat Desa Rowosari merupakan mata pencaharian utama yang sudah menjadi warisan leluhur sejak jaman dulu. Selain bertani masyarakat tidak memiliki pekerjaan tetap lainnya sebagai tumpuan hidup, apabila tidak bertani masyarakat merasa kebingungan harus mendap`atkan penghasilan dari mana sedangkan kebutuhan hidup harus tetap terpenuhi dan semakin banyak. Kegiatan bertani harus tetap berjalan untuk menjaga kelangsungan kehidupan. Pada umumnya petani di daerah lain menggunakan bahan-bahan kimia, di Rowosari ini kelompok petani Tani Jaya 2 menggunakan metode organik untuk bertani, yang juga telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya kelebihan bertani organik. Petani organik juga memiliki kebutuhan seperti masyarakat pada umumnya, untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan masa depan petani harus mengupayakan bagaimana melestarikan dan menjaganya agar pertanian organik tetap ada.

Strategi mempertahankan pertanian organik oleh petani Desa Rowowari juga dalam rangka melindungi petani dari ancaman yang berasal dari luar. Metode pertanian organik pada dewasa ini mulai banyak dikembangkan di beberapa daerah. Metode organik dinilai memiliki kelebihan dibandingkan kekurangannya sehingga banyak petani yang mulai mengembangkan pertanian organik. Kesadaran petani tentang bertani organik ini menjadi bahan pertimbangan sekaligus latar belakang munculnya gagasan untuk pengembangan pertanian organik di berbagai wilayah. Adanya pengembangan pertanian organik di beberapa daerah lain membuat petani organik Tani Jaya 2 memiliki persaingan pasar. Sehingga ini menjadi pertimbangan bagi kelompok Tani Jaya 2 untuk mempertahankan eksistensi petani organik di Desa Rowosari. Upaya dalam mempertahankan pertanian organik harus dilakukan petani guna menjaga

Digital Repository Universitas Jember

keberlanjutan hidup baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang bagi petani organik kelompok Tani Jaya 2.

Bourdieu dalam Harker dkk (1990: 23) mendefinisikan 2 tipe strategi: yang pertama *strategi reproduksi* sebagai kumpulan praktik yang dirancang untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi, strategi ini bergantung pada jumlah modal, kondisi instrument produksi, semisal hukum-hukum warisan, pasar tenaga kerja, sistem pendidikan, dan sebagainya. Sama halnya dengan petani organik dalam kelompok Tani Jaya 2 dalam mempertahankan pertanian organik kelomook mengupayakan untuk penguatan modal kelompok dengan peminjaman modal kepada petani melalui mitra seperti bank-bank dan pendirian koperasi, selain itu untuk lebih memahami pertanian organik petani selalu diberikan sosialisasi dan pembeajaran terkait dengan ilmu pertanian organik. Kedua, *strategi penukaran (reconversion),* berkorespondensi dengan pergerakan-pergerakan di dalam ruang sosial yang terstruktur dalam dua dimensi ; pertama, dalam hal bahwa keseluruhan jumlah modal adalah terstruktur dan, kedua, lewat penstrukturan tipe-tipe modal yang dominan dan yang terdominasi. Orang yang bergerak kesamping atau ke atas ata ke bawah , bergantung pada modal, misalnya penukaran modal ekonomi menjadi modal pendidikan sebuah strategi yang memungkinkan bisnis secara legitimit mempertahankan posisi para pewarisnya.

Strategi mempertahankan pertanian organik ini petani berusaha untuk tetap eksis dalam persaingan pasar. Tindakan memajukan pertanian melaui pelatihan dan pendidikan petanian organik sebagai upaya peningkatan kualitas produksi menjadi nilai tersendiri bagi petani organik untuk mendapatkan pengakuan. Petani organik kelompok Tani Jaya 2 selalu berupaya meningkatkan kualitas produksi dengan selalu menjaga dan mempertahankan apa yang sudah didapatkan yaitu pengakuan dari badan setifikasi organik yang menjadi acuan para petani organik untuk tetap bertani organik. Kebanggaan dan perjuangan menjadi petani organik menjadi penyemangat bagi petani agar terus berkomitmen menjadi yang terbaik, sehingga pertanian organik kelompok Tani Jaya 2 Desa Rowosari dapat dipertahankan.

Digital Repository Universitas Jember

2.4 Teori Habitus

Teori Pierre Bourdieu dijiwai oleh hasrat untuk menanggulangi apa yang ia anggap kekeliruan dalam mempertentangkan antara objektivisme dan subjektivisme, atau dalam kata-katanya sendiri ”pertentangan yang absurb antara individu dan masyarakat” (Ritzer, 2004: 518). Bourdieu dalam Harker (1990: 5), beragumen bahwa ia tengah mencoba mendeskripsikan, menganalisis dan memperhitungkan asal-usul seseorang dan asal-usul berbagai struktur serta kelompok sosial (sebagai relasi dialektif antara struktur dan agensi). Bourdieu menyebutkan orientasi teorinya strukturalisme genetik, strukturalisme konstruktivis, atau konstruktivis strukturalis. Penelitian ini peneliti lebih berfokus pada teori penumbuhan kesadaran yaitu Habitus, terkait relevansinya dengan konstruksi pengetahuan.

2.4.1 Ranah

Menurut Bourdieu (Ritzer dan Goodman, 2004: 524-525) lingkungan (*field*) terdiri dari jaringan hubungan antarposisi objek di dalamnya. Penghuni posisi mungkin agen individual atau lembaga dan penghuni posisi ini dikendalikan oleh struktur lingkungan. Posisi berbagai agen dalam lingkungan ditentukan oleh jumlah dan bobot relatif dari modal yang mereka miliki(Ancheier dkk, dalam Ritzet dan Goodman, 2004: 525). Bourdieu (Ritzer dan Goodman, 2004: 525), melihat lingkungan sebagai sebuah arena pertarungan: ”lingkungan adalah juga lingkungan perjuangan”. Bourdieu dalam Harker dkk (1990: 10) ranah merupakan kekuatan yang secara parsial bersifat otonom dan juga merupakan suatu ranah yang di dalamnya berlangsung perjuangan posisi-posisi. Perjuangan ini dipandang mentransformasi atau mempertahankan ranah kekuatan. Struktur lingkunganlah yang ”menyiapkan dan membimbing strategi yang digunakan penghuni posisi tertentu yang mencoba melindungi atau meningkatkan posisi mereka untuk memaksakan prinsip perjenjangan sosial yang paling menguntungkan bagi produk mereka sendiri” (Bourdie, dalam Ritzer dan Goodman, 2004: 525). Harker dkk (1990: 10), ranah selalu didefinisikan oleh sistem relasi objektif

Digital Repository Universitas Jember

kekuasaan yang terdapat di antara posisi sosial yang berkorespondensi dengan sistem relasi objektif yang terdapat di antara titik-titik simbolik.

Kajian penelitian ini pertanian menjadi ranah kegiatan bagi petani. Pertanian merupakan bagian dari kehidupan sosial manusia sebagai salah satu sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia. Bertani menjadi kegiatan rutin bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani. Petani memiliki sedikit banyak ilmu dan pengalaman bertani yang akan diberikan pada anaknya. Ketika pertanian menjadi suatu hal yang penting dan menjadi penentu kehidupan pada individu maka akan muncul persaingan didalamnya. Persaingan ekonomi menjadi hal yang utama, karena bertani menjadi tumpuan kehidupan mereka. Pada pembahasan sebelumnya pengembangan pertanian organik dewasa ini marak di beberapa daerah, sehingga terjadi persaingan antar sesama petani organik. Persaingan pada ranah pertanian memaksa individu maupun kelompok pada suatu posisi sebagai cara mempertahankan, memperjuangkan dan mendapatkan pengakuan yang didapatkan dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan yang dimiliki petani sangat menentukan dalam eksistensi pertanian organik, kemampuan yang dimaksud di sini adalah modal. Bertani organik sendiri persaingan yang tidak hanya terjadi di luar kelompok saja namun juga terjadi di dalam kelompok yaitu antar petani organik. Petani melakukan kegiatan bertani organik dipengaruhi oleh modal yang mereka miliki, sehingga jika modal yang ada tidak dapat mendukung kegiatan bertani maka yang memiliki modallah yang dapat bertahan.

2.4.2 Modal

Beralih ke modal, menurut Bourdieu modal tidak hanya berkaitan dengan yang bersifat material saja namun ada banyak modal yang mempengaruhi kehidupan seseorang dalam bermasyrakat, menurutnya modal dapat dibagi menjadi 4 kategori yaitu, modal ekonomi, modal sosial, modal budaya, modal simbolik. Modal ekonomi seperti yang diketahui merupakan modal yang berasal dari bidang ekonomi seperti alat kerja, uang, perhiasan, lahan pertanian dan lain sebagainya. Modal sosial menurut Bourdieu dalam Damsar dan Indriyani (2009: 209), sebagai “sumber daya aktual dan

Digital Repository Universitas Jember

potensial yang dimiliki oleh seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembaga serta berlangsunga terus menerus dalam bentuk pengakuan dan perkenalan timbal balik yang dibeikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif". Sedangkan menurut Ritzer dan Goodman (2004: 525), modal sosial terdiri dari hubungan sosial yang bernilai antara individu. Menurut Putnam dalam Damsar dan Indriyani (2009: 210) capital sosial sebagai "jaringan-jaringan nilai-nilai, kepercayaan yang timbul di antara para anggota perkumpulan, yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk manfaat bersama.

Bourdieu dalam Damsar dan Indriyani (2009: 218), membatasi kapital budaya sebagai kepemilikan kompetensi kultural tertentu, atau seperangkat pengetahuan kultural yang dibedakan secara khusus dan klasifikasi rumit dan barang-barang kultural dan simbolis. Damsar dan Indriyani (2009: 219), menyimpulkan kapital budaya merupakan kepemilikan kompetensi atau pengetahuan kultural yang menuntun selera bernilai budaya dan pola-pola konsumsi tertentu yang dilembagakan dalam bentuk kualifikasi pendidikan. Modal budaya atau modal kultural menurut Ritzer dan Goodman (2004: 525), meliputi berbagai pengetahuan yang sah.

Modal simbolik atau kapital simbolik menurut Bourdieu dalam Harker dkk (1990: 6), mendefinisikan yang 'simbolik' sebagai sesuatu yang bersifat material, namun tidak dikenali sebagai hal demikian (selera berpakaian, logat yang baik, gaya), dan yang menghasilkan efektifitasnya bukan hanya dari kematerialannya, melainkan dari kesalah pengenalan ini. Menurut Ritzer dan Goodman (2004: 526), modal simbolik berasal dari kehormatan dan prestise seseorang. Sementara Mahar dkk dalam Damsar dan Indriyani (2009: 224), memahami prestis, status dan otoritas sebagai kapital simbolik dari Bourdieu.

Kegiatan bertani tentu saja membutuhkan modal begitu pula diawal bertani organik, kelompok mengupayakan modal yang berasal dari kelompok untuk mengawai bertani organik, setelahnya modal bertani organik diperoleh dari simpan pinjam koperasi bersama. Pengenalkan pertanian organik kepada petani dibutuhkan orang-orang yang memiliki pengaruh atau agen perubahan yang dapat mengantarkan

Digital Repository Universitas Jember

pertanian organik pada puncak keberhasilannya. Agen-agen yang sangat berpengaruh pada pertanian organik ini adalah, Dinas Pertanian, ketua kelompok Tani Jaya 2 yaitu Bapak Rudiyanto, sekretaris kelompok Bapak Totok, Bendahara kelopok Ibu Erna, seksi bidang Bapak Harsono dan tentu saja anggota petani. Dinas Pertanian Kabupaten Jember yang telah memberikan program pertanian organik kepada kelompok Tani Jaya 2, melalui pengurus kelompok Dinas Pertanian menyampaikan program tersebut. Ketua kelompok dipilih karena memiliki pendidikan yang lebih dan pemikiran yang maju dibandingkan dengan petani lain dan juga pengaruh keluarga yang cukup dikenal oleh masyarakat sekitar. Pengurus kelompok seperti Ibu Erna dan Bapak Totok dianggap sebagai orang yang memiliki kapasitas mumpuni, Ibu Erna yang memiliki gelar Sarjana Pertanian sala satu lulusan perguruan tinggi negeri di Kabupaten Jember. Pengurus seksi bidang, Bapak Harsono yang cukup memahami bidang pertanian. Kiprah dari pengurus kelompok dinilai menjadi modal bagi Dinas Pertanian untuk dapat membantu mengembangkan pertanian organik. Beberapa petani yang memiliki pengaruh kuat di desa juga menjadi dilibatkan guna meningkatkan ketertarikan petani lainnya untuk beralih kepertanian organik.

2.4.3 Habitus

Bertani sudah mendarah daging di Desa Rowosari karena kegiatan pertanian sudah dilakukan sejak nenek moang mereka, sehingga masuknya program pertanian organik tidak sulit dikembangkan meskipun dengan proses yang cukup panjang. Penyesuaian dengan budaya yang melekat melalui berbagai metode pendekatan oleh Dinas terkait dan pengurus kelompok sehingga pertanian organik dapat diterima oleh petani. Melalui sosialisasi dan pelatihan tentang pertanian organik dan pertemuan kelompok menambah pengetahuan petani tentang pertanian organik.

Habitus adalah “struktur mental atau kognitif” yang digunakan aktor untuk menghadapi kehidupan sosial. Aktor dibekali serangkaian skema atau pola yang diinternalisasikan yang mereka gunakan untuk merasakan, memahami, menyadari, dan menilai dunia sosial (Ritzer dan Goodman, 2004: 522). Bourdieu dalam Harker (1990:

Digital Repository Universitas Jember

13), habitus adalah suatu sistem disposisi yang berlangsung lama dan berubah-ubah yang berfungsi sebagai basis generatif bagi praktik-praktik yang terstruktur dan terpadu secara objektif. Sedangkan Bourdieu dikutip dalam Damsar dan Indriyani (2009: 221), habitus adalah keniscayaan yang diinternalisasikan dan dialihkan ke dalam disposisi yang melahirkan praktik bermakna dan presepsi yang memberikan makna. Konsep kesadaran Bourdieu yaitu habitus yang dibangun melalui value (nilai), ideologi, dan culture (budaya), di sinilah ketika habitus dibentuk terjadi proses consciousness.

Bertani menjadi pekerajaan yang diwariskan secara turun menurun bagi petani Desa Rowosari sehinga pertanian sudah menjadi bagian dalam diri masyarakat setempat. Munculnya pertanian organik pada kelompok Tani Jaya 2 menjadi hal yang baru bagi petani sehingga butuh penyesuaian dan proses pembelajaran yang tidak singkat. Melalui proses pembelajaran serta praktik dilapangan sehingga petani kelompok Tani Jaya 2 memiliki penilaian tersendiri terhadapat pertanian organik. Kelebihan pendapatan dan dampak positif bagi lingkungan membuat petani kelompok Tani Jaya 2 mulai mau mengembangkan pertanian organik sejak 10 tahun belakangan ini. Mengingat pencapaian yang didapatkan petani dalam usahanya mengembangkan pertanian organik, tidak mudah bagi petani menyesuaikan kebiasaan yang telah lama mereka jalankan dengan pola pertanian baru sehingga perlu adanya adaptasi terkait kebiasaan yang telah melekat sejak lama. Petani memutuskan beralih ke pola pertanian organik juga memerlukan penyesuaian nilai-nilai dari masyarakat setempat dengan hal baru. Seorang yang terlahir sebagai anak petani dan bekerja sebagai petani banyak ilmu tentang pertanian yang sudah mereka dapat, sebagai contoh sebagai petani tentu saja sudah mengetahui bagaimana menanam padi dengan benar, penanganan tentang gulma, pupuk yang diberikan dan sebagainya. Bekal ilmu pertanian petani dapat menjalankan perannya dengan apik sebagai mata pencaharian pokok untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Habitus yang dimiliki masyarakat sebagai petani, menciptakan pola pikir bahwa bertani identik dengan penggunaan bahan kimia sebagai sesuatu yang benar. Ini

Digital Repository Universitas Jember

yang disebut Bourdieu sebagai *doxa*. ”Kesesuaian antara struktur objektif dan mental, dalam pandangan Bourdieu, dinamakan *doxa* . . (Harker, 1990: 20).

> ”Doxa mengacu pada skema-skema pemikiran dan presepsi yang dihasilkan oleh struktur sosial objektif, yang dialami sebagai sesuatu yang alami dan terbukti dengan sendirinya, sehingga mereka diterima begitu saja. Doxa terbentuk dari semua sistem klasifikasi yang menetapkan batasan-batasan pada kesadaran (cognition) sekaligus menghasilkan kesalahpengenalan atas kearbitreran (keberubah-ubahan) yang menjadi dasar mereka (sistem-sistem)” (Harker, 1990: 31-32).

Perkembangan awal pertanian organik, petani menganggap bahwa perubahan pola pertanian organik merupakan sistem yang salah, sebaliknya pola pertanian yang selama ini dilakukan petani (non-organik) yang lebih benar. Pengetahuan yang diterima oleh petani ini, ketika ada petani yang tidak menggunakan pupuk kimia dan berubah metode pertanian mereka dianggap berbeda, Bourdieu menyebutnya dengan kesalahpengenalan atau mis-recognition.

Hasil pertanian organik yang kurang meyakinkan dan pola kebiasaan bertani (non-organik), sehingga petani berfikir dan memutuskan untuk menolak pola pertanian organik. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran petani tentang pertanian organik maka membuka kemungkinan pertanian organik dapat dijalani oleh petani. Menurut Bourdieu (dalam Harker, 1990: 22-23), ”semua pengetahuan dan prinsip strukturasi tidak dipandang sebagai idealis atau sebagai suatu sistem bentuk dan kategori universal, melainkan sebagai suatu sistem skema-skema yang terinternalisasi dan terwujudkan yang, setelah terbentuk dalam perjalanan sejarah kolektif, diperoleh dalam perjalanan sejarah individu.” Menurut pandangan Bourdieu pengetahuan yang diterima setiap individu terinternalisasi sehingga mempengaruhi kehidupan, seperti yang dialami oleh petani kelompok Tani Jaya 2. Melalui penumbuhan pengetahuan yang diperoleh petani melalui beberapa kegiatan seperti sosialisasi, pengamatan lapangan dan pengalaman membuka pikiran petani tentang pertanian organik. Hasil dari pengetahuan yang didapatkan petani tidak secara langsung diterima begitu saja tetapi memerlukan waktu yang panjang dan pengetahuan yang diperoleh petani berdampak pada penumbuhan kesadaran baru.

Digital Repository Universitas Jember

> ”Terutama semua pengetahuan tentang dunia sosial, merupakan tindakan konstruktif, yang mengimplementasikan skema-skema pikiran dan ekspresi, dan bahwa diantara kondisi-kondisi eksistensi dan berbagai praktik atau representasi . . . ”(Bourdieu, dalam Harker, 1990: 23).

Menurut Bourdieu pengetahuan merupakan proses akan konstruksi yang mempengaruhi tindakan individu tersebut, seperti halnya pengetahuan yang diperoleh petani Tani Jaya 2 yang mengubah pola pikir tentang pertanian organik. Petani yang awalnya menolak pertanian organik kemudian menerima dan meninggalkan pola pertanian yang lama (non-organik). Modal yang dimiliki petani dan kelompok Tani Jaya 2 pertanian organik lebih berkembang, dan pertanian organik menjadi kesadaran baru yang dianggap paling benar. Pada proses konstruksi pengetahuan yang dilakukan petani dalam pertanian organik inilah yang disebut Bourdieu sebagai recognition.

Petani kelompok Tani Jaya 2 berkomitmen untuk terus bertani organik. Namun melihat pertanian organik semakin banyak dikembangkan, oleh sebab itu petani kelompok Tani Jaya 2 memiliki pemikiran untuk mempertahankan keberlanjutan pertanian organik untuk menghadapi persaingan. Konstruksi kesadaran petani dalam mempertahankan pertanian organik dilakukan dengan beberapa tindakan sebagai upayanya. Petani menyadari bahwa bertani organik selain menguntungkan dalam segi ekonomi juga dapat menguntungkan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sebagai upaya mempertahankan pertanian organik salah satu upaya dilakukan petani antara lain dengan senantiasa belajar menambah pengetahuan tentang pertanian organik yang dilakukan kelompok dan masing-masing petani.

Peningkatan pengetahuan dilakukan agar petani lebih maju dalam memahami pertanian organik, dan menjadi pembelajaran bagaimana menjadi petani organik yang lebih maju bukan hanya dari bidang ekonomi melainkan juga dalam bidang pengetahuannya. Hal ini membuat petani harus mau menerima perubahan dan terus belajar mengenai segala bentuk pengetahuan dari luar yang dapat membantu mengembangkan pertanian organik. Selanjutnya petani organik yang tergabung dalam kelompok Tani Jaya 2 menyadari arti penting tentang kelompok, di mana peran

Digital Repository Universitas Jember

kelompok dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, dan membantu petani lainnya dalam keberlanjutan pertanian organik.

2.5 Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian, terdapat penelitian terdahulu yang dimaksudkan agar tidak terjadi pengulangan pada permasalahan yang sudah diteliti dan dipecahkan, serta dapat memperkuat keinginan peneliti setelah melihat penelitian yang relevan dan peneliti dapat mengukur diri apakah penelitian akan dapat dilakukan atau akan mempersulit peneliti. Adapun beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan kata kunci "*pertanian organik*" sebagai berikut:

1. **Judul:** Strategi Kelompok Tani Mandiri dalam Mewujudkan Pertanian Organik dan Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

   Oleh : Deki Pribadi, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

   Teori: Teori Rasionalitas (Popkin).

   Hasil: Menurut hasil dari Skripsi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanian di Desa Lombok Kulon pada awalnya merupakan pertanian konvensional, para petani bergantung terhadap pupuk-pupuk kimia supaya hasil pertaniannya lebih cepat. Lambat laun hasil yang didapat mengalami penurunan, karena dalam penggunaan pupuk kimia secara terus-terusan akan mengakibatkan unsur hara dalam tanah menjadi rusak. Petani menyadari akan pentingnya kesuburan tanah, sehingga para petani Lombok Kulon memunculkan kembali pertanian organik untuk memperbaiki unsur hara tanah, selain itu, Desa Lombok Kulon juga mengembangkan suasana baru yaitu desa wisata organik sebagai agrobisnis untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Lombok Kulon agar petani lebih sejahtera. Strategi yang dilakukan kelompok tani terhadap petani adalah dengan melakukan sosialisasi rutin setiap satu bulan sekali dan memberikan

Digital Repository Universitas Jember

sumbangan referensi supaya petani lebih memahami tentang pertanian organik dan peduli terhadap lingkungan dan kesehatan, selain itu juga memberikan contoh cara menggunakan pupuk organik agar proses terbentuknya pertanian organik berjalan lancar.

2. **Judul:** Konstruksi Pengetahuan Tentang Pertanian Organik Pada Petani Desa Wates Kabupaten Tulungagung

   Oleh : Aidah Chusnul Khotimah, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

   Teori: Teori Konstruksi Sosial (Peter L. Berger dan Thomas Luckmann).

   Hasil: Menurut hasil dari Skripsi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani padi organik yang terdapat di Desa Wates mengalami proses konstruksi melalui pengetahuan tentang sistem pertanian. Pengetahuan tersebut tepatnya tentang sistem pertanian padi organik, pengetahuan ini terdapat dari berbagai sumber diantaranya adalah sumber pengetahuan dari buku, Badan Penyuluh Pertanian, Kelompok tani. Pada petani yang terdapat di Desa Wates mendapatkan pengetahuan pertanian organik melalui objektifikasi yang didapatkan petani dari interaksi antara petani, penyuluh yang disampaikan melalui bahasa. Kegiatan ini yang berlangsung secara terus-menerus membentuk pengetahuan dan menjadikan pengalaman petani dalam kenyataan sosial juga semakin bertambah. Yang dilakukan petani Ini merupakan suatu proses internalisasi yang merupakan penyerapan obyektif kedalam kesadaran. Dalam proses konstruksi yang melibatkan banyak interaksi dengan lingkungan sosial. Sehingga proses konstruksi pengetahuan ini perlu mendapatkan pendampingan supaya proses konstruksi berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yaitu mengkaji tentang sistem pertanian organik terkait dengan usaha tani. Meskipun sama-sama memiliki fokus pembahasan tentang sistem pertanian organik namun penelitian ini jelas memiliki perbedaan. Pertama perbedaan terletak pada isi dari pembahasan itu sendiri, karena beberapa kajian penelitian terdahulu memiliki arah

Digital Repository Universitas Jember

pemikiran yang berbeda. Kedua, penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada metode dan teori penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif. Pada pembahasan penelitian ini lebih fokus terhadap pola kelompok pertanian organik, bagaimana konstruksi kesadaran petani pertanian organik dapat mempertahankan keberlanjutan pertanian organik di Desa Rowosari Kabupaten Jember.

Digital Repository Universitas Jember

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada sebuah penelitian metode penelitian memiliki peranan yang sangat penting. Metode penelitian diperlukan dalam penulisan atau penyusunan karya tulis yang bersifat ilmiah agar analisa pada obyek studi dapat dijalankan sesuai dengan prosedur yang benar, sehingga kesimpulan akhir dari penulisan karya ilmiah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode penelitian digunakan untuk mempermudah dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Berdasarkan permasalahan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan makna pada realitas masyarakat yang diharapkan mampu menjelaskan fenomena lapangan secara mendalam tentang konstruksi kesadaran petani organik dalam mempertahankan keberlanjutan pertanian organik di Desa Rowosari Kabupaten Jember.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami *makna* yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang-dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2016: 4). Pandangan konstruktivis, strategi etnografis, dan metode observasi perilaku, penelitian kualitatif berusaha membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan. Salah satu metode pengumpulan data untuk strategi semacam ini adalah dengan mengobservasi perilaku para partisipan dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas mereka (Creswell, 2016: 24).

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan "metode kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami (Moleong, 2000: 3). Sedangkan definisi tentang penelitian kuaitatif menurut Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada

Digital Repository Universitas Jember

manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubugan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2000: 3).

Pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat menggambarkan serta mendiskripsikan secara mendalam dan rinci tentang konstruksi kesadaran petani organik dalam mempertahankan keberlanjutan pertanian organik di Desa Rowosari Kabupaten Jember. Penelitian ini penggunaan teori berfungsi sebagai pembatas peneliti dalam berfikir sehingga dalam pembahasan penelitian akan lebih fokus.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitiannya. Lokasi dipilih secara *purpose* berdasarkan tema penelitian, sehingga wilayah penelitian dibatasi dalam menggali informasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti menggali informasi guna menjawab permasalahan pada pengolahan pertanian. Sehingga penelitian tentang "*Konstruksi Kesadaran Petani Organik Dalam Mempertahankan Keberlanjutan Pertanian Organik di Desa Rowosari Kabupaten Jember*" dilakukan di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. Lokasi dipilih berdasarkan adanya kelompok tani yang anggotanya khusus bertani organik sebagai objek kajian peneliti. Lokasi penelitian juga merupakan satu-satunya desa di Jember yang berhasil mendapatkan sertifikasi pertanian organik dari lembaga yang berwenang. Hal ini disampaikan oleh Bapak Totok (wawancara: 04 Desember 2015, 16:35 WIB) sebagai berikut:

> "Akhirnya "*ini mas sampean sudah lolos selama sekian tahun perjuangannya dan temen-temen pengurus kelompok Tani Jaya 2 inilah hasilnya"*. Kita itu baru sama yang Banyuwangi Pak samudi itu, pertama kalinya untuk Jember itu kelompok kita Petani Jaya 2".

.Lokasi penelitian di Desa Rowosari memiliki jarak yang cukup jauh dengan tempat tinggal peneliti, namun hal ini tidak menjadi alasan bagi peneliti untuk tidak melanjutkan penelitian. Penelitian menempuh perjalanan panjang, sekitar satu jam dari

Digital Repository Universitas Jember

tempat tinggal menuju pada lokasi penelitian, ini dilakukan dengan menggunakan sarana transportasi pribadi.

Waktu penelitian dilakukan pada sore hari tepatnya ketika selesai waktu sholat Ashar, dikarenakan pada waktu pagi hingga siang hari informan berada di sawah sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara. Sore hari merupakan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara karena disore hari petani sudah tidak melakukan aktifitas, sedangkan peneliti tidak melakukan penelitian pada malam hari dikarenakan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan seperti begal dan tindak kejahatan lainnya.

3.3 Penentuan Informan

Pedoman Penulisan karya Ilmiah Universitas jember (2012: 23), Informan adalah orang yang menguasai dan memahami obyek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti. Penelitian ini akan menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana teknik penentuan informan yang digunakan telah dipertimbangkan dengan kriteria tertentu sesuai dengan tema, sehingga terpilih informan yang cukup menguasai bidang pertanian. Adapun sasaran yang akan dijadikan sebagai informan yaitu Kelompok Tani Jaya 2 yang terdiri dari pengurus dan anggota kelompok dan orang yang dianggap menguasai bidang pertanian. Berikut merupakan daftar informan yang memberikan informasi kepada peneliti:

Tabel 3.1 Penentuan Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	Pak Rahman	Perwakilan Dinas Pertanian Kabupaten Jember.
2.	Pak Totok	Sebagai sekretaris Kelompok Tani Jaya 2, selain sebagai sekretaris kelompok beliau juga

Digital Repository Universitas Jember

		merupakan salah satu pendiri dari Kelompok Tani Jaya 2.
3.	Bu Erna	Sebagai bendahara kelompok Tani Jaya 2, beliau merupakan salah satu pendiri Kelompok Tani Jaya 2, yang memiliki pengetahuan dibidang pertanian lulusan Poltek Jember.
4.	Pak Harsono	Sebagai seksi saprodi dan peralatan, beliau juga sebagai koordinator anggota petani yang ingin berkonsultasi mengenai pertanian organik dan dipeercaya sebagai ahli dibidang pupuk karena beliau selain petani juga mendirikan kios pertanian.
5.	Pak Abdul Majid	Merupakan anggota Kelompok Tani Jaya 2 dan seorang Kiyai sekaligus pemilik sekolah dan Pondok Pesantren, beliau seorang yang cukup berpengaruh di Desa Rowosari.
6.	Pak Pri	Merupakan anggota Kelompok Tani Jaya 2, juga petani yang membantu pada masa awal pertanian organik, dimulai dari pencarian sumber air bersih untuk mengairi sawah petani.
7.	Pak Rip Sumo	Merupakan anggota Kelompok Tani Jaya 2 dan juga sebagai petani yang membantu diawal berdirinya pertanian organik.

Digital Repository Universitas Jember

8.	Pak Fatoni	Merupakan anggota Kelompok Tani Jaya 2, dan sekaligus menjadi salah satu guru mengaji di Desa Rowosari.
9.	Pak Muksir	Merupakan anggota Kelompok Tani Jaya 2, dan juga memiliki pekerjaan sampingan menjadi tengkulak sehingga beliau cukup berpengaruh pada masyarakat sekitar.
10.	Pak Wulan	Merupakan anggota Kelompok Tani Jaya 2, selain menjadi petani beliau merupakan pedagang dan juragan yang memiliki dumptruk yang disewakan, sehingga beliau cukup disegani warga sekitar.
11.	Pak Ahmad	Merupakan anggota Kelompok Tani Jaya 2.
12.	Pak Mega	Merupakan anggota Kelompok Tani Jaya 2.

Penentuan informan berdasarkan keterlibatannya dalam bertani organik yang tergabung dalam Kelompok Tani Jaya 2 serta merupakan beberapa orang yang berpengaruh dalam masyarakat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian proses pengumpulan data sangatlah penting, yang mana akan menjawab permasalahan yang berasal dari narasumber. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi (Creswell, 2016: 253).

Digital Repository Universitas Jember

a) Observasi

Observasi kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati prilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2016: 253). Observasi dilakukan dengan cara pengamatan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran umum kehidupan sehari-hari para informan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan fakta lapangan sehingga hasil dari penelitian dinyatakan valid. Observasi dilakukan peneliti sejak penyusunan proposal penelitian.

Kondisi jalan yang beraspal namun sudah banyak yang rusak menjadi penyambut bagi peneliti ketika masuk ke Desa Rowosari. Desa Rowosari terletak di kaki Gunung Raung yang berada di ujung Utara Kabupaten Jember, sejak peneliti datang sudah disuguhkan dengan pemandangan alam yang menyejukkan mata. Desa Rowosari dikelilingi oleh bentangan sawah dengan berbagai tanaman pertanian yang sekaligus menjadi ladang penghasilan bagi penduduk setempat. Letak desa berada di kaki pegunungan menjadikan beragam tanaman yang dapat dikembangkan disana, mulai dari tanaman palawija, holtikultura serta tanaman padi yang menjadi makanan pokok bagi masyarakat.

Pencarian informasi tentang pertanian organik dimulai dengan peneliti berkunjung di Kantor Desa Rowosari yang letaknya berada di tengah-tengah desa. Pada waktu peneliti masuk di kantor desa disambut dengan gapura yang tinggi, kondisi kantor desa kurang terawat terlihat dari warna cat tembok yang sudah kusam dan beberapa fasilitas kantor seperti aula yang plaponnya sudah jebol. Meninggalkan kondisi fisik Kantor Desa Rowosari, peneliti masuk pada salah satu ruangan perangkat desa yang teryata adalah ruangan sekretaris desa. Peneliti bertanya dan diijinkan masuk oleh sekretaris desa yang bernama Bapak Munawir, beliau sangat ramah yang terlihat dari gesture dan dalam penyampaiannya dengan bahasa Indonesia yang berlogat Maduranya ketika peneliti bertanya tentang pertanian organik. Informasi yang diberikan oleh

Digital Repository Universitas Jember

sekretaris desa peneliti diarahkan untuk menghubungi dan bertemu langsung di kantornya dengan pengurus kelompok organik Tani Jaya 2 yaitu Bapak Totok.

Penelitian dilakukan cuaca kurang mendukung dengan gerimis, peneliti mendatangi kantor kelompok organik Tani Jaya 2. Keadaan lingkungan desa yang masih asing bagi peneliti sedikit menghambat dalam mencari alamat kantor kelompok organik sehingga mengharuskan peneliti untuk bertanya pada penduduk setempat. Pengalaman tersesat dan masuk ke pelosok pemukiman warga menjadi pengalaman tersendiri bagi peneliti, karena peneliti secara langsung dapat mengamati lingkungan desa dan berhadapan langsung dengan penduduk. Setelah sekian waktu bertanya dan mencari-cari letak kantor kelompok organik peneliti menemukan rumah Bapak Totok, di rumah Bapak Totok disambut oleh istrinya yang mengabarkan jika beliau sedang tidak ada di rumah dikarenakan sedang mengadakan rapat dengan Dinas Pertanian Jember. Peneliti memutuskan untuk meminta kontak ponsel Bapak Totok untuk mengatur pertemuan dilain waktu.

Pertemuan dengan Bapak Totok sangat sulit karena padatnya jadwal beliau sehingga membuat peneliti tidak dapat bertemu hingga beberapa minggu. Peneliti juga melakukan usaha dengan mencari tahu pengurus kelompok lain yang dapat memberikan informasi mengenai pertanian organik. Bagi peneliti informasi tentang pertanian organik masih sangat kabur dan sulit untuk dicari karena kurang pahamnya lokasi penelitian dan sulitnya bertemu dengan pengurus kelompok. Beberapa kali mengurus pertemuan dengan Bapak Totok akhirnya penantian selama beberapa minggu sudah mulai ada titik terangnya. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Totok mengenai sejarah berdirinya kelompok, tantangan serta kesulitan dan berbagai informasi tentang kelompok pertanian organik. Selain itu informasi tentang beberapa pengurus kelompok telah didapatkan, seperti narasumber Ibu Erna, dan Bapak Rudi. Melalui Bapak Totok peneliti dapat mewawancarai Ibu Erna yang menjadi bendahara kelompok. Ibu Erna juga menceritakan bagaimana pertanian

Digital Repository Universitas Jember

organik dapat dikembangkan berikut sejarah dan informasi terkait kelompok lainnya.

Sejauh ini peneliti masih kurang mengetahui petani yang tergabung dalam kelompok karena semua data kelompok disimpan oleh ketua kelompok yaitu Bapak Rudi. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Rudi sebagai ketua dari kelompok pertanian organik ini. Namun tentu saja itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, dengan kesibukan yang dimiliki beliau peneliti harus membuat janji dan berkali-kali dibatalkan karena alasan beliau yang sibuk mengikuti pelatihan dan seminar ke luar kota. Peneliti menunggu selama kurang lebih dua bulan, dan akhirnya beliau dapat ditemui meskipun dengan waktu yang singkat. Peneliti hanya diberikan data mengenai petani yang tergabung dalam kelompok pertanian organik dan beberapa arsip kelompok berupa softfile data karena sedang ada tamu dari Dinas Pertanian Jember.

Berbekal data nama-nama anggota kelompok peneliti mencari satu persatu petani dengan bertana kepada penduduk desa. Pencarian dan wawancara narasumber petani organik dilakukan di waktu sore hari karena di waktu pagi hari petani berada di lahan sawah. Setelah dihitung sejak kali pertama peneliti melakukan observasi, kurang lebih selama empat bulan peneliti mengadakan penelitian di Desa Rowosari.

b) Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam lagi kepada informan. Wawancara dilakukan dengan cara tanya-jawab kepada informan, menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi satu-persatu rumah petani organik agar dalam kegiatan pendekatan lebih intens dan peneliti dapat menciptakan suasana akrab dengan informan. Peneliti dalam wawancara dilakukan pada sore hari dan harus selesai sebelum malam hari, karena kondisi desa yang cukup jauh dengan tempat tinggal peneliti yang

Digital Repository Universitas Jember

berada di kota dan kondisi desa yang kurang aman terhadap tindak kejahatan pada malam harinya. Wawancara ini menggunakan alat perekan yang terdapat pada alat telekomunikasi handphone agar percakapan wawancara dapat terekam lebih detail oleh peneliti.

Wawancara dilakukan kepada narasumber dari data yang diberikan oleh Ketua kelompok yaitu Bapak Rudi. Narasumber pertama adalah Bapak Pri, beserta sang istri beliau merupakan orang yang ramah dan rendah hati, saat berkunjung dan melakukan wawancara kerumah beliau peneliti disuguhkan dengan secangkir teh hangat yang memang cocok dikala cuaca dingin dan hujan pada saat itu. Melalui Bapak Pri peneliti bertanya narasumber yang lain seperti Bapak Mega, karena rumah Bapak Pri dengan Bapak Mega sedikit berdekatan hanya berbeda beberapa simpangan membuat peneliti mudah menemukan rumah beliau. Rumah Bapak Mega berada di atas bukit yang sedikit menyulitkan peneliti karena jalanan yang terjal dan menanjak, namun hal ini tidak menjadi hambatan bagi peneliti melanjutkan usahanya. Setelah melakukan wawancara dan bertanya tetang narasumber lain peneliti pamit untuk pulang karena hari sudah mulai mendekati waktu Maghrib. Peneliti harus segera pulang karena pada waktu malam hari sangat rawan begal, sehingga untuk meminimalisir kejadian buruk peneliti memutuskan untuk kembali.

Wawancara berikutnya dilakukan dikediaman Bapak Abdul Majid, beliau merupakan seorang Kyai dan pemilik dari Ponpes di Desa Rowosari. Sebagai seorang tokoh agama Bapak Abdul Majid memiliki kesibukan seperti menjadi penceramah di acara pernikahan dan undangan lainnya, sama halnya ketika peneliti berkunjung kerumah beliau sedang ada undangan pernikahan dibeberapa rumah penduduk kala itu, dengan alasan itu peneliti mengadakan pertemuan ulang di hari berikutnya. Setelah mewawacarai Bapak Abdul Majid peneliti memutuskan untuk tidak meneruskan wawancara ke narasumber lain dikarenakan cuaca yang tidak bersahabat (hujan) sehingga diputuskan akan dilanjutkan pada hari berikutnya.

Digital Repository Universitas Jember

Pada waktu berikutnya peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Ahmad, saat wawancara berjalan sedikit kaku karena beliau tampak sedikit gugup karena hari itu merupakan kali pertama peneliti dan Bapak Ahmad bertemu. Setelah melakukan wawancara peneliti mengajak Bapak Ahmad untuk mengambil dokumentasi dengan foto bersama. Kemudian target wawancara selanjutnya adalah Bapak Wulan, karena peneliti tidak mengetahui alamat rumah Bapak Wulan sehingga memutuskan untuk bertanya kepada Bapak Pri. Ketika berkunjung ke rumah beliau sedang berada di lahan dan peneliti memutuskan untuk menyusul karena lahan sawah yang berada di pinggir jalan desa. Setelah bertemu, Bapak Pri segera menunjukan rumah Bapak Wulan yang ternyata masih memiliki ikatan saudara dengan beliau. Sesampainya di rumah Bapak Wulan, beliau tidak ada di rumahnya dan peneliti harus bertemu dilain waktu dan memutuskan untuk pulang karena cuaca yang sangat tidak mendukung.

Data hasil wawancara dengan beberapa narasumber dirasa mencukupi, sehingga dari data yang telah ada selanjutnya peneliti membuat transkip wawancara. Pada minggu berikutnya peneliti memutuskan berkunjung di Desa Rowosari untuk meneruskan wawancara dengan beberapa narasumber lagi. Peneliti memutuskan untuk berkunjung ke rumah Bapak Wulan, dan kebetulan sedang berada dirumah, saat wawancara keadaan di luar rumah sedang hujan gerimis dan wawancarapun tetap berlangsung. Satu minggu berlalu kurang lebih peneliti berhasil melakukan wawancara dengan tiga narasumber dan dipastikan proses wawancara akan selesai dua sampai tiga minggu. Bapak Wulan dan begitu juga ketika berada di rumah narasumber lain peneliti diperlakukan sangat baik.

Peneliti memutuskan untuk berkunjung ke rumah Bapak Muksir, sesampainya dirumah beliau peneliti langsung mewawancarai, di tengah wawancara istri dari Bapak Muksir menghidangkan kopi. Setelah selesai wawancara dengan Bapak Muksir peneliti bertanya rumah Bapak Fatoni.

Digital Repository Universitas Jember

Informasi tentang rumah Bapak Fatoni kurang begitu jelas sehingga peneliti juga bertanya kepada warga sekitar yang sedang duduk santai di depan rumahnya. Petunjuk yang diberikan penduduk setempat peneliti menyusuri jalan-jalan sempit desa untuk menuju ke rumah Bapak Fatoni, penduduk sekitar biasa memanggil Bapak Fatoni dengan "Pak Faton" yang merupakan salah satu guru mengaji di sekitarnya. Sesampainya di rumah Bapak Fatoni peneliti disambut oleh istri beliau, mengabarkan bahwa Bapak Fatoni sedang keluar namun dengan sigap beliau menyuruh tetangga untuk menghubungi Bapak Fatoni untuk segera pulang. Rumah Bapak Fatoni terlihat sederhana namun beliau memiliki Mushola dan tempat mengaji yang cukup besar dan nyaman untuk beribadah yang terletak di samping rumahnya. Selang beberapa waktu Bapak Fatoni datang dan peneliti segera berbincang-bincang dan memulai wawancara. Setelah melakukan wawancara peneliti memutuskan untuk berpamitan karena waktu sudah menunjukan jam 4 sore dan cuaca kembali mendung yang memaksa peneliti untuk tidak melanjutkan wawancara ke narasumber lain. Peneliti juga bertanya tentang alamat rumah narasumber lain sebagai bekal informasi.

Peneliti mengadakan wawancara di rumah Bapak Rip Sumo, sebelum sampai dirumah beliau peneliti kurang begitu paham dengan alamat rumah Bapak Rip sehingga dengan memanfaatkan penduduk sekitar yang ramah peneliti bertanya, karena nama belakang Bapak Rip yang berasal dari orang tua beliau maka peneliti diarahkan ke rumah orang tua Bapak rip yang sudah lupuh, peneliti bertemu dengan adik Bapak Rip yang langsung memberikan alamat baru yang lebih akurat. Sesampainya dirumah Bapak Rip peneliti bertemu dengan istrinya. Istri beliau menyampaikan bahwa Bapak rip sedang dilahan sawah, dan menyuruh peneliti untuk menunggu kedatangan beliau dan setelah beliau datang wawancara segera peneliti lakukan. Pada wawancara berada di bulan Juni dan di pertengahan bulan bertepatan dengan bulan puasa maka peneliti mentargetkan wawancara selesai sebelum Ramadhan datang dan

Digital Repository Universitas Jember

akhirnya wawancara selesai tepat waktu. Wawancara belum berakhir setelah peneliti merasa membutuhkan data maka wawancara dilakukan lagi pada bulan Oktober yaitu dengan Bapak Harsono. Bapak Harsono merupakan salah satu pengurus kelompok yang menjadi narasumber terakhir peneliti, pada hari di mana peneliti melakukan wawancara dengan beliau cuaca sedang hujan dan akhirnya istri beliau keluar dari dapur dengan membawakan teh hangat sebagai teman wawancara peneliti dan Bapak Harsono.

c) Dokumentasi

Penelitian kualitatif pengumpulan data dokumentasi baik bersumber dari dokumen pribadi maupun data yang berasal dari arsip desa sangat diperlukan guna menambah valid suatu penelitian. Selain melakukan wawancara dengan petani organik peneliti juga mencari data yang ada di kantor desa, sehingga peneliti mendapatkan data sekunder. Data sekunder desa yang di dapatkan peneliti berasal dari salah satu perangkat desa yaitu Bapak Busri, Bapak busri menjabat sebagai Kaur Pemerintahan. Data yang berada di Kantor Desa kurang begitu lengkap karena arsip yang disimpan hilang dicuri seseorang begitu yang disampaikan oleh Bapak Busri. Peneliti mendapatkan data berupa data tertulis sebagai berikut: 1. Data Profil Desa Rowosari tahun 2010, 2. Data penduduk Berdasarkan Kelompok Usia, 3. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian, 4. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan. Beberapa data yang diperoleh merupakan data monografi yang berada di Kantor Desa, dan beberapa data yang ada merupakan data yang diberikan oleh Bapak Busri dari pendataan yang peneliti minta sebelumnya. Pada pertemuan sebelumnya peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Busri dan meminta beberapa data yang peneliti butuhkan seperti data yang telah disampaikan di atas. Bapak Busri memberikan waktu hingga satu minggu kedepan untuk melakukan pendataan penduduk agar data yang diberikan benar-benar valid.

Digital Repository Universitas Jember

Dokumentasi lainnya yang peneliti dapatkan selama dilapangan yaitu data kelompok petani organik Tani Jaya 2, data yang bersangkutan diberikan oleh ketua kelompok yaitu Bapak Rudi yang telah disinggung pada pembahasan sebelumya. Proses pencarian data ini peneliti memerlukan waktu yang sangat lama karena kesibukan dari ketua kelompok. Data-data kelompok seperti: visi dan misi kelompok, sejarah berdirinya kelompok, dokumentasi gambar dll. Selain itu peneliti juga mendapatkan dokumentasi berupa gambar dengan beberapa narasumber yang dapat dijadikan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan wawancara dan bertemu langsung dengan narasumber. Pengambilan gambar dengan narasumber tidak dilakukan bersama semua narasumber yang dikarena beberapa alasan dari peneliti. Beberapa alasan dari peneliti adalah tergesa-gesa karena cuaca yang kurang mendukung sehingga peneliti tidak ingat untuk mengambil gambar bersama narasumber, meskipun demikian peneliti juga mendapatkan dokumentasi gambar yang lain diantaranya, gambar lahan pertanian, peralatan produksi yang digunakan kelompok untuk mengemas hasil produksi. Kekurangan yang disampaikan peneliti akan menjadi pembelajaran berharga bagi peneliti untuk lebih baik kedepannya.

3.5 Teknik Menguji Keabsahan Data

Creswell & Miller (2000), validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandangan peneliti, partisipan, atau pembaca (Creswell, 2016: 269). Menguji keabsahan data pada suatu penelitian bertujuan agar data dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data agar dalam penarikan kesimpulan tidak terjadi kesalahan. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik tringulasi untuk menguji keabsahan data.

Mentrianggulasi (trianggulate) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakan untuk

Digital Repository Universitas Jember

membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat mendapat validitas penelitian (Creswell, 2016: 269). Berikut langkah-langkah triangulasi:

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yaitu dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara tidak terstruktur.
b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi yaitu fakta secara langsung dengan observasi.
c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu yaitu dengan membandingkan informasi yang di dapat sebelum penelitian dan pada saat berjalannya penelitian.
d) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti masyarakat / pasien dan tenaga medis.
e) Peneliti membandingkan informasi yang di dapat dari informasi pokok dengan informasi tambahan (Moleong, 2000:178).

Pada proses trianggulasi dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan peneliti sebelum dilakukannya proses wawancara kepada narasumber. Setelah dilakukan pegamatan selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada narasumber-narasumber yang bersangkutan, narasumber pertama yang diwawancarai Bapak Totok. Proses penggalian data yang dilakukan peneliti kepada Bapak Totok diperoleh data sejarah singkat tentang bagaimana proses berdirinya kelompok organik, seperti proses sertifikasi organik, kesulitan dan hambatan mengajak petani bertani organik, penguatan kelompok, dan bagaimana mempertahankan pertanian organik yang telah dikembangkan bersama kelompok. Setelah mendapatkan data dari Bapak Totok kemudian peneliti mengkonfirmasi data tersebut kepada narasumber kedua yaitu Ibu Erna. Peneliti mengkonfirmasi terkait sejarah terbentuknya kelompok organik Tani Jaya 2 yang dibenarkan oleh Ibu Erna, selain itu data lain yang diperoleh dari narasumber kedua terkait dengan permodalan bertani organik, kesulitan mengajak petani lain bertani organik, komitmen petani dalam bertani organik dan bagaimana usaha dalam penguatan kelompok. Berdasarkan narasumber pertama dan kedua secara

Digital Repository Universitas Jember

garis besar memiliki kesamaan pada jawabannya, hanya saja perbedaan terletak pada keterangan narasumber pertamma yang lebih terperinci dan lengkap.

Berdasakan data yang peneliti dapatkan dari narasumber pertama dan kedua, peneliti lantas membandingkan jawaban dengan beberapa narasumber lain dengan melakukan wawancara kembali dengan anggota petani organik lainnya. Kaitannya tentang sejarah pertanian organik tersimpan permasalahan pertama yang dihadapi petani yaitu kondisi lahan yang kurang subur serta alasan lainnya yang mengarah pada maslah perekonomian. Seperti yang disampaikan Bapak Majid terkait masalah lahannya yang semakin lama mengalami penurunan produksi hal ini juga disampaikan oleh beberapa narasumber lain seperti Bapak Fatoni dan Bapak Wulan.

Setelah pertanian organik mulai berkembang dan petani dapat merasakan kelebihan bertani organik, menurut Bapak Totok yang menjadi kekhawatiran adalah petani yang mulai nakal dalam artian menurunkan kualitas produksi sehingga untuk menjaga kualitas pihak kelompok mengadakan pelatihan. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Harsono yang juga sebagai pengurus kelompok, yang menyatakan bahwa petani sering megikuti pelatihan dan pertemuan yang diadakan rutin oleh kelompok dengan mendatangkan para ahli bidangnya. Pernyataan ini juga dibenarkan oleh beberapa narasumber lain yang juga mengikuti pelatihan dan pertemuan kelompok seperti Bapak Pri, Bapak Ahmad, Bapak Muksir, dan Bapak Fatoni. Masyarakat desa yang mayoritas Bersuku Madura ada kegiatan yang wajib dilakukan sebagai salah satu cara untuk bermasyarakat dan sekaligus sebgai ritual keagamaan untuk berkomunikasi dengan psang pencipta. Selain mengadakan pelatihan dan pertemuan, para anggota serta pihak pengurus kelompok mengadakan pengajian rutin. Hal ini disampaikan oleh Bapak Totok, Ibu Erna, dan Bapak Harsono sebagai perwakilan dari anggota lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas jember (2012: 24), "*Teknik penyajian* dan *analisa data* ialah uraian tentang cara mengkaji dan mengolah data awal atau data mentah sehingga menjadi data atau informasi dan uraian tentang cara

Digital Repository Universitas Jember

analisisnya". Menurut Creswell analisis data pada umumnya dimaksudkan untuk memahami data yang berupa teks atau gambar. Usaha ini melinatkan segmentasi dan memililah-milah data (misalya menguliti lapisan bawang) serta menyusunnya kembali (Creswell, 2016: 260). Analisis data dilakukan peneliti sejak pengumpulan berlangsung. Proses analisis data ini dilakukan peneliti mencakup pengumpulan data lapangan, memilah-milah data sesuai klasifikasi yang peneliti inginkan, mempelajari, menafsirkan, kemudian dideskripsikan secara kualitatif dan menarik kesimpulan.

Proses analisis data peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data yang ada dilapangan, peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang dapat diperoleh seperti data observasi. Data observasi diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung dengan melihat kondisi desa dan masyarakat sekitar. Peneliti juga mengadakan percakapan dengan beberapa perangkat desa sebagai langkah awal peneliti dalam melakukan penelitian. Melakukan observasi ini peneliti mendapatkan gambaran awal mengenai suku, bahasa serta kebudayaan masyarakat setempat. Berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti dapat membantu dalam melanjutkan serangkaian kegiatan seperti halnya wawancara. Wawacara merupakan kegiatan pengumpulan data melalui tanya jawab kepada narasumber petani organik berdasarkan tujuan penelitian peneliti. Proses wawancara peneliti mendatangi satu persatu rumah narasumber untuk mendapatkan data baik yang bersifat pribadi maupun bersifat umum yang dikehendaki peneliti. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data seperti dokumen tentang kelompok petani organik Tani Jaya 2 dan dokumen desa yang dibutuhkan oleh peneliti, selain itu peneliti juga mengumpulkan beberapa dokumentasi berupa foto narasumber, lahan persawahan, alat-alat produksi, foto sertifikat organik kelompok, serta lampiran ADRT kelompok Tani Jaya 2.

Setelah data lapangan diperoleh peneliti melakukan transkip wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, proses transkip yang dilakukan meliputi beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah peneliti memindahkan rekaman wawancara dari ponsel ke laptop untuk mempermudah peneliti mendengarkan hasil wawancara. Kedua peneliti mulai mendengarkan dan mencatat isi wawancara kedalam buku yang telah

Digital Repository Universitas Jember

dipersiapkan sebelumnya. Ketiga setelah semua hasil wawancara selesai ditulis peneliti mulai memindahkan transkip wawancara kedalam bentuk file Microsoft Word untuk mempermudah peneliti mengolahnya kembali.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara yang dituangkan kedalam bentuk transkip, selanjutnya peneliti membaca seluruh data dan kemudian memilah-milah data sesuai dengan tema yang diinginkan peneliti ke dalam beberapa klasifikasi. Setelah terkumpul peneliti kembali menyusun dan menganalisis informasi berupa data tersebut kedalam bentuk tulisan yang dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan temuan peneliti. Langkah selanjutnya adalah data yang telah diolah berdasarkan klasifikasi dan dideskripsikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang merupakan serangkaian akhir dari proses ini.

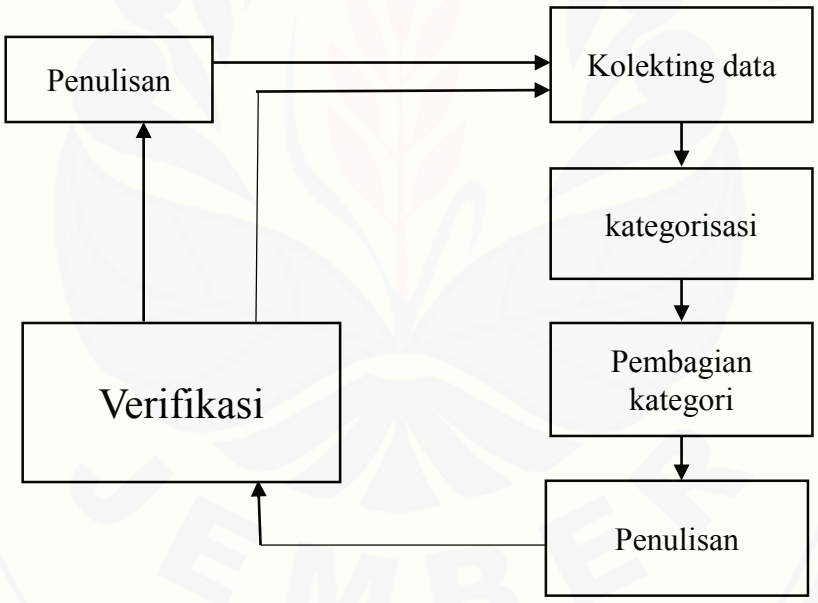

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data
Konstruksi Kesadaran Petani Organik dalam Mempertahankan Keberlanjutan Pertanian Organik di Desa Rowosari Kabupaten Jember

Digital Repository Universitas Jember

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, peneliti akan menyampaikan konstruksi kesadaran petani organik dalam mempertahankan keberlanjutan pertanian organik di Desa Rowosari Kabupaten Jember yang dilakukan dengan stategi petani mempertahankan keberlanjutan pertanian organik dan konstruksi kesadaran bertani organik, yang disampaikan sebagai berikut:

Stategi petani mempertahankan keberlanjutan pertanian organik dilakukan dengan 4 cara yaitu dengan penguatan kelompok Tani Jaya 2, penguatan modal bertani, mempertahankan kualitas produksi dan penguatan kerjasama eksternal. Pertama, dengan penguatan kelompok Tani Jaya 2, kegiatan ini dilakukan untuk mempererat hubungan antara sesama anggota dan pengurus kelompok. Penumbuhan kebersamaan dan saling percaya antar anggota, kelompok mengadakan serangkaian kegiatan yang melibatkan semua anggota kelompok petani organik. Selanjutnya mengadakan kegiatan pengajian yang dilakukan oleh anggota kelompok Tani Jaya 2 yang sesuai dengan kebudayaan Suku Madura yang kental dengan kegiatan keagamaan. Selain itu kelompok juga rutin mengadakan pertemuan dengan seluruh anggota untuk membicarakan tentang kesulitan bertani organik dengan sesama petani lainnya. Kelompok petani organik Rowosari menggunakan kelompok sebagai fungsi komunikasi. Kelompok sebagai fungsi komunikasi adalah, kelompok petani organik menggunakan kelompok sebagai media sharing ilmu antar petani dan kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh petani. Selain itu kelompok juga sebagai media menjalin silaturahmi dengan mengadakan beberapa acara seperti pengajian dan khataman Qur'an. Seringnya mengadakan komunikasi antar anggota dalam kelompok dapat mempererat hubungan.

Kedua, strategi mempertahankan pertaian organik juga dilakukan dengan penguatan modal bertani, yang selalu menjadi permasalahan bagi petani adalah modal

Digital Repository Universitas Jember

pada masa awal bertani. Petani untuk menggarap lahan pertanian membutuhkan biaya seperti biaya pembajakan, biaya tanam padi dan lain sebagainya, karena petani organik tidak semua yang memiliki modal. Pihak kelompok tani memberikan pinjaman kepada petani yang membutuhkan bantuan modal, sehingga petani yang kekurangan modal dapat mengolah lahannya.

Ketiga yaitu dengan mempertahankan kualitas produksi, dengan menjaga kualitas produksi pertanian organik Tani Jaya 2 mendapatkan pengakuan dan dipercaya oleh pihak konsumen. Adanya SOP dari pihak kelompok aka petani harus mematuhi aturan yang ada demi mejaga kualitas, konsekuensi jika tidak mematuhi akan dijatuhi sanksi yang cukup berat yaitu tidak lagi menjadi anggota kelompok karena sudah menjadi kesepatan di awal bertani.

Keempat yaitu dengan penguatan jaringan kerjasma eksternal. Kelompok Tani Jaya 2 membentuk koperasi simpan pinjam yang ditujukan kepada anggota petani yang membutuhkan bantuan modal, dengan bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu melalui Bank. Selain itu untuk menjamin pasar produk organik kelompok juga bekerjasama dengan beberapa pasar modern seperti Golden Market dan Giant, juga beberapa Rumah Sakit besar di Kabupaten Jember. Adanya kerjasama eksternal petani tidak lagi khawatir tentang bagaimana mereka menjual hasil bertani. Guna mengolah hasil bertani organik kelompok Tani Jaya 2 mendapatkan bantuan alat produksi yang diberikan oleh Bank Indonesia (BI), selain itu banyak lagi yang telah diberikan pihak-pihak yang bekerjasama dengan kelompok Tani Jaya 2 untuk dapat memajukan petani organik di Desa Rowosari.

Konstruksi kesadaran bertani organik terbangun dilakukan melalui 2 cara yaitu dengan konstruksi pengetahuan dan konstruksi kesadaran subjektif. Pertama dengan penumbuhan pengetahuan, pengetahuan tentang pertanian organik diberikan agar dapat bertani organik dengan benar. Pada kegiatan ini petani diberikan pendampingan dan pelatihan bagaimana mengolah tanah yang benar, pemberian pupuk sampai pada proses pemanenan. Konstruksi pengetahuan petani juga dibangun melalui pengalaman yang dimiliki petani. Melalui pengalaman yang petani miliki sehingga petani dapat

Digital Repository Universitas Jember

membandingan keunggulan dari sistem pertanian organik dengan sistem pertanian non-organik. Melalui pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada petani tentang penanaman nilai-nilai lingkungan, petani melihat dampak positif dari bertani organik, yaitu dengan bertani organik petani membantu pengembalian lahan kritis menjadi subur kembali. Ketika petani sudah dapat melihat bahwa pertanian organik lebih ramah lingkungan petani kini mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak menggunakan bahan kimia dalam bertani sehingga akan menambah pengetahuan petani. Terbukti sampai sekarang petani Tani Jaya 2 tidak lagi menggunakan bahan kimia dan tetap menggunakan organik sebagai sistem pertanian mereka.

Kedua, konstruksi kesadaran dibangun melalui konstruksi kesadaran subjektif tentang pertanian organik. Bertani organik memiliki kelebihan dibandingkan bertani non-organik. Jaminan keuntungan, dengan bertani secara organik petani dapat menghemat biaya produksi hingga 50% dibandingkan dengan metode yang sebelumnya, sehingga petani dapat menghemat biaya produksi. Selain itu petani juga dimotivasi dengan pendapatan bertani organik yang menghasilkan pendapatan lebih banyak. Petani yang bertani organik mendapatkan jaminan kelembagaan melalui kelompok Tani Jaya 2. Jaminan kelompok adalah, bahwa dalam berkelompok petani dapat melakukan pinjaman modal, saling bertukar informasi dan kegiatan lainnya yang menguntungkan pihak petani. Hubungan yang erat dalam kelompok dapat menguntungkan petani, sehingga kohesivitas menjadi motivasi yang sangat penting bagi petani dalam konstruksi kesadaran subjektifnya.

Berkaitan dengan konstruksi kesadaran subjek, petani tidak akan dapat membangun kesadaran subjeknya tanpa mau terbuka akan perubahan. Petani yang ingin maju harus terus belajar dan terbuka akan perubahan. Melalui keterbukaan pengetahuan akan mudah diterima oleh petani dalam keberlanjutan pertanian organik. petani yang membuka dirinya akan terus belajar untuk meningkatkan kualitas yang diproduksi. Jika petani hanya berjalan ditempat dan tidak mau berkembang maka petani akan merugi.

Digital Repository Universitas Jember

5.2 Saran

Kajian tentang konstruksi kesadaran petani organik dalam mempertahankan keberlanjutan pertanian organik, harus dikembangkan lebih jauh sehingga ditemukan pola-pola baru yang dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan. Kajian ini diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan kepada petani yang sedang mengembangkan petanian organik. Dukungan dan perhatian pemerintah terhadap pengembangan pertanian organik diharapkan di masa yang akan datang pertanian organik menjadi ikon wisata khususnya di Kabupaten Jember. Manfaat dari pemerintah mendukung adanya gerakan menjaga lingkungan dengan pengembangan pertanian organik. Pertanian organik merupakan pertanian yang ramah akan lingkungan serta aman dan tidak ada resiko merusak alam. Harapan kedepannya, peneliti mengharapkan sistem pertanian organik dapat dikembangkan diseluruh wilayah Indonesia khususnya pada daerah yang mengembangkan pertanian organik. Tujuannya adalah untuk melanjutkan kehidupan yang lebih sehat, lebih baik, dan lebih cemerlang.

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Terjemahan oleh Achmad Fawaidi & Rianayati K.P. 2016. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Damsar & Indriyani. 2009. Pengantar sosiologi ekonomi. Jakarta: Prenadamedia Group.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa* Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Harker, R., Mahar, C., dan Wilkes, Chris. 1990. *(Habitus X Modal) + Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu.* Terjemahan oleh Pipit Maizier. Yogyakarta: Jalasutra.

Henslin, James M. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi* (6 ed.). (W. Hardani, B. A. Yoso, Eds., & K. Sunarto, Trans.). Jakarta: Erlangga

Khotimah, Aidah Chusnul. 2016. *Konstruksi Pengetahuan Tentang Pertanian Organik Pada Petani Desa Wates Kabupaten Tulungagung*. Skripsi. Jember: Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember.

Moleong, Lexi J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Tjun Sujarman, (Ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mubarok, J. Ifnul. 2012. *Kamus Istilah Ekonomi*. Bandung: Yrama Widya

Pribadi, Deki. 2016. *Strategi Kelompok Tani Mandiri dalam Mewujudkan Pertanian Organik dan Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Jember: Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember.

Ritzer, George dan Goodman, D. J. *Teori Sosiologi Modern*. Terjemahan Oleh Alimandan. 2003. Jakarta: Kencana.

Soekanto, Soerjono. 1983. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.

Soetriono. 1993. *Dasar Ilmu Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.

Digital Repository Universitas Jember

Sutanto, Rachman. 2002. *Pertanian Organik: Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius.

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.

Internet

Firli, Andhika. 2013. *Revolusi Hijau dan Dampak Buruknya*. http://www.kompasiana.com/firlianggara/revolusi-hijau-dan-dampak-buruknya_552e08686ea8345b248b457b [diakses tanggal 03 Oktober 2016].

Digital Repository Universitas Jember

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN

Gambar 1. Peneliti dan Bapak Rip Sumo

Sumber: Data sekunder penelitian

Gambar 2. Peneliti dan Bapak Fatoni Beserta Istri

Sumber: Data sekunder penelitian

Digital Repository Universitas Jember

Gambar 3. Peneliti dan Bapak Wulan

Sumber: Data sekunder penelitian

Gambar 4. Peneliti dan Bapak Muksir

Sumber: Data sekunder penelitian

Digital Repository Universitas Jember

Gambar 5. Peneliti dan Bapak Pri

Sumber: Data sekunder penelitian

Gambar 6. Peneliti dan Bapak Ahmad

Sumber: Data sekunder penelitian

Digital Repository Universitas Jember

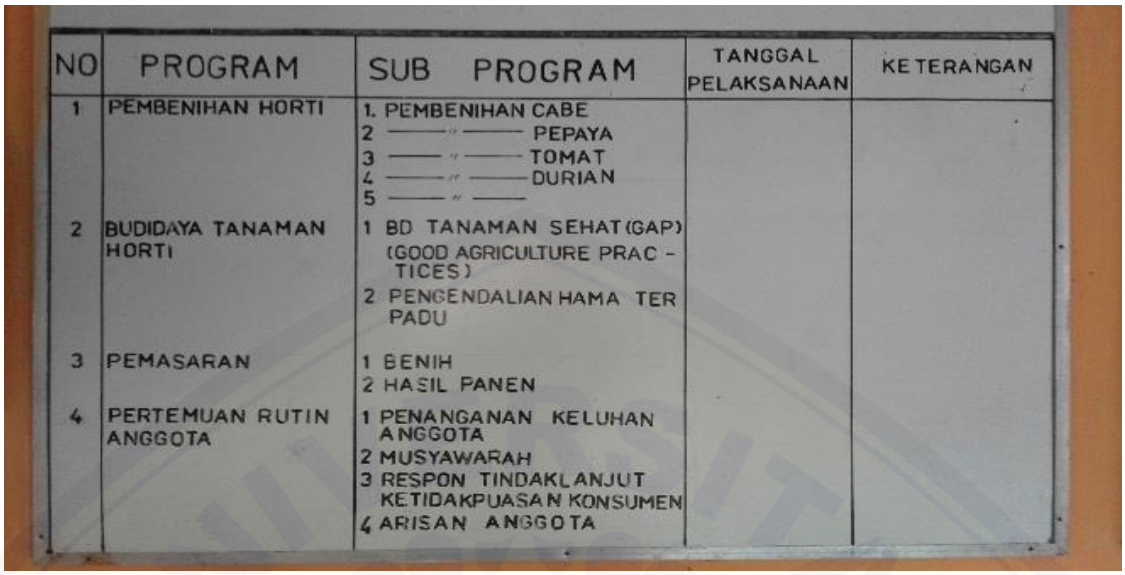

NO	PROGRAM	SUB PROGRAM	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	PEMBENIHAN HORTI	1. PEMBENIHAN CABE 2 —〃— PEPAYA 3 —〃— TOMAT 4 —〃— DURIAN 5 —〃—		
2	BUDIDAYA TANAMAN HORTI	1 BD TANAMAN SEHAT (GAP) (GOOD AGRICULTURE PRAC - TICES) 2 PENGENDALIAN HAMA TER PADU		
3	PEMASARAN	1 BENIH 2 HASIL PANEN		
4	PERTEMUAN RUTIN ANGGOTA	1 PENANGANAN KELUHAN ANGGOTA 2 MUSYAWARAH 3 RESPON TINDAKLANJUT KETIDAKPUASAN KONSUMEN 4 ARISAN ANGGOTA		

Gambar 7. Program Kegiatan Kelompok Tani Jaya 2

Sumber: Data sekunder penelitian

Gambar 8. Kemasan Produk Beras Organik

Sumber: Data sekunder penelitian

Digital Repository Universitas Jember

Gambar 9. Alat Pres Produk

Sumber: Data sekunder penelitian

Gambar 10. Alat Produksi

Sumber: Data sekunder penelitian

Digital Repository Universitas Jember

Gambar 11. Pembuatan Pupuk dari Bahan Alami

Sumber: Data sekunder penelitian

Gambar 12. Penyortiran Beras Organik Menggunakan Cara Tradisional

Sumber: Data sekunder penelitian

Digital Repository Universitas Jember

PEDOMAN WAWANCARA

1. Identitas informan:
   a. Nama
   b. Umur
   c. Asal
2. Sejak kapan dan alasan bertani organik
3. Penghasilan bertani organik
4. Modal bertani organik

Digital Repository Universitas Jember

Transkip Wawancara
KONSTRUKSI KESADARAN PETANI ORGANIK DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA ROWOSARI KABUPATEN JEMBER
Oleh; Dwi Mardani

Nama : Totok
Umur : -
Asal : Rowosari
Pertanyaan : sejarah pertanian organik Tani Jaya 2?
Jawab : jumlah petani yang ikut kelompok Tani Jaya 2 kurang lebih 35 orang , 14 Hektar dan yang Go-Organik 23 hektar. Kurang lebih 37 hektar total. Awal mulanya perintisan mulai Tahun 2008 yang konsisten bertani organiknya, kalau awal mulanya mulai tahun 1998-1999 baru tahun 2008 kurang lebih kemarin kita dapat program dari Dinas Pertanian Kabupaten Jember itu mencanangkan untuk pengembangan budidaya untuk pertanian organik. Kebetulan di Sumberjambe itu ada 3 kelompok kemarin, 3 kelompok yang ditunjuk menjadi koordinator dan membawahi petani yang mau masuk pada pertanian organik namun hanya kelompok Tani Jaya 2 yang mampu bertahan. Awalnya pada tahun 2008 kita mulai, awalnya kita memang agak repot mencari petani yang mau, soalnya gini dek ketika kita mau mengubah mainset petani dari kebiasaan lama aduh. . . butuh perjuangan jatuh bangun.

Akhirnya kita punya inisiatif dulu saya, mbak Erna dan mas Rudi sama dek Prapto yang tadi. Jadi kita berfikir, kita ini kalau tanpa bukti yang jelas petani nggak akan percaya, pikirannya kita itu "*apalah*". Akhirnya kita punya lahan dulu yang pertama itu 1 hektar, itu lahan kita bertiga. Kita nggak banyak nyoba, kita coba lahan 1 hektar kita itu langsung bernapsu "*ya apa kalau kita langsung kurangi bahan kimianya kita fullkan organiknya*". Biasanya 1 hektar dapat 6 ton, kemarin pas panen itu pas pertama kali nyoba itu dari 1 hektar cuman dapat 6 kwintal, dari 1 hektar soalnya kita kan merubahnya itu ndak bertahap gitulo tapi 100% kita organik. Ya akhirnya hasil produksinya jelek, pertumbuhannya nggak bagus dari peranakanya terus padinya sudah nguning ya apa sudah kita cuman dapat 6 kwintal. Dari situ nah muncul di luar "*lah untung kita ndak ikut, kalau ikut waduh kita rugi besar"* kata petani lain. *"ini cuman sistem teori, cuman kalau di pertanian bisa kita ikuti*", terus akhirnya kita tetep menggunakan metode yang lama dari nenek moyang dulu. Dari situ merupakan satu cambukan bagi kita bertiga. Akhirnya kita inisiatif kita coba dulu, akhirnya percobaan yang kedua kita belajar lagi mendalami mekanisme prosedur pertanian organik seperti apa. Akhirnya kita dapat 8 bulan kita dapet undangan, dari Dinas kita dikirim ke Malang Batu di situ ada

Digital Repository Universitas Jember

istilah seminar atau pelatihan khusus untuk pertanian organik itu se-Indonesia di Batu itu. Akhirnya kita dikirim selama satu minggu di sana, dari situ kita buat momen penting. Bagi saya " *ya apa sih sebetulnya resep untuk pertanian organik itu seperti apa teorinya, seperti apa?*". Akhirnya di situ kita belajar, disisi lain dengan kecanggihan sekarang sehingga kita aplikasikan jadi satu ternyata kita ngambil sumber dari ini dari ini kita jadikan satu nanti ya apa hasilnya. Akhirnya selang 1 tahun 2009 kita fokuskan lagi, kita fokuskan kita coba yang 1 Hektar setengah tetep lahan kita bertiga yang kita buat uji coba. Akhirnya dari situ saya makai biasanya bahan kimia pupuk kimianya itu per-1 hektarnya itu 5 sampai 6 kwintal tiga kali aplikasi, kita kurangi 30% kita kasih pupuk organik terus sreetttt abis itu kita kurangi lagi 30%-50% akhirnya kita mentok 25% untuk bahan kimianya. Itu perhektarnya dapet 1 ton setengah sudah 2009. Abis itu kita dapat program lagi dari Dinas, dipanggil kita ke kantor pertanian.

Dinas Pertanian *:"ini mas ada program , ada sertifikasi gratis khusus untuk Tani Jaya2."*

Pak Totok *:"lohh ya apa pak prosedurnya dan mekanismenya?"*

Dinas Pertanian *: " yang penting lahan samean siap untuk disertifikasi, disiapkan lahannya sampean karena sampean sudah dua tahun".*

Dua tahun berturut-turut artinya 8 kali panen kita sudah organik sudah, secara otomatis kan kandungan residu bahan kimianya sudah berkurang karena sudah kita penggunaan bahan kimianya 25% pada waktu itu. Akhirnya kita ajukan proposal, bahwa sanya kelompok Tani Jaya 2 Desa Rowosari mengajukan sertifikasi lahan organik. Akhirnya kita lolos, lolos dapet satu bulan ada panggilan lagi resmi sudah kita mendapatkan sertifikat organik dr INOFICE Bogor. Sertifikasinya dulu masih di Bogor, dari situ selama satu bulan kita sertifikasi itu sudah. Itu hotelnya pembiayaannya itu Dinas Propinsi sudah, habis 35 juta, kita nggak ada biaya apa-apa kita cuma mengkondisikan lahan petani sini. Akhirya selang satu bulan turun dari INOFICE Bogor untuk sertifikasi ke-2 dapat 15 hari turun surat edaran bahwa sanya kelompok Tani Jaya 2 tidak lulus organik, Cuma dapat pengakuan Go-Organik, mendapat apa ya titel Prima 3 pada waktu itu. Jadi level Prima 3 itu masih waduh jauh masih kalau ke organiknya, dari Prima 2, Prima 1 kan. Akhirnya dari Prima 1 dan 2 kita ajukan, ngajukan lagi ditolak tetep kita pakai yang Go-Organik dulu aja, kita jual di Tani Jaya 2 itu di GM itu "Bersa Go-Organik Berjambe" dulu. Akhirnya dari situ kita sudah dapat banyak pengalaman sudah, istilahnya kita sudah paham tentang metode mekaniknya seperti apa untuk kita menjadikan produksi kita. Dari situ, dari satu Ton setengah kita dapat dua Ton sudah, dua Ton selang

Digital Repository Universitas Jember

beberapa panen lagi 2010 kita sudah mendapatkan pengakuan sertifikasi ulang, cuman bukan dari INOFICE Bogor lagi, yang dari INOFICE Bogor kita kan dapat pengakuan "Go-Organik" masih "Prima 3". Habis itu kita dapat surat edaran lagi dari Dinas Pertanian.

Dinas Pertanian : "ini mas ada kesempatan lagi mumpung sekarang ini deket lagi ndak jauh".

P.Totok : " di mana mas?"

Dinas Pertanian : " ini ada program lagi, ada pendanaan sekitar 50 juta".

50 juta ndak habis cuman, cuman menghabiskan dana 27 juta, itu badan sertifikasinya lain sudah bukan INOFICE lagi, LeSOS sudah "Lembaga Sertifikasi Organik Seloleman". Di situ kita pengajuan proposal lagi sudah karena kita berani karena kita sudah selama 3 tahun perputarannya sudah kita penggunaan pupuk organiknya anggap maksimal, akhirnya kita buat proposal pengajuan lagi kita lolos. Akhirnya dapat nggak dapet satu bulan yang dari LeSOS itu datang, sertifikasi lahan pertama dicek tanahnya, lokasinya, saluran irigasinya airnya yang pertama. Akhirnya di situ dinilai mungkin dipandang kok ini pas ini cocok tinggal nanti kandungan residu kimianya itu berupa "%". Akhirnya kita tadi didata, datanya sudah masuk kita nunggu satu bulan, itu awalnya tahun 2010 kemarin, 2010 akhirnya selang satu bulan kita dapat panggilan lagi bahwa sanya "*minggu-minggu ini dapat surat yang dari LeSOS itu lolos dan tidak lolosnya kita datang*" katanya. Akhirnya dikirim ke Dinas, Dinas itu masih ndak, apa ya ndak cerita bahwa sanya kita sudah lolos gitu lo " ORGANIK" gitu bukan Go-Organik sudah, kita mendapatkan sertifikasi sudah pada waktu itu.

Dinas Pertanian : "dimohon ke Dinas mas besok hari senin!" (katanya)

Pak Totok : "iya pak."

Akhirnya saya berangkat sama Mas Rudi, di sana sudah ada paket dari LeSOS sudah dari Seloleman Lembaga Sertifikasi Organiknya sudah datang.

Pak Totok : itu apa pak?

Dinas Pertanian : ya apa mas ini nggak lolos lagi. Program kita, bantuan kita yang sekian juta itu percuma.

Pak Totok : ya monggo kalau nggak lolos pak, ya ya apa lagi? Cuma kita ndak akan berhenti sampai di sini, mungkin kalau kita kelompok sudah punya dana mungkin kita untuk penganjuan sendiri. Pake dana sendiri sudah kalau memang sudah tidak ada bantuan lagi, eman pak maksudnya perjuangan kita selama 3 tahun gitu lo, kita ndak

Digital Repository Universitas Jember

putus asa yang penting kita dapat pengakuan "organik".

Akhirnya cerita-cerita panjang.

Dinas Pertanian : selamat mas. (katanya)

Pak Totok : ahh sebetulnya gimana pak? (bingung ya saya sama Mas Rudi) selamat dari mananya pak?

Dinas Pertanian : ini lo mas dibuka!

Tak buka akhirnya sudah ada itu sudah sama figuranya sudah, ya Allah saya sudah ndak bisa berkata-kata sudah " ya Allah ini perjuangan saya dengan teman-teman loh". Dari sekian tahun, kita lolos seperi itu menghabiskan dana 27 juta untuk konsumsi yang di sini kita pake apa ya dana kas kelompok sudah ndak ngambil yang 50 juta itu. Akhirnya "*ini mas sampean sudah lolos selama sekian tahun perjuangannya dan temen-temen pengurus kelompok Tani Jaya 2 inilah hasilnya"*. Kita itu baru sama yang Banyuwangi Pak samudi itu, pertama kalinya untuk Jember itu kelompok kita Petani Jaya 2.

Dari situ kita komitmen sama kelompok tani, dari situ petani masih kabur mbak, "huh ndak mas wong ini biasanya kita dapat 6 sampai 7 ton itu pun masih 2 ton setengah sampai 3 ton" katanya gitu. Akhirnya kita bikin rangsangan pada waktu itu kita pertengahan tahun 2010 kita dapat program "PUAP", itu bantuan tambahan muda untuk kelompok Gapoktan. Saya kan juga pengurusnya Gapoktan sama mas Rudi bendaharanya, mas Rudi jadi sekertaris, Pak Hj. Muzaki itu yang selep, kanan jalan yang tikungan sawah itu punya Gapoktan yang besar itu di sana juga ada dosernya juga. Akhirnya pada waktu itu kita ngumpul sudah sama teman-teman kita mau memanfaatkan dana yang 100 juta, karena kita sudah saking repotnya untuk mengajak petani untuk berubah kepertanian organik waduh dibayarpun ndak mau, ya ndak bisa sudah. *' wooh ndak mas saya biasanya dapet loh pas saya nanti dari mana modalnya?"* akhirnya dari situ kita bisa berkembang, "*oww. . . petani yang dipikirkan, petani takut rugi".* Semua petani kan memang yang kita takutkan rugi cuman ketika kita belum bisa mencoba dan berusaha masih sama-sama nggak tau. Akhirnya kita rangsang pakai pinjaman, kita manfaatkan dana PUAP yang 100 juta untuk membiayai petani yang memang mau bergabung untuk menjadi petani organik pada waktu itu. Akhirnya saya coba ada beberapa petani saya datangi sama Mas rudi.

Pak Totok : "gimana pak sampean tak masukan ke kelompok tani organik?"

Petani : "terus gimana mas?"

Pak Totok : "sampean tak biayai dari garap lahannya, dari pupuknya pokoknya semua total sampean habis berapa total, biasanya 1 Hektar 6 juta sampean

Digital Repository Universitas Jember

tak biayai, sampen tinggal ngrumat tok. Pupuk semua dari tenaga kerja kita kelompok yang bayar."

Petani *: "loh . . . bener ta mas?"*

Pak Totok *: "iya , tanggung resiko kita rugi untungnya kita yang tanggung jawab."* (tak gitukan)

Karena pada waktu itu kita sudah punya gambaran kan kalau biasanya konfensional itu sekian juta kita yang organik itu cuman di bawahnya, kalau yang konfensional itu biasanya total sampai pemupukan akhir tu sekitar 4 juta maksimalnya di sini tu bisa 5 juta/Hektar. Kalau kita dipertanian organik ini sudah mencapai 3 setengah sampai 3 juta/Hektar pembiayaannya itu maksimal, sudah selisih berapa sudah.

Akhirnya dari situ panen ke-2 tadinya kita menghitung cumak 2 juta setengah kemarin kita mentokkan, cuman kalau kita mengurangi pemakaian volume organiknya otomatis produksi kita turun. Akhirnya kita genjot lagi itu 3 setengah tadi itu sudah biaya oprasional untuk yang organik.

Pertanyaan : untuk pupuk organik diperoleh dari mana ?

Jawab : kita sudah produksi sendiri sudah, kita sudah juga mempunyai sertifikat organik, kita sudah mempunyai uji labnya sudah, kita kemarin 2011 yang lolos ujui lab organik itu ada 4 kelompok, Silo, Sumberjambe Rowosari itu. Kita juga sudah mempunyai sertifikasi produksi organik sudah, kita buat sendiri gudangnya ada di sebelah Timur kantor, kita juga sudah bisa sendiri dari pembibitan apa semua kita sudah buat sendiri. Kalau dulu kan kita pesen ke Bogor, ke Seloleman, ke Banyuwangi kan kita yag kemarin kesulitan itu untuk benih untuk beras hitam dan beras merah, kebetulan kita yang kemarin dari Bogor dapat sampel dari Dinas Pertanian Bogor. Kita dapat 5 kilo benih beras hitam 5 kilo dan beras merah 5 kilo itu kita kembangkan kemarin 2013 kemarin. Dari 5 kilo itu sudah menjadi sekian puluh ton sudah dari awalnya cuman 10 kilo sekarang berlipat ganda sudah, untuk pembibitan kita sudah apa ya, nggak kesulitan lagi sudah. Memang ada metode meskipun beli bibit di toko kita kan memang ada fermentasi untuk menghilangkan residu bahan kimianya. Metodenya seperti itu baik itu secara tradisional pake air kelapa itu, cuman dari situ kita sudah nggak perlu pakai metode seperti itu sudah soalnya sudah produksi sendiri untuk yang beras putihnya organik yang beras merahnya, beras hitam kita sudah produksi sendiri bahkan yang di Banyuwangi kemarin pesennya kesini. Soalnya di sana kehabisan stok katanya, kan katanya di sana kemarin musim kemaraukan nggak ada air di Banyuwangi, kalau di sini ndak ada kemarau. Air kan enak kalau di sini soalnya musimnya padi-padi jarang di sini itu padi-jagung karena kan pengairan di sini enakn ndak pernah kekurangan air gitu lo.

Digital Repository Universitas Jember

Akhirnya Banyuwangi kemarin pesen di sini, kita ngirim ke Bogor juga pake kereta api kemarin yang 3 kwintal kemarin yang beras merah, yang jelas sampai saat ini kita untuk organik perhektar sudah mencapai 5 ton sampai 5 setengah ton sudah. Jadi kelompok kita bahkan petani itu justru sudah sadar mungkin ya karena dengan kondisi tanah yang sudah sangat memang kritis artinya kalau orang sakit sudah kritis, mereka sadar kok tambah lama kok produksi tambah menurun, soalnya ketika tanah sudah kurus masih ditambahi bahan kimia aduhh. Di sini kan mayoritas tanahnya kan pasir, jadi sudah ndak ada resapan anu lagi sudah. Kenapa kok orang-orang kok eee... selalu pakai Urea karena sudah dari kebiasaan nenek moyang kita, lain halnya ini cerita ya kalau masih jamannya bapak dan ibuk saya dulu itu memang kung saya di sini itu memang banyak sapinya, katanya sapinya untuk bajak sawah dulu. Kalau mbah kung saya, desa itu promotornya petani "Bintang Tani" Kabupaten Jember, kung saya dulu, ada dokumentasinya di Dinas Pertanian ada di situ. Itu kalau kung saya dulu katanya memang dia itu cerdas memang mungkin yaa waktu itu dia sudah berbicara " *oh ini lo asli, asli organik karena ini kan anunya sapi"* katanya dulu itu. Jadi mbah saya itu kalau sudah habis panen pasti kotoran sapi itu diangkut kesawah sudah, yang basah tapi diangkut sudah, dulu soalnya tanah dulu kan masih bagus ndak seperti sekarang, sekarang kalau pas dikasih kotoran sapi yang masih basah kobong gitu loo ndak bisa harus difermentasi dulu. Iyanya Alhamdulillah berkat jerih payah perjuangan temen-temen, kegigihan apa yang kita cita-citakan apa yang kita harapkan sampai sekarang Alhamdulillah ada, apa yaa sesuai dengan harapan menurut kita karena kita disini kan berada dipaling ujung sendiri kita mencapai sesuatu impian keinginan aduh. . . memang di luar dugaan kita.

Saya yang awalnya yang nggak ke Dinas Pertanian Propinsi Jakarta akhirnya saya bisa. Saya di sana ndak percaya, saya sampai nangis di sana sama mas Rudi "*orang seperti kita mas ko bisa sih ngumpul sama orang-orang sebesar ini, ko bisa sih kita nyampai ke Jakarta seperti ini gitu lo".* Waktu pengambilan sertifikat ini kan saya di Jakarta sama Mas Rudi ini. Di Jakarta itu sama bapak Mentri Pertanian duduk, saya tu di sana sempet kan saya juga dapat penghargaan waktu di Malang sama di Badung tu dapat penghargaan ada 15 orang se-Jawa Timur tu petani muda Jawa Timur dulu perwakilan dari Sumberjambe saya sama Mas Rudi trus itu dipakai di Jakarta saya ndak bisa bayangkan sampai di sini gitu lo padahal rumah saya di ujung ndeso paling soro, aspal ndak gini dulu, lampu aduh wes kan ndak bisa bayangkan rasa bangga saya di Jakarta Subkhanallah. Saya kan juga sam temen-temen itu kan apa ya otomatis saya tu ndak bisa merasakan

Digital Repository Universitas Jember

kebanggaan ini cumak saya sama Mas Rudi itu, berkat jerih payah usaha temen-temen kita dikelompok seperti itu.

Akhirnya lama-lama kita punya kas, settt akhirnya kita ngadakan studi banding sekaligus nglencer ke Bandung sama temen-temen kemarin tu sama kelompok tani di sini, kasihan kan seperti itu loh kok cuman saya, mas Rudi dan mbak Erna wong ini bukan cumak kita bertiga yang kerja yang jerih payah. Ya Alkhamdulillah banyak yang mau gabung dengan kita, sampai kita akhirnya nolak bukan karna apa, karena memang situasi dan kondisi lahannya memang ndak memungkinkan. Saya kan memang di bagian CS-nya Control Sistemnya tuh saya. Jadi yang ketika sudah pengurus yang lain sudah menentukan kita dirapatkan nanti saya yang memutuskan masuk dan tidak masuknya itu saya soalnya kan saya yang masih ngontrol ulang.kita rapat paripurna sudah " *ya apa yang si A yang si B ini"* biasanya direkomendasikan "*mana saya lihat datanya dulu"* tugas saya seperti itu toh nanti kalau memang ini sudah layak dari segi tanahnya, pengairannya, lingkungannya ndak ada masalah kalau memang layak kita ndak layak kita layakkan nantikan efeknya besar. Ketika kita sudah apa ya lahannya sudah sudah ok sudah masuk karena dengan lahan yang di sebelahnya yang ndak masuk dimasukan nantikan efeknya besar.

Saya soalnya tetep tiap kali panen tetep kita mengirim sampel itu dicek dulu takutnya ada, banyak sih sebagian besar petani petani yang masih nakal makanya hal-hal yang seperti itu bersikap keras dalam artian kita itu membudidayakan apa ya kepercayaan dan komitmen kita biar ndak terbiasa seperti itu gitu loh, toh nanti memang ini sukses yang menikmatikan petani. Seperti contohnya kan sekarang ya dari segi harga kita sudah menang kita belinya kan 6 ribu per kilo, perkwintalnya 600 ribu, gabahnya biasanya main 400 sampai 450 kita 600 ribu perkwintal sudah selisih berapa. Kalau yang konfensional sekarang harganya rata-rata 43-44 nol gabuknya itu. Kita belinya 600 ribu ndak ada naik turunya, kalau memang itu yang organik kita berinya 600 ribu per kwintal sudah selisih berapa sudah sekitar 150 ribu kalau 1 ton kalau 2 ton sudah berapa itu. Jadi biaya produksi kita sudah menang, yang pertama kita dapat lahan kita menjadi subur lagi kan seperti itu. Akhirnya banyak petani itu sekarang, " *mas coba saya punya lahan ini ya apa ini biar kita ini terbiasa pakai ndak selalu pakai bahan kimia, saya itu mau mengurangi barangkali bisa masuk dan padinya juga bisa organik".*

Pertanyaan : syaratnya apa untuk lahan agar bisa ditanami organik?

Jawab : kita kan sudah ada istilahnya SOP, SOPnya kita sudah ada, kita harus standartkan pertama dari saluran irigasi airnya sebagaimana yang tercantumkan dari pasal 22 itu ya di Undang-Undang yang kita terima dari badan sertifikasi Suloleman yang pertama saluran irigasi yang tidak

Digital Repository Universitas Jember

tercemari, artinya kita lihat dari hilir sampai hulu kita lihat aliran airnya ini dari mana. Contoh kecil kalau kita di depan kita masih ada orang yang mandi cuci otomatiskan airnya tercemar dari situ kita lihat dulu kalau toh nanti masih bisa dikendalikan kan ada buffer itu apa yaa untuk pencegahan, penampungan untuk artinya menawarkan deterjen yang mengalir disitu untuk disalurkan ke lahan organik istilahnya kita saring seperti itu. Kita pakai asola atau upa itu memang ada kita buat buffer toh nanti ada metode lain dari lahan yang sebelahnya itu mungkin jarak 2 meter – 3 meter kita tanami padi yang konfensional untuk bataspadi yang menjadi bahan organik seperti itu. Kita buat buffer itu bisa, kita buatkan lahan lain seperti apa bisa cuma ketika memang sudah tidak memungkinkan lagi dalam satu wilayah itu masih ada tanaman cabe, tomat atau apa secara otomatis ketika eeee penyemprotan aplikasi kitakan apa ya melihat arah angin. Soalnyakan sangat rawan dan rentan sekali kita itu berdekatan dengan lahan yang memang ada tanaman cabe kayak tomat ketika petani melakukan penyemprotan secara otomatis terkontaminasi, ribet juga dimasukan nanti aduh buat jadi masalah ndak dimasukan kita sama petani ndak enak ya mau gimana lagi. La ya itu yang repot ketika kita memutuskan seperti itu ketika kita tolak ada rumor yang nggak enak, kita masukkan akibatnyakan fatal, kita diakui soalnya kita sudah dapat sertifikat ketika saat mengirim beras dites pas ada kandungan aduh. Wong kita sudah disumpah dan itupun ada istilahnya itu ada denda kena diskualifikasi itupun ada undang-undang kita kena denda karena kita sudah menyalah gunakan seperti itu ada undang-undangnya bukan hanya dipajang seperti itu.

Bahkan kemarin kita sudah mengajukan apa ya istilahnya dari tanaman durian, pohon kelapa, pisang itu yang terbaru, padi dan sayur itu yang sudah masuk di sana. Yang terbaru lagi kita kemarin mengajukan kita kebetulan ada pesanan gula, gula aren yang ke Australi kita kan, Cuma kita ndak punya jalur sendiri ada orang yang mau menyalurkan untuk bekerjasama dengan kita. Akhirnya ngampung sertifikat kita ajukan lolos juga, cuma yang kemarin sertifikatnya minta yang bahasa Inggris, saya ada fotocopy. Lolos sudah aren, itu dari kelapa aren, trus durian, pisang otomatis yang ada di lahan kita kan semuanya sudah organik kan seperti itu, makanya kemarin kita dapat permintaa yang di pameran di Lumajang kita kan mengirim pisang sama degan organik, laris manis di sana tanpa ada sisa. Bahkan yang dari Malang itu juga bawa pisang ambon yang kita produksi, pisang kita bibitnya, karena kita sudah sertifikat organik otomatis kita kan memanfaatkan seperti itu. Sehingga kita pilih bibit pisang yang paling bagus memang apa yaa laris di pasaran sehingga sekarang. Alkhamdulillah kita sudah pasarkan di GM terus Giant Jember, di rumah sakit kayak Bina Sehat sama Patrang sudah sering pesa sama kita

Digital Repository Universitas Jember

ada beras merah, sayurannya dari kita. Ternyata sayurannya yaitu yang dikasih sama orang sakit itu, kan ada menunya sayuran dari kita organik, sampai beras buburnya beras merahnya dari kita.

Pertanyaan : jenis padi apa saja yang ditanam?

Jawab : kita ada IR-16, Mentek Wangi, Pandan Wangi ada yang terbaru itu saya lupa pokoknya ada 5 varietas kemarin ada yang beras merah, beras hitam, yang beras hitam ada 2 jenis juga ada IR-64 ada kayak GH agak pulen, yang beras merah juga seperti itu, ya rata-rata itu sudah, IR-64, Mentek Wangi, PW itu sampai saat ini.

Pertanyaan : penghasilan petani setiap produksi berapa?

Jawab : kalau untuk itu datanya ada di mbak Erna. Kalau dari saya, kita kan untungnya petani dari luasan dan hasil produksi setiap panen cuman rata-rata kalau kita lihat kemaren batas maksimal kalau dibandingkan dengan konfensional dengan organik meningkat sampai 35% penghasilannya petani, keuntungannya biasanya dan itupun rata-rata karena harga padi sudah turun kalau yang konfensionalkan dibilang 35% ndak taunya bulan depan harga padi sudah turun kita kan tetap 600 ribu ndak ada naik turunnya sudah biarpun harga padi 350 kalau padi organik tetep 600 ribu jadi perbandingannya itu memang jauh. Jadi secara otomatis peningkatan hasil produksi penghasilan petani itu kemarin kita rata-rata bisa naik 35% pertahun, karena kita kan dari 2 setengah ton- 3 setengah ton sekarang sudah mencapai 5 ton -5 setengah ton karena kan produksi kalau yang beras merah memang produksinya tinggi biasanya dapat 1 ton setengah sekali panen jadi grafiknya seperti itu.

Pertanyaan : jumlah anggota dari awal hingga sekarang sudah berapa?

Jawab : eeee kita yang kemarin tahun 2012 kita masih ada yang sekar kenaikannya sekitar kalau kemarin ini pas membludak paling ndak pertahunnya rata-rata itu bisa 25-30%, soalnya kemarin kan banyak yang masuk, ini kan ada tambahan yang masuk untuk Prima 3nya, awalnya 23 nambah sekarang 15 hektar bahkan itunndak sampai 1 tahun itu, iya pertengahan tahun kemarin kita sudah dapat lahan 15 hektar lagi itu sudah masuk Prima 3 sudah yang kemarin. Maaf ya datanya ini kurang lengkap soalnya da di Mbak Erna kan kita memang sudah ada bagiannya masing-masing jadi yang sekretaris bidang pembukuan semuanya ada di Mbak Erna, Mas Rudi ketuanya.

Pertanyaan : untuk tantangan dan kesulitan?

Jawab : kita untuk saat ini ketika berbicara dengan pertanian organik, kemarin selama 4 kali putaran tidak ada kendala, cuma ada sih kemarin itu cuma untuk wilayah sini memang jarang untuk penyakit werengnya cuman dibandingkan dengan yang padi organik dengan konfensional tingkat hamanya yang lebih tinggi konfensional. Masalah pasar atau apa bahkan kita kurang produksi, masalah pasar bahkan kita masih belum berani

Digital Repository Universitas Jember

lagi soalnya produksi kita masih belum cukup. Kita kan ini sudah kontinu bikin estafet sudah, minggu depan sudah ada yang panen, minggu depan ada lagi itupun kita masih belum mampu untuk memenuhi tarjet. Mangkanya kita yang 23 hektar ini kan masih masuk satu kali putaran jadi masih belum mampu menutupi tarjet yang kemarin. Kita kan ditarjet 4 ton perbulan sama Bali, kita ndak mampu mau dapat dari mana? Kalau mau main-main kita menyampur ok lah kita bissa cumakan sepintas, kita eman perjuangan kita sudah sekian tahun. Nah kita kan kepercayaan biarpun bagaimana, makanya saya kemarin dipanggil ke Malang.

Panitia Malang *: Loh ini gimana mas kok Sumberjambe ini ndak naik-naik wong yang lain sudah sekian?*

Pak Totok *: saya ndak ngejar luasan pak yang penting produksi kita tekan kan.*

Panitia Malang *: sampean ko bener juga mas.*

Kalau yang lainnya ditanya nambah pak 5 hektar, nambah pak 10 hektar cuman produksi kalah sama kita yang luasan sekian. Logikanya seperti itu ketimbang kita nambah lahan, nambah beban nambah pekerjaan mending yang ada kita rawat kita tingkatkan bagaimana produksinya bisa naik kan seperti itu.

Loh punya saya kan kalau dibandingkan sama yang kemarin Cuma 14 hektar dengan 30 hektar kita sudah menang memang diproduksi. Loh sekarang punya lahan 0,21 misal perawatannya lebih mudah, modal lebih kecil dengan luas 1 hektar modal lebih besar belum tentu perawatan bisa maksimal dan hasilnya belum tentu maksimal juga. Lahannya yang kecil ini kalau kita bener-bener maksimalkan perawatannya, pembagian pupuknya kita tepat secara otomatis dibandingkan yang 1 hektar kan masih menang. Kalau yang lainnya

Pihak Malang *: ya apa ini Sumberjambe lainnya 14 hektar yang anu kok cuman 23 kok ga nambah?,*

ya saya jawab karena apa ya di sana tempat untuk adu argumen

Pak Totok *: loh saya kan ngejar luasan paksaya tetap fokuskan lahan organik yang 14 hektar ketimbang nanti yang sudah organik terbengkalai kita nambah untuk lahan penambah yang organik pak secara otomatis isinya biasanya 6 ton cuman dapat 3 ton pak kan rugi pak, mending saya rawat yang sudah ada yang penting produksi saya nambah.*

Buktinya saya 1 tahun yang kesana kemarin untuk pendataan cuman 3 ton setengah, dapat tahun lagi saya diundang ke Malang sama Mas Rudi sudah 5 ton setengah sudah, yang lainnya nambah lahan dulu berkurang coba pilih yang mana?

Digital Repository Universitas Jember

Prof. Indah : bener juga sampean mas, pakai metode yang mana?
Pak Totok : maaf buk inilah pola pikir orang yang kurang pendidikan.
Pak Hari : bukan seperti itu mas, sampean jangan minder di sana itu tidak ditanyakan titelnya dari lulusan apa yang penting pengalaman dan apa yang sampean jelaskan itu masuk.
Prof. Indah : mas kalau teori saya itu segudang, kalau pengalaman dan metode sampean di lapangan saya tu kalah.

Di sana itu dilombakan, di malang Batu itu perelompok ada dikasih lahan apa ya tumpang sari, tanaman sembarang ada semangka, ada padi, ada timun, ada cabe saya lihat ini kok modelnya bukan petani, Cuma kalau ngomong teori itu segudang ya coba nanti saya lihat di lapangan. Akhirnya dibagi ada 125 kelompok dapat 2,1 lahan di sana kebetulan itu yang di sana yang di terapkan penanaman dari apa itu brokoli ya semangka, kentang trus cabe 4 varietas yang mau dilombakan lah. Dapat berapa umur panen kita ke Malang lagi di sanakan sudah ada yang ngrawat yang pentig saya sudah ada SOP-nya di sana. Ada memang petugas untuk kelompok si-A ini pak Budin ini pak Budi ada juru rawatnya yang penting teorinya dari kita, umur sekian pupuknya ini campur ini saya gitukan sudah. Dapat 3 bulan kita ke Malang lagi, kita melihat apa yang kondisi perkembangan tanaman ya apa. Alkhamdulillah tanaman saya sama Mas Rudi itu paling bagus, karena yang saya terapkan di sana berdasarkan pengalaman saya. Saya kalau tanam gini, misalnya apa ya, orangnya sok pinter sok tau iya saya memang seperti itu padahal saya ndak tau cuman kalau di sana tu saya sok soalnya saya mau mancing ilmunya, ya apa nanti saya catet sudah.

Akhirnya apa yang saya pelajari di sini istilahnya saya ngomong sama tanaman dari nol hari sampai tanaman pemupukan pertama itu saya lihat kondisi, kalau takaran pupuknya sekian ton ini sekian ton hasilnya seperti apa. Saya itu pasti setiap bedeng saya jadikan perbandingan setiap bedeng SOP-nya berbeda diambil yang mana yang paling bagus, takaran yang paling bagus paling maksimal untuk pertumbuhannya saya buat percontohan sudah. Tak beda-bedakan wes yang ini 1 kilo, ini 2 kilo, 3 kilo yang biasanya ponska pakek 3 kilo di sini 1 kilo. Nanti yang paling tepat volume penggunaan pupuknya yang mana. Trus yang organik dilainkan di sana settt dan sebelah sini organik yang disini kimia. Sampean kalau tau nanem cabe pakek organik itu Subkhanallah itu ndak mau tumbuh, awal mulanya kalah cepet karenakan sudah memang rangsangan nitrogennya kurang seperti itu otomatis perkembangannya kalah dengan yang kimia, cuman dapat umur 1 bulan atau berapa sudah kelihatan sudah bedanya akhirnya di

Digital Repository Universitas Jember

sana yang organik yang paling bagus Sumberjambe perwakilan Dinas Pertanian Jember.

Kita kan pestisidanya bawa dari sini, memang bedanya ndak enak yang pestisida apalagi yang mol. Kita dulu kan ikut rombongannya orang Dinas mobil Dinas kita diantar kesana akhirnya di sana setelah kita pelajari kita bandingkan, teori tok ndak cukup pengalaman ndak cukup harus sama-sama diaplikasikan. Ndak ada petani itu pinter ndak ada itu petani jenius. Pengalaman praktek dilapangan makanya ada 136 kelompok yang datang disuruh presentasi sedangkan rahasia dan resepnya itu seperti apa kok bisa seperti itu. Ya saya simpen saja ndak terlalu muluk-muluk ndak banyak bicara yang penting pokonya dan intinya saya bilang waktu di sana "*maaf pak kita kelompok dari Jember paling ujung desa , mungkin dibandingkan dengan temen-temen pendidikan kita mungkin jauh, cuman inilah pengalaman saya dari desa saya terapkan di sini".* Kita kan tau nilai kelompok kita paling tinggi cuman saya ndak terpengaruh, ok lah wah tapi saya biasa-biasa saja ya mungkin dilihat dari pengalaman dan teori. Mungkin untuk masalah ilmu dan lain-lain saya jauh, kunci dan metode sukses kita sebagai petani ketika kita masih belum pernah mencoba dan belum pernah merasakan, sebelum kita melakukan sesuatu kita jangan pernah menyerah kita jangan pernah merasa ndak mampu, "*waduh saya mungkin ndak bisa"* toh kita masih belum mencoba, ketika kita sudah mencoba dan mengaplikasikan dipastikan tau kesulitannya seperti ini *"ohh ternyata saya kurang ini, ohh ternyata ini*" kita kan tau akhirnya dari situkan kita bisa mencari cela, bisa mencari solusi "*ohh ternyata seperti ini, ohh ternyata harus begini kan seperti itu"* saya dulu seperti itu pendidikan saya minimal, kalau saya ndak gigih berjuang ndak rasa apa ya ketinggalan, saya di desa jalan informasikan jauh kan ya kalau rumah saya di Jember kan bisa masih banyak informasi lain inilah-inilah kalau di sini wong pada ndak ada mau apa, mau mencari ilmu di mana.

Kalau kita sudah kadung berhenti pendidikan sudah mentok jadi petani, kita tidak mengembangkan kan seperti itu. Iya kalau punya gaji enak, makanya kalau punya gaji jangan dibuat jaminan itu pesen saya. Karena dari nol saya sama Mas Rudi, keluarga itu pesen Subkhanallah kalau ndak bayar SPP bilang bayar, sudah lunas bilang belum ndak lunas. Bener itu sumpah demi Allah ini, makanya ketika saya sudah terjun, ketika saya sudah merasakan tau rasanya orang tua saya tu seperti apa, betapa susahnya, betapa memikirkan orang tua tu anak bisa menjadi anak yang berguna punya ilmu. Makanya biar bagaimana pun ada di manapun ingat orang tua. Karena berkat jasa beliau itu menjadi seperti ini, kadang saya merenung, pernah saya membantah, saya tu kadang tidak mendengarkan orang tua apa yang dikatakan orang tua sekarang

Digital Repository Universitas Jember

telah saya pelajari maksud beliau itu memang anu, cuman pada waktu itu kita ndak paham cuman "saya bisa kok". Yang ke dua kita harus berusaha tawakal. Yang penting ketika kita sudah dapet ilmu kita terapkan dan kita amalkanmakanya saya bilang nggak ada petani kolot monoton ndak ada, dari seringnya kita prakter di bawah secara otomatiskita paham dengan kondisi tentang tata caranya. Makanya teori, penerapan di lapangan nah itu sama-sama penting seperti itu. Kita juga jangan pernah meremehkan teori tok, ndak bisa kita tanpa teori masyarakat di bawah ndak bisa, semua kan berdasarkan teori, oww tata caranya seperti ini oh seperti itu b aru kita melaksanakannya. Loh sekarang lo kalau kita mau dandan tanpa ada kaca bisa? Ndak bisakan. Makaya saya ditertawakan di Malang semua tepuk tangan loh kan memang seperti itu akhirnya jelaskan ada orang yang seperti itu, "*oww cuman teori tok, wohh itu praktek di lapangan ndak punya teori".* Kadang-kadang sama-sama menganggap remeh, saya ibaratkan " *misalnya seperti ini pak ketika kita mau pake baju mau kita dandan pakai jilbab kalau ndak ada jilbab, saya tanya ya apa pak, ndak bisa kan harus ada dasarnya, dasarnya ya itu, kalau ilmu pertanian dasarnya teori itu sudah.* Nah kita jangan selalu berpegang sama teori soalnya teori itu belum tepat pada waktu pengaplikasian di bawak cuman kuncinya kita jangan pernah merasa tidak bisa, anggap kita bisa percaya diri. Harus itu, itu kuncinya.

Ke dua ketika kita berbicara tentang organisasi kelompok yang pertama kita harus ada saling keterbukaan, transparan komitmen kita sudah. Tidak mungkin organisasi kita ini dengan mulus ibaratnya kita sepeda ndak ada remnya, mau banter, mau ndak, mau pelan seperti itu. Naik mobil ndak ada sopirnya ndak bisa kan seperti itu. Makanya saya berbicara seperti ini berbicara berdasarkan pengalaman yang pernah saya lakukan. Saya dulu ndak berani menyentuh petani organik, " *ini apa ya saya liat ko hasilnya seperti itu, bagaimana saya amu mengajak petani kalau hasilnya dari 6 ton dapat 4 kwintal otomatis sudah berapa kerugiannya ke petani"* itu gambaran saya pas masih belum mencoba. Ternyata setelah saya coba dan berusaha tanpa ada apa yaa peluang apa kita terus berusaha ya yang apa kita inginkan apa yang kita harapkan Alkhamdulillah tercapai seperti itu. Makanya tanpa ada berbicara asalnya mulanya, kita kan nggak punya bondo memang ya mungkin sudah Tuhan mentakdirkan akhirnya ada, yang membiayai. Akhirnya apa yang kita dambakan apa yang kita rencanakan tercapai gitu lo pokoknya harus *"aku yakin sudah"* bahwa yang kuasa itu ada di depan kita tanpa kita berusaha ndak akan bisa.

Pertanyaan : untuk menjaga komitmen itu sendiri dari anggota bagaimana?

Jawab : kita pertama kalau membahas komitmen ya, kitakan harus ada keterbukaan bahwa sanya ada hasil sekian, kitakan ada SHO, kita

Digital Repository Universitas Jember

bagikan setiap akhir tahun, baik penghasilan katul, sekam itu tetap larinya kekelompok memang nanti, hasil produksi organik yang kita produksi. Maka dari situkan kita lakukan komitmen sesama petani, kita terbuka sama petani, "*ini lo ketika kita sudah berbicara organisasi otomatis berdirinya organisasi ini dari hasil sampean-sampean semua, tanpa kita ada koordinasi, tanpa ada kita kerjasama kita nggak akan bisa"*. Loh saya mau bikin kelompok tapi ndak ada anggota, kan lucu akhirnya petani itu mau "*ohh iya ini kok kayaknya masa depan ini sek kita gabahnya dibeli mahal hasil limbahnya"* katanya orang sini. "*Kayak katul, kayak sekamnya kita masih bisa menikati"* seperti itu akhirnya petani itu mau "*kalau seperti itu ok mas saya mau, kita ikrarkan ini ok kita positif kita komitmen"*. Yang penting sudah kuncinya terbuka, transparan, ketika kita sudah tidak transparan dan kita tidak terbuka, ketika kita tidak apa adanya nggak mungkin kita bisa membangun komitmen soalnya sudah ada cemburu sosial. Ketika kita berbicara komitmen, sudah ndak komitmen sudah ndak bisa sudah. Makanya dari situ kita kasih pinjaman, kitakan sebelumnya kita punya koperasi, koperasi simpan pinjam petaninya sudah ada. Akhirnya dari situ kita kasih pinjaman, secara otomatis kepercayaan kita terbangun sendiri gitu lo, meskipun tidak secara tidak langsung mereka yang tidak ikut komitmen kita akhirnya iya "*ya ternyata seperti ini kalau kita ndak ngikuti aturan oww ya apa wong kita sudah enak, modal kita sudah ada, pupuk kita tinggal ngambil, bibit sudah ya apa mau tidak komitmen".* Harusnya kita da kerukunan barulah nanti akan tercipta keluarga sakinah, mawadah, warohmah seperti itu. Kalau ndak seperti itu mau gegeran, " *ohh itu yang mmmmm"* cemburu sosial saling curiga " *woow enak ketuanya, enak mas Totok mas Rudi"* gitu kan. Ketika kita bangun suatu keluarga dengan komitmen yang seperti itu makanya Insyaallah petani itu ndak akan kemana-mana, petani akan teteng mengikuti aturan prosedur yang kita miliki seperti itu makanya kita kasih pinjaman, kita kasih modal, akhirnya secara otomatis mereka lebih takut lebih menjaga lagi meskipun kita tidak mengawasi tapi mereka punya perasaan "*ya kita ndak enak ya"* kan seperti itu akhirnya mereka mengikuti.

Pertanyaan : proses pertanian organik?

Jawab : nah kita kan komitmen sama petani katakan kontrol sistemnya dari penggarapan lahan dari pembenihan sampai paska panen kita kawal, takutnya kalau pas ndak kita kawal takutnya ada petani yang ngasih bahan kimia atau apa. Dari nol % kita kawal memang, baik dari segi pembenihannya dari kita, dari pupuk organiknya molnya dari kita semua. Jadi dari proses penggarapan sampai pasca panennya kita kawal sampai proses penjemuran, penggilingannya kita kawal seperti itu. Alkhamdulillah untuk pembibitannya kita memang ada lahan sendiri di atas sana, pembenihan kita ada lahan di atas luasnya 1 hektar. Jadi tiap

Digital Repository Universitas Jember

kali putaran kita dapat 1 ton beras merah, 1 ton beras hitam soalnya penggunaan benihnya kan kita apa ya ndak terlalu banyak yang dibutuhkan kan kalau tanamannya ya kayak tanaman padi konfensional. Cuman kemarin kita terapkan metode SRI karena apa ketika kita melihat hasil produksi dengan sistem SRI itu produksinya lebih meningkat, lebih besar dari yang kita tanam yang tabur bintang, artinya tanamnya sembarang masuk akal juga karena sirkulasi udara dan penyinaran lebih sempurna, trus penyiangan, airnya lebih lancar seperti itu.

Pertanyaan : pupuk apa saja yang dipakai?

Jawab : kitakan fermentasinya pakai pupuk kandang, pupuk anu kotoran sapi sama kambing, jadi kita ndak menggunaka pupuk yang lain. Kita kan sudah Go-Organik, kita fermentasikan, ketika sudah fermentasi sudah siap kita perhektarnya biasanya kita itu 25 ton awal mulanya, kita sekarang Cuma pake 10-15 ton penggunaan pupuk organiknya.Itu dilakukan 3 kali aplikasi, kalau kita untuk pestisidanya kita buat dari daun-daun, bahan-bahan yang bisa membunuh hama kayak daunnya mindi, trus alpukat trus apa itu dah. Karena di sini melimpah banyak sekalibahan-bahan untuk pestisidanya sehingga kita juga pakai bonggol pisang, daun bambu trus tomat untuk tambahan vitamin istilahnya perangsang itu.

Pertanyaan : harga untuk beras organik?

Jawab : kita harga untuk beras putih organiknyati 12 setengah perkilo, trus yang beras merah 15 perkilo, trus beras hitamnya 25 ribu perkilo.

Digital Repository Universitas Jember

Transkip Wawancara
KONSTRUKSI KESADARAN PETANI ORGANIK DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA ROWOSARI KABUPATEN JEMBER
Oleh; Dwi Mardani

Nama : Erna Heriati
Umur : 33 tahun
Asal : Rowosari
Pertanyaan : Alasan bertani organik ibu?
Jawab : kalo bertani organik itukan asal muasalnya itukan apa ya itu sesuatu yang tidak direncanakan itu itukan ngalir alami saja gitu. Eee awalnya, awal saya bertani ya saya cerita aja itu sesuatu yang tidak direncanakan itu, itukan ngalir alami saja gitu. Eee awalnya, awalnya bertani ya saya cerita aja ya nantikan bisa nyimpulkan sendiri. Awal cerita bertanikan gini ee tahun 2002 itu dulu saya lulus, kebanyakan orang kalau sudah luluskan tidak ada bayangan untuk menjadi petani tu nggak ada, maunya yaa bekerja di mana gitu. Ya sama, saya juga sama. Ya waktu itu saya cerita ya mbak, saya dapat saya sempet dapet beasiswa juga saya di 2 tempat itu yang pertama itu di IPB itu jurusan Teknologi Benih itu, trus yang ke 2 itu di jurusan Perternakan UGM itu, itu sudah tak pikirkan sudah. Kalau lanjut di IPB mungkin saya nempuhnya paling lama 2 tahun, kan cuman nglanjutkan kan saya. Kalo di UGM tu paling ndak, paling cepet 4 tahun, saya kan harus nempuh dari awalkan beda jurusan itu gitu. Terus juga ditrimakan saya di ee aa Mekarsari tu , Taman Buah Mekarsari itu dulu, trus sama di ee perusahaan kelapa sawit di Jambi sama satu tu di Sulawesi. Ya begitu waktu mau lulus kuliah itu sudah ngirim lamaran kemana-kemana gitu kan, kan ada bursa kerja gitu kan di kampus gitu. Coba kirim-kirim ternyata dapet surat panggilan, tapi pas itu sudah selesai wisudakan pulang kesini ada satu kejadian yang apa ya yang bisa dikatakan itu dilematis gitu. Dalam artian waktu itu saya harus mengambil sebuah keputusan, sebuah pilihan gitu di situ dihadapkan pada sebuah masalah di sini, ya intinya permasalahan di dalam keluarga gitu. Keluarga dan orang tua pilihannya gini pendidikan, pekerjaan sama di rumah menyelesaikan semua permasalahan di rumah gitu. Ndak ada kepikiran saya itu untuk ee apa yaa jadi petani, menggarap lahan di sini tu ndak ada. Saya mikir di situ pendidikan itu bisa ditempuh kapan saja gitu aa pekerjaan itu sudah digariskanlah sama yang di atas itu, cuman kalau keluarga dan orang tua kesempatan hanya datangnya sekali tidak. . . tidak akan datang dua kali kita itu untuk berbakti sama orang tua sama mengabdi sama keluarga. Kalau itu dilewatkan mungkin penyesalan nantiknya ya didapat gitu. Ya akhirnya saya milih itu bertahan saya mempelajari keadaan apa permasalahn di

Digital Repository Universitas Jember

sini, permasalahannya itu apa. Eee bisa nggak saya menyelesaikan masalah ini, ya otomatis ya memang berat kalo kita di . . . bekerja misalnya di perusahaan otomatis kalo kita kinerjanya kita bagus otomatis kita digaji dengan baik gitu, kalo misal ambil beasiswa kita tinggal belajar dan menyelesaikan target seperti apa yang diminta seperti apa di situ gitu. Tapi kalo permasalahan di keluarga otomatis sayakan bekerja sendiri, saya menghidupi diri sendiri saya fight dengan keadaan yang ada seburuk apapun ya saya milih gitu. Otomatis eee secara apa ya tak akui dengan berat hati saya memilih itu memulai dari nol. Apa yang bisa sya kelola di situ? Otomatis ya bertani itu dengan modal yang seminim-seminimnyalah saya menggarap itu.

Pertanyaan : berapa dulu modal awalnya?

Jawab : modalnya eee tidak bermodal awalnya, modal awalnya hanya lahan, cuman biaya penggarapannya nggak ada sama sekali, saya kan baru lulus sekolah sedangkan di sini apa ya permasalahan yang ada gitu. Ya boleh dikatakan modalnya itu ya nggak ada cuman lahan yang ada yang harus saya kelola ya lahan gitu. Ya memang untuk penggarapan misal kita bertani modalnya memang sudah ada lahannya cumankan untuk garap itu kita butuh biaya, saya ngutang mbak itu.

Pertanyaan : ngutang dari mana?

Jawab : awalnya dari tengkulak, untuk nggarap awal itu gitu itu cuman seiring dengan perjalanan waktu ya akhirnya ee musim pertama itu masih istilahnya masih megap-megap hasilnya itu dipakai untuk musim ke duanya. Kita jangan berfikir ohh nanti saya dapat profit yang bagus dari itu gitu nantik itu masih jauh itu gitu hasilnya itu saya ndak memikirkan itu pokoknhya ini jalan dulu gitu. Baru itu sudah mulai berjalan normal setelah apa yang sembari menyelesaikan semua permasalahan yang ada itu, bisa jalan dengan modal sendiri itu tahun 2006. Dari tahun 2002 itu sudah kemudian bisa fight dengan apa ya bisa bertahan dengan, bisa hidup dengan pembiayaan sendiri tahun 2006 gitu. Mulai dari itu masih pertanian biasa, itu kan sudah mulai berkembang ya sudah mulai berkembang, kalo yang memang pemikiran awal itu tidak datang dari diri sendiri gitu, itu memang sudah ada programkan dari tahun 2000 eee 91 itu sebenernya katanya Dinas itu sudah ada program pertanian organik gitu. Jadi, tapi dari awal-awal itu memang sudah apa ya dibumingkan gitu cuman mati suri kayak gitu, petani kendur lagi gitu. Baru tahun 2006 itu ee Dinas itu mulai menggaung-menggaungkan masalah itu. Gimana caranya, ya otomatis kita itu harus aa merehabilitasi lahan yang ada nantinya gimana, kita mengurangi apa ya ee aplikasi berlebihan pemakaian obat, bahan-bahan kimia pada lahan kita. Itu sudah mulai sudah prosesnya tahun 2006 itu sudah mulai proses. Dinasnya mendampingi sekali, PPL itu datang, itu sudah mulai ada pendampingan cuman kalo kita itu tidak ada kemauan, tidak akan

Digital Repository Universitas Jember

terjadi kayak gitu, masalahnya Dinas ndak mungkin tiap hari ada di lahan kita gitu. Itu sudah mulai ada pengurangan pemakaian eee pestisida kimia, pemakaian pupuk kimia sudah mulai dikurangi gitu.

Pertanyaan : pengaruh perubahan pengurangan pupuk pada lahan bagaimana?

Jawab : kan gini memang pengurangan bahan kimia itu memang dikurangi masuknya ke lahan cumankan kita imbangi dengan ee masuknya bahan organik ke dalam situ. Kalo dari awal-awal itukan cuman murni pemakaian ee pupuk kompos sama pupuk kandang yang di anu ke situ, cuman pengurangan pupuk kimianya tidak langsung drastis gitu tapi dilakukan bertahap. Misalnya dalam ee 1hektar itu kita membutuhkan 5 kwintal misalnya ya itu musim pertama kurangi dulu beberapa persennya gitu, 25 % ta trus musim tanam ke duanya dipangkas lagi sampai 50%nya gitu. Kalo langsung kita mengurangi pemakaian itu nantik resikonya itu aa dihasil produksi, soalnya kenapa karena kita kan hidupnya dari situ gitu. Kan kita ada lahan observasi punya kita, lahannya petani kita, mitra kita bukan mitra sih ada lahan tertentu milik rekan kita yang dijadikan sebagai aa pembading gitu. Lahan itu pull dipakai sebagai acuan dalam acuan pemakaian pupuk kimianya itu betul-betul lanngsung dipangkas gitu, tidak serta-merta memakai pupuk kimia sama sekali di situ itu. Ya hasilnya jalan 1 petak itu biasanya menghasilkan sekitar 700 kg padi, karena langsung dipangkas tidak dipake sama sekali pupuk kimianya pas itu. Itu cuman menghasilkan 3 karung beras, 3 karung padi , 3 karung padi itu kalo ditimbang mungkin sekitar 150 kg atau 1setengah kwintal mungkin 25 %nya itu. Cuman lahan itu sekarang produksinya itu sudah setara sudah dengan apabila kita itu budidayanya secara konfensoinal gitu itu. Masalahnya itu kadar haranya itu sudah sangat tinggi.

Pertanyaan : kesulitan dan hambatan bertani organik?

Jawab : kalo hama tani sih sama saja ya mbak ya, cuman gini kalo dilahan organik ee mungkin tingkat ketahanan padi tanaman itu lebih tinggi. Jadi tingkat serangan hama itu tidak terjadi serangan sampek melebihi ambang batas gitu tidak sampai terjadi ledakan hama di situ. Memang pemakaian pestisida nabati itu tidak serta-merta langsung kelihatan seperti bahan kimia. Kalo misalnya ada serangan ulat misalnya ya terus kita semprot dengan defis atau balmik satu jam kemudian itu langsung sudah kelihatan sudah mati gitu. Cuman mungkin kalo penyemprotannya telat satu minggu kemudian itu sudah tingkat serangannya akan sangat fatal gitu itu. Cuman kalo bahan pestisida nabati itu lebih sistemik artinya gini itu lebih meracuni pada lambung gitu itu kerjanya mungkin baru akan kelihatan di tiga sampai satu minggu kemudian gitu. Cuman lama kelamaan itu tidak ada serangan hama di situ, malahan saya pernah ya observasinya tuh gini ssaya tu membudidayakan ee tanaman cabe rawit itu. Itu saya perlakukan dengan

Digital Repository Universitas Jember

ee cara pertanian organik ya tapi tidak full organik itu masih dimasukan pupuk organik di situ kemudian MPK Mutiara di situ cuman itu secara berkala, apa, tanaman itu disemprot dengan pestisida nabati itu antara lain campurannya bawang putih, empon-empon kayak gitu sama ee ekstraknya daun pepaya itu. Itu saya melihat itu tingkat ketahanan hamanya tu tinggi malahan itu terjadi eksodus hama dari lahan saya ke lahan tetangga itu malahan pindah ke situ, padahal tingkat penyemprotan pestisida di sebelah saya itu sangat tinggi. Saya tahunya kenapa sangat tinggi itu terlihat dari melihat mereka nyemprot itu kadang sehari sekali kadang lima hari sekali gitu paling lama itu enam hari itu rutin tiap minggu trus pemakaian dosis racun kimianya itu juga sangat tinggi. Tingginya dari apa kok saya bisa tau dari ee fungi yang tersisa dari daun saja sudah sangat kelihatan itu sudah daunnya itusudah seperti dibedaki itu, sampai putih gitu ndak tau fungi yang dipakai itu apa mungkin dari diter atau sejenisnya sangat tinggi. Sedangkan punya saya tidak memakai fungi waktu itu memang saya hindari ya fungi soalnya keadaannya waktu itu masih panas, cuacanya masih panas. Jadi fungi itu tidak dibutuhkan karena masih panas, tapi kenapa kok hama yang di sebelah saya malah ee bertransmigrasi kesebelah itu, kelebihannya itu.

Pertanyaan : susahnya gimana ngajak petani mau gabung bu?

Jawab : susahnya karena apa ya, mungkin karena ya tingkat pendidikan trus banyak hal sih, banyak faktor trus ekonomi mungkin kayak gitu Itu kesulitan-kesulitannya. Yang paling fatal itukan dari kemauan mungkin ya, kemauan mereka sendiri kalo tapikan harus apa ya kita harus tidak boleh kehilangan caralah gitu. Kalo yang tak pelajari kan di sini berlaku hukum rimba, kalo kita mau bertahan ibaratnya kita hidup itu ya seperti di taman Safari sapa yang kuat dia yang bertahn kayak gitu. Apalagi kalo pertanian organik kayak gini itukan kadang kalo jaman sekarang mungkin masih dianggap apa ya kita itu melawak jadi lelucon gitu artinya yang notabennya ya orang bertani itukan yang diharapkan hasil produksinya bagus trus melimpah terus ada yang mau beli kayak gitu. Kesulitan mungkin diawali dulu kita pasarnya terbatas masalahnya kan kalo orang-orang biasa kan nggak ngerti organik, memang bagus tapi mereka kan ndak ngerti mereka tidak bisa diajak bicara kualitas yang mereka perhitungkan kan kuantitas dengan harga murah mereka dapet sesuatu yang banyak kayak gitu. Kalo di sini orang-orang biasa ndak ada yang mau beli beras organik ndak ada udah harganya mahal mending mereka yang beli beras raskin gitukan. Kan konsumennya terbatas.

Pertanyaan : bagaimana membangun percaya diri saat gagal?

Jawab : ya untungnya kita itu selalu didampingi oleh dinas terkait, bisa dikatakan suport kita secara penuh. Jatuhnya kita ya memang kita tidak

Digital Repository Universitas Jember

langsung jatuh untuk tidak bangun lagi gitu untungnya, mereka yang mencarikan jalan kemana pasar produksi kita itu dijual ya secara berkala mereka ya suka membeli produk-produknya kita, trus mempromosikan hasil produksinya kita kayak gitu. Ya trus perbankkan juga membantu sih dalam artian ada mereka punya kredit dengan biaya jasa yang mudah kayak gitu. Alkhamdulillah sampai sekarang kita itu sudah berkawan dengan BI sekarang gitu jadi secara berkala mereka itu juga mengadakan pendampingan mendatangkan ahli-ahli dibidangnya masing-masing misalnya kayak ahli pertanian organik kayak gitu tu mereka mendatangkan untuk sekedar sharinglah membawa kita ngasih-ngasih pelatihan secara langsung ke petani-petani kita gitu.

Pertanyaan : ada perbedaan pendapatan dari konfensional ke organik?

Jawab : kalo saya ya lebih untung diorganik kalo saya, masalahnya apa, apabila lambat lambat laun semakinkedepan itu pembiayaan kita itusemakin berkurang statistiknya itu gini kalo kita itung-itungan yang berdasarkan hitung-hitungan saya di atas kertas seharusnya tidak ada petani yang miskin, seharusnya. Pada kenyataanya kan ndak kita itu sering menemui petani tu kekurangan pupuk di sana, demo kayak gitu kurangan apa gitu kan sering, harusnya tidak terjadi seperti itu kalo orang itu punya kesadaran kembali ke alam. Gitu masalahnya kan sebenernya pupuk itu gratis kalo kita mau kreatif sedikit jadi gratis, buktinya saya, saya kan ndak beli kecuali untuk pestisida nabati. Misalnya tauge misalnya dibutuhkan, tapikan pasar selalu buka setiap hari tauge selalu tersedia kayak gitu tapi kalo urea kan ada kalanya ada kelangkaan urea harganya melambung tinggi gitu. Trus dari sisi harga kalo organik itukan lebih tinggi, ya kedepannya mudah-mudahan apa ya kita jadi petani yang bisa swadaya lah kalo sekarang kan masih proses menuju ke arah itu gitu. Lama lo mbak prosesnya, dari tahun 2006 sampai 2016 berarti sudah 10 tahun gitu. Ternyata memperbaiki sesuatu itu lebih sulit daripada kita itu membangun sesuatu, ya memperbaiki sesuatu yang rusak itu lebih sulit daripada kita itu menjaga dan membangun sesuatu yang sudah ada.

Pertanyaan : 1 tahun berapa kali panen bu?

Jawab : 3 kali kalo di sini, sebenarnya bisa diupayakan 4 kali itu asalkan ya itu hari ini panen besok harus langsung tanam gitu tapi kalo seperti itu tu harus diterapkan sistem SRI, sistem pengaturan pola air gitu, pemgaturan drainasenya harus diterapkan. Cumankan 1 tahun ada 12 bulan ya sedangkan umur tanaman itu sekitar 100 sampai 110 hari ya agak sulitlah kalo kecuali ada nanti ditemukan bibit tanaman yang 80 atau 90 hari panen mungkin 1 tahun bisa 4 kali gitu. Cuman 1 tahun 3 kali panen itukan sudah bagus dibandingkan dengan di luar Jawa kan, saya kan sering ya kadang temen-temen saya banyak yang di luar Jawa. Mereka itu tak tanyakan disitu padi itu bisa berapa kali dalam setahun,

Digital Repository Universitas Jember

minimal itu ada yang 2 kali ada yang 1 kali gitu, kan tergantung sama ketersediaan air ya. Kalo untuk Jember Selatan saja itu masih tergantung sama air kan di situ ada musim keringnya juga. Tapi kalo untuk Jember Utara itu mau musim kemarau mau musim penghujan air itu tetep sama, ya seperti itu sudah. Masih bisa dikatakan sangat melimpah itu tidak ada perbedaannya jadi tanaman padi bisa sepanjang tahun.

Pertanyaan : 1 tahun dapat untung berapa ?

Jawab : 1 tahunkan 3 kali ya, dari sisi keuntungan andaikan saya itu tidak punya permasalahan ya mbak dari dulu mungkin itu sudah saya terbang tinggi gitu, tapi ya saya merasakan sekali gitu, sayakan menggaji diri saya sendiri sebagai petani paling tidak dari 1 tahun 3 kali saya kalkulasinya satu bulan itu bisalah saya menggaji diri saya 2 juta gitu. Cuman kan saya keuntungannya kalo jadi karyawan swasta misalnya pegawai, pertama kita tidak jadi bos, yang ke dua kita terikat dengan waktu trus yang ke tiga kita diburu target kan seperti itu yang ke empat gaya hidup juga sedangkan kalo saya hidup di desa jadi petani saya itu jadi bos untuk diri saya sendiri juga jadi direktur untuk perusahaan saya sendiri. Saya punya anak buah meskipun cuman 3 orang atau 4 orang trus waktu kerja saya bisa atur sendiri gitu. Saya maunya pagi ndak ada orang yang ngatur kok mau sore terserah saya gitu, ya itu sih kelebihannya disitu kalo saya capek ya saya tidur gitu sapa yang mau negur gitu kelebihannya disitu.

Pertanyaan : bagaimana menjaga hubungan baik antara pengurus dengan anggota?

Jawab : ya dengan komunikasi yang rutin, caranya gimana ya kita adakan semacam kelompok pengajian gitu, di sini tiap hari jum'at ada kelompok pengajian itu, trus 2 minggu 1 kali ada kelompok pengajian juga khataman Qur'an dan arisan berkeliling itu secara berkala setiap minggu malam sampai selasa malam. Khusus anggota petani organik sih apabila ada warga yang penegen gabung di situ tu ndak apa-apa cuman nanti muter lama kan anggotanya banyak. Kalo di desa ndak dari forum pengajian itu sulit, masalahnya kalo siang mereka waktunya habis untuk di lahan.

Pertanyaan : ke lahan umumnya jam berapa bu?

Jawab : umumnya jam 6 lah sampai adzan dzhuhur itu, cuman kalo saya beda, saya mulai dari habis subuh jam 5 pagi itu sampai jam 8 gitu tu sudah pulang saya, kalo jam-jam segini ini waktunya saya sendiri, me-time lah istilahnya gitu baru nanti sore habis Ashar sampai menjelang Maghrib saya main-main lagi di lahan mungkin ada apa tak kerahkan gitu kalo saya seperti itu. Kalo sekarang memang di lahan ada yang kerja gitu cuman mereka pekerja saya beda sama saya.

Digital Repository Universitas Jember

Transkip Wawancara
KONSTRUKSI KESADARAN PETANI ORGANIK DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA ROWOSARI KABUPATEN JEMBER
Oleh; Dwi Mardani

Nama : Abd. Majid
Umur : 58 tahun
Asal : Kecamatan Silo
Pertanyaan : alasan bertani organik?
Jawab : yang pertama alasannya tanah di sini kata orang H-nya kurang bagaimanapun harus pake organik tiada jalan lain sudah, yang kedua kalinya itu tidak langsung habis begitu pupuk itu masih beberapa kali umpamanya sampai satu panen itu masih tetep anu ada makanan tanaman itu ada kalo urea 1 bulan habis kan sudah. Terutama saya itu dapat tanah warisan dari orang tua itu tanah pasir mati itu, pasir mati itu ditanami ini ndak bisa tanam ini ndak bisa, kebetulan bagiannya itu ke saya, trus sama saya di anu organik akhirnya Alkhamdulillah.
Pertanyaan : sudah berapa lama ikut Tani Jaya 2 pak?
Jawab : itu sudah hampir 10 tahun, ohh ndak kurang berapa itu ya
Pertanyaan : kenapa mau bertani organik?
Jawab : ya itu tanah di sini itu katanya orang itu H-nya itu kurang akibat dari pestisida, jadi kalok tetap pekek urea itu harus tambah-tambah terus kalo ingin subur atau lagi pendapatannya tetap. Ya akhirnya pakek organik ini kan kembali katanya tanah itu kembal, kalo tanahnya dipupuk sedikit bisa.
Pertanyaan : hasilnya pakai organik bagaimana?
Jawab : ya Alkhamdulillah cukup ee apa ya lumayanlah pendapatannya.
Pertanyaan : perbandingan yang biasa sama organik bagaimana?
Jawab : ya jauh dan rawatannya ndak sesulit dulu sebelum pakai organik.
Pertanyaan : yang mengajak bertani organik pertama kali siapa?
Jawab : ya terutama dari ketua-ketua kelompok itu yang menyampaikan, cuman yang hasil percobaan gini-gini itu akhirnya yang betul.
Pertanyaan : langsung percaya setelah diajak?
Jawab : ya, iya caranya dicoba, dicoba dulu tanah-tanah yang sudah apa, pendapatannya menurun dicoba mangkanya akhirnya ya ndak langsung cuman sedikit demi sedikit ya apa ya bisa bertambah pendapatannya pas rawatannya enteng ndak meruetkan seperti dulu.
Pertanyaan : berapa kali panen bisa tertarik dan percaya?
Jawab : ya sampai pertama kali ya anu aja cuman ndak seberapa, tapi kalao yang ke dua kalinya langsung .
Pertanyaan : modal dari mana pak?
Jawab : ya pribadi, iya

Digital Repository Universitas Jember

Pertanyaan : berapa sekali tanam pak?
Jawab : dari masalah, ee ya berapa kalo di kampung biasanya ndak menghitung ndak rinci, lebih sedikit daripada biasanya karena dipupuk sedikit sudah bisa, apa namanya pertumbuhannya misalnya.
Pertanyaan : luas sawah bapak berapa?
Jawab : ada banyak, ada yang satu tempat ada yang setengah hektar, ada berapa 200 desi are kalok totalnya ada sekitar 1 stengah hektar.
Pertanyaan : sekali panen dapat berapa biasanya pak?
Jawab : ya kalo yang setengah itu saya dapat 4 ton mungkin, setengah hektar itu, ada yang luas 150 itu bisa dapat kadang-kadang 15 kwintal, kalo sebelumnya cumak 8 kwintal.
Pertanyaan : kesulitan saat berubah dari bertani biasa ke organik?
Jawab : tidak ada, lebih mudah organik.
Pertanyaan : hasil bertani organik cukup untuk kebutuhan sehari-hari?
Jawab : ya kebutuhan sehari-hari itu sudah lebih dari cukup sudah, apa katanya luas tanahnya ya kalo seperti itu.
Pertanyaan : lahannya diolah sendiri tau gimana?
Jawab : ada buruh tani, ya sesekali.
Pertanyaan : pengalaman selama bertani organik?
Jawab : ya nomer satu pertumbuhannya langsung ndak sekaligus kalo kena yang lain dan lagi pendapatannya buah itu lebih berat daripada biasanya, otomatis pendapatannya bertambah . kalo mengatakan cukup namanya manusia ya ndak ada yang cukup . dari pertanian ini ndak usah sampai giat di sawah diladang pun kalo bener-bener dirawat itu yah lebih dari saya kata tadi.
Pertanyaan : dari bertani organik sudah beli apa aja pak?
Jawab : bisa naik haji, kendaraan itu.
Pertanyaan : punya buruh berapa pak?
Jawab : yang netap itu kerja tiap hari kepunyaan saya baik di sawah maupun di ladang yang netap itu hanya 4, tetapi kalo yang 4 sudah membutuhkan orang banyak yang ini cari.
Pertanyaan : dibayar berapa sehari pak?
Jawab : 20 ribu, tapi kasih makan dari jam 7 sampai jam 11.
Pertanyaan : saat bertani biasa, buruhnya berapa?
Jawab : kalo masalah pekerja ya itu sudah, cuman penghasilannya bertambah, karena selain dia kerja walaupun anu membantu kepada orang yang ndak mampu kan daripada kerja di Bali atau kemana.
Pertanyaan : selain bertani usaha apa lagi pak?
Jawab : ndak ada, ndak ada sudah itu.
Pertanyaan : pernah mengadakan pertemuan pak?
Jawab : pernah.
Pertanyaan : biasanya ngomongin apa pak?
Jawab : ya masalah ini apa ya. . . tani kalo ada yang ndak tau tanya-tanya itu dah.

Digital Repository Universitas Jember

Transkip Wawancara
KONSTRUKSI KESADARAN PETANI ORGANIK DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA ROWOSARI KABUPATEN JEMBER
Oleh; Dwi Mardani

Nama : Pak Ahmad
Umur : 55 tahun
Asal : Rowosari

Pertanyaan : sejak kapan bertani organik?
Jawab : organik sudah lama ya, yang pertama itu, sama pak Rudi.
Pertanyaan : kenapa tertarik keorganik pak?
Jawab : ya dikasih saran itu sama pak Rudi sama pak Totok.
Pertanyaan : langsung seneng atau nggak pak?
Jawab : ya pertama ya anu kurang, lantas itu dikasih organik sama cairan itu, seperti apa itu semprotan.
Pertanyaan : ada kendala atau kesulitan pas beralih organik?
Jawab : ndak ada.
Pertanyaan : dulu petani biasa pak?
Jawab : iya.
Pertanyaan : berapa modal awal organik pak?
Jawab : awal itu berapa ya, organik dikasih uang itu, uang garap.
Pertanyaan : dikasih siapa pak?
Jawab : sama pak Rudi langsung.
Pertanyaan : berapa pak?
Jawab : lupa, berapa ya, lupa dah.
Pertanyaan : uangnya dipakai apa aja pak?
Jawab : untuk garap sawah itu, semuanya dari sana, pupuk itu bibit.
Pertanyaan : luas lahannya berapa pak?
Jawab : kalo punya bapak saya lebih dari 2 hektar.
Pertanyaan : kalau punya bapak?
Jawab : ya sama itu, jadi satu.
Pertanyaan : ada peningkatan pak pake organik?
Jawab : lo iya, kadang-kadang dari faktor cuaca juga.
Pertanyaan : yang biasa dulu dapat berapa pak?
Jawab : dari sawah kalo dulu ya sebelum pake organik kadang-kadang, berapa ton hampir 7 ton.
Pertanyaan : yang organik berapa pak?
Jawab : ya ada peningkatan dikit.
Pertanyaan : sampai berapa pak?
Jawab : ya sampai 8 itu dah, ya kadang kan kalo musim di sini kadang naik.
Pertanyaan : kalo hujan ada kendala pak?

Digital Repository Universitas Jember

Jawab : ya, kalo di sini kan hawanya dingin sawahnya itukan cari sumber panas kalo sawah saya di pinggiran.
Pertanyaan : kalau di pinggir kenapa pak?
Jawab : kalo di tengahkan ndak ada kaitan kayu atau apa, kalo di pinggir itukan banyak, di sebalah gitu.
Pertanyaan : hasil tani dijual kemana pak?
Jawab : itu dijual ke cina, kadang-kadang dibawa ke sana, pak Rudi.
Pertanyaan : harganya sama pak?
Jawab : ya kadang-kadang itu apa padinya itu, kalo bagus lebih mahal sini.
Pertanyaan : kenapa pak kok sampek mau pindah organik, kan sudah lama petani biasa?
Jawab : kadang-kadang dikasih anu itu, ee apa organiknya dikasih bantuan, kadang ya bibit dikasih.
Pertanyaan : setiap lahan itu tanamnya bareng pak?
Jawab : ya ada yang segini ada yang gini.
Pertanyaan : setahun panen berapa kali pak?
Jawab : dua, ya tergantung kadang-kadang panen baru nabur bibitnya kadang-kadang itu tenaganya kurang.
Pertanyaan : yang kerja di sawah bapak sendiri atau ada buruh?
Jawab : ya orang lain.
Pertanyaan : berapa orang pak?
Jawab : kerja sendiri ada 7 orang.
Pertanyaan : pas biasa itu berapa orang pak, pake orang juga atau gimana?
Jawab : iya itu, kadang 10 gitu, kalo sekarang jarang kebanyakan nanem lombok itu, nggak banyak.
Pertanyaan : dari jam berapa pak yang kerja?
Jawab : dari jam 7 sampai jam 11.
Pertanyaan : dibayar tiap hari pak?
Jawab : iya.
Pertanyaan : berapa?
Jawab : 20, di sini tu kesulitan cari yang kerja banyak yang itu wedi tu, banyak itu sampai 100ribu.
Pertanyaan : yang dapat 8 ton itu dijual semua pak?
Jawab : iya sebagian ditaro.
Pertanyaan : nggak ditabung pak?
Jawab : ditabung di sini, saya giling untuk yang kerja itu, kasihan kalo nggak dikasih makan.
Pertanyaan : perbedaan biasa sama organik apa pak?
Jawab : perbedaannya itu tadi kalo dulu kan pake urea itu dah.
Pertanyaan : kalo biaya produksi organik ?
Jawab : ya lebih sedikit.
Pertanyaan : yang biasa berapa pak?

Digital Repository Universitas Jember

Jawab : kalo biasanya itu kalo pake urea itukan 1 bidang itu berapa ya kadang-kadang dua setengah.
Pertanyaan : kalo sekarang pak?
Jawab : kadang-kadang satu setengah, kadang dua juta kadang-kadang, kalo pake organik awalnya kasih dasar sebelum tanam sudah 25 hari ditambah lagi.
Pertanyaan : perawatannya gimana pak?
Jawab : sama aja.
Pertanyaan : lebih sering di pupuk yang mana pak?
Jawab : yang organik itu bisa 3 kali kan kadang 2 kali menurut perkembangan kalo perkembangan bagus cukup 2 kali cukup dah, kalo kurang ditambah.
Pertanyaan : hasil organik di pakai apa pak?
Jawab : ya pake sembarang, kebutuhan rumah tangga itu cukuplah.
Pertanyaan : bapak pernah ikut pertemuan?
Jawab : iya kan rutin iya bahas apa apa di sana.

Digital Repository Universitas Jember

Transkip Wawancara
KONSTRUKSI KESADARAN PETANI ORGANIK DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA ROWOSARI KABUPATEN JEMBER
Oleh; Dwi Mardani

Nama : Pak Ahmad Fatoni
Umur : 50 tahun
Asal : Sukowono

Pertanyaan : ikut tani organik sejak kapan pak?
Jawab : pokoknya dari awal organik saya make, 9 tahunan insyaallah.
Pertanyaan : kenapa mau ikut organik pak?
Jawab : organik itu kan gini pertama itu untuk mengembalikan tanah yang kurus tu kan, pupuk biasa kan ngrusak, perkembangannya itu kan ke padi untuk ke padi dikasih sekarang tanamannya ndak makannya ndak sekarang kan yang akan datang kan, untuk ke 2 kalinya baru terasa kalo baru make langsung tanam padi ndak seberapa ada itu kan untuk menyuburkan tanah.
Pertanyaan : hasil padinya naik ndak pak?
Jawab : naik kalo pake organik, kalo dulu punya juragan saya to punya pupuk kandang 2 trek gitu lama-lama saya kasih masukan ya pake organik 1 ton 2 ton kan lebar itu.
Pertanyaan : luas sawah bapak berapa?
Jawab : kalo saya 300, kalo yang dikerjakan saya punya bos saya tu lebih 2 hektar.
Pertanyaan : lahan bosnya bapak itu bagi hasil atau gimana?
Jawab : ndak, saya kerja, numpang kerja sana bagi 5-1 itu, apa kata orang sini itu betonan kalo orang Madura tu.
Pertanyaan : itu gimana pak?
Jawab : 5-1 biayanya dari saya ada dari sana kalo dapat 5 ton saya dapat 1 ton cara pengelolaannya dari saya kalo punya saya sendiri ndak yang 300.
Pertanyaan : dari lahan sendiri tani organik bantu perekonomian ndak ak?
Jawab : iya, hasilnya pake organik ndak pake organik ndak sama, lebih bagus.
Pertanyaan : ada kesulitan pak selama tani organik?
Jawab : ndak, ndak ada kan ndak ada efeknya, ndak pernah selalu pakai organik.
Pertanyaan : Dari tani biasa ke organik nambah berapa pak?
Jawab : minimalnya 10% lah, minimal.
Pertanyaan : yang biasa dulu dapat berapa pak?
Jawab : yang 300 biasanya dapet 1 ton 12 kwintal, yang organik beda 16 kwintal perkembangannya lebih bagus biayanya ndak seberapa, kalo saya itungannya gini tambah ini biayanya berapa dapatnya berapa itu kan masih menang, itungan bisnis pengeluaran segini dapetnya harus segini.
Pertanyaan : lebih menguntungkan berarti pak?

Digital Repository Universitas Jember

Jawab : iya, nambah penghasilan juga, kalo mengurangi sama saja ndak pake pengeluaran nambah penghasilan pancet kan rugi.
Pertanyaan : modal tani organik dulu berapa pak?
Jawab : kalo sawah saya 150 organiknya tok hasilnya 4 kwintal itu berapa lebih dari 1 juta kan kalo dihitung-hitung kan lebih banyak, pengeluaran saya segini organik sekian hasilnya 1 juta, saya anggap sudah cukup dapat 5 kwintal kan gitu.
Pertanyaan : dana sendiri pak?
Jawab : iya sendiri.
Pertanyaan : ada pekerjaan lain selain petani pak?
Jawab : ndak ada, kalo dulu dagang anak sudah besar-besar ndak bisa keluar, punya tanggungan ini kalo malem harus ada di rumah masalahnya saya ngajar anak-anak mengaji, abis itu nambah lagi kegiatan sore jam 2 itu ada anak diniyah, iya saya ndak bisa keluar, tani yang penting bisa kerja di rumah menunaikan kewajiban.
Pertanyaan : ada bantuan pak diawal nanem organik?
Jawab : ada beberapa.
Pertanyaan : disuruh ngembalikan pak?
Jawab : ada sebagian ada yang ndak.
Pertanyaan : berupa apa pak?
Jawab : dapet pupuk dapet obat-obatan juga dapet apa itu ya lengkap lah.
Pertanyaan : yang dikembalikan apa pak?
Jawab : ada yang berupa pinjaman tu ada, dikembalikan semua ada uang itu totalnya berapa lebih dari 2 juta ada sudah dikembalikan.
Pertanyaan :ada bunga pak?
Jawab : ada bunganya tapi kecil.
Pertanyaan : uang atau apa pak?
Jawab : uang saya, saya dapet barang ngembalikan uang saya.
Pertanyaan : kalau jual hasilnya kemana pak?
Jawab : hasilnya pernah ke kelompok tani cuman yang sering itu keluar kan kalo seperti saya kan lihat pasaran, yang dapet yang mana itu dah.
Pertanyaan : ikut pasar pak?
Jawab : iya yang mana yang tinggi.
Pertanyaan : kalau hasil tani organik dipakai apa aja pak?
Jawab : dipakaikebutuhan keluarga itu biaya anak, anak ada yang ondok di Pasuruan 7 tahun.
Pertanyaan : anak berapa pak?
Jawab : 2, yang pertama laki lulus SMP langsung mondok, adeknya itu perempuan tu kelas 2 SMP sekarang, ya untuk biaya itu kerja ya untuk kebutuhan keluarga.
Pertanyaan : gimana pak perekonomian sebelum dan sesudah organik?
Jawab : ya lebih bagus lebih setelah pake organik, ya itu.

Digital Repository Universitas Jember

Transkip Wawancara
KONSTRUKSI KESADARAN PETANI ORGANIK DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA ROWOSARI KABUPATEN JEMBER
Oleh; Dwi Mardani

Nama : Pak Harsono
Umur : 34 tahun
Asal : Rowosari

Pertanyaan : selain bertani bekerja sebagai apa pak?
Jawab : ya bisnis sampingan, juga ini kios pertanian juga terus kadang-kadang nyoper juga tapi kadang-kadang yang paling anu ya tani itu.
Pertanyaan : sudah lama bertani pak?
Jawab : saya bertani mulai tahun 2003.
Pertanyaan : sudah pakai organik waktu itu pak?
Jawab : waktu itu belum pake organik, masih biasa.
Pertanyaan : sudah ikut kelompok pak?
Jawab : belum masih, ikut Tani Jaya 2 saya kira sudah ada kalo 5 tahun.
Pertanyaan : kalau jadi pengurusnya sejak kapan pak?
Jawab : sekitar 3 tahun itu yang saya masuk di dalamnya.
Pertanyaan : dipilih atau gimana itu pak?
Jawab : ya, ada anggota mbak fotingnya, ya nggak terlalu resmi juga.
Pertanyaan : selama menjadi pengurus program apa saja yang berjalan pak?
Jawab : kalo yang saya tau program rawit, lombok besar banyak sebenernya, trus ada pelatihan organik pernah juga dari ketahanan pangan langsung dari Malang, Dinas Kementrian Ketahanan Pangan dulu, pernah ikut pelatihan petaninya.
Pertanyaan : yang ikut pengurusnya saja atau semua pak?
Jawab : semuanya tapi bukan hanya tani Jaya 2 tapi semua, tapi yang lain hanya perwakilan kelompok tani Jember Utara kayak Kalisat, tuan rumahnya sini semuanya ikut sering ada pelatihan-pelatihan ya Insyaallah kalo petani itu ngikuti terus sudah anu, soalnya petani sini agak anu nggak mau ambil pusing.
Pertanyaan : terus caranya gimana pak agar petani mau mengikuti?
Jawa : la ya itu sini sekarang kan kelemahannya, di sini memang mbak kalo dari pelatihan, bantuannya juga sudah banyak tapi di petani kadang ndak mau ambil ruet. Misalnya lo ya bukannya ndak tau bikin mol, bikin kompos di petani lo ya kadang petaninya sendiri ndak mau anu dek meskipun ndak semuanya pasti ada.
Pertanyaan : terus caranya gimana pak?
Jawab : dari kepengurusan yang kita tekankan saja, kita godak aja karena di sini memang organik yang harus mau atau nggak kita kasih sanksi keluar, karena sini yang muncul organiknya, takutnya kalo ada yang

Digital Repository Universitas Jember

kayak gitu takut anu. Tapi sebenernya petani rata-rata di Rowosari ndak seperti itu kalo organik ada lahan khusus, terus yang sering dateng itu pengurus karena memang ada di daerah sana gunung itu air langsung dari situ terus di daerah sana.

Pertanyaan : cara menyampaikan keanggota agar berjalan sesuai aturannya gimana pak?

Jawab : lewat pertemuan rutin mbak kadang via telfon aja kalo anu, kalo anggota katakanlah keluarga sendiri tinggal telfon saja.

Pertanyaan : waktu pa pak pertemuannya?

Jawab : waktu malem, kecuali yang pagi ada yang dari Dinas, yang mendesak itu baru pagi, kalo cuman untuk kelompoknya sendiri malem mbak pas sudah nggak aktifitas. Selain itu mengadakan pengajian, ya ndak semua ada anggota khataman cuman ndak ikut semua kan kalo kelompok saja tersebar sini kayak Pak Mega kan agak jauh masuk ke barat sana.

Pertanyaan : sulit/tidak pak menjadi pengurus?

Jawab : selama masih ndak ada kesulitan ya kadang yang saya ceritakan tadi sudah pelatihan lengkap semua tapi ndak ada petaninya ada yang kayak gitu tapi yang khusus lahan organik dipantau khusus harus itu soalnya menyangkut kualitas.

Pertanyaan : sering mengadakan pertemuan pak?

Jawab : kadang setiap bulan lihat kondisi kadang kalo teman-teman ada masalah yang itu ke pengurus, kita sharing bersama gitu.

Pertanyaan : masyarakat di sini asli Madura ya pak?

Jawab : iya, Madura bahasanya kalo orangnya ya orang sini tapi kalo bahasanya rata-rata Madura.

Pertanyaan : memang asli pendatang Madura atau gimana pak?

Jawab : kurang faham saya wong saya lahir sudah Madura bahasanya.

Pertanyaa : masyarakat di sini masih mau bergtong royong pak?

Jawab : masih, sini gotong royongnya masih kayak kalo di masyarakat lo ya bikin rumah kalo kayak gini sudah ada tukangnya cuman kalo yang pekerjaan berat bongkar-bongkar sukarela.

Pertanyaan : di sini petani masih mengadakan ritual tradisonal seperti sajen gitu pak?

Jawab : ndak sudah, ndak ada masyarakatnya sudah mulai memahami tentang agama lebih Islamnya sudah satu, kedua juga kalo daerah kayak timur selatan Banyuwangi itu serempak panennya, padi-padi semua, misalnya holti cabe-cabe, semangka ya semangka, sini nda padi sini bisa sepanjang musim terus holti pun juga gitu, kan saya bagian holtikutura di kelompok, jadi kapan saja bisa arahnya juga gitu. Kalo dulu orang sini bilangnya ya nyonteng namanya, sebenarnya kalo saya lihat syukuranlah ya dulu kata-kata nyonteng itu kita mbeleh piteknya trus dibawa ke sawah taruh di kalo kata orang sini sangatan tempat anunya air itu taruh situ ya kalo sekarang ndak ada lebih anu orangnya soalnya

Digital Repository Universitas Jember

kan memang kalo dipikir mubadir kita kasihkan ke orang fakir miskin kan bisa.

Pertanyaan : iya pak, kalau jadi pengurus itu digaji tidak pak?

Jawab : yo ndak mbak ndak ada siapa yang mau gaji di sini?

Pertanyaan : lalu kenapa mau pak?

Jawab : saya mau karena saya ingin membantu temen-temen petani yang lain kalo saya dipilih kurang tau juga, mungkin saya dianggap lebih memahami itu aja, tentang hama penyakit tentang pestisida apa yang harus diberikan, mungkin itu dari posisi saya soalnya banyak temen-temen yang simpatinya ke saya. Soalnya kadang-kadang saya melihat petani tu SDM-nya menengah ke bawah rata-rata jadi semua apa pestisida yang diberikan sama kios misal penyakit A pake ini gini gampang terpengaruh, kalo menurut saya hama penyakit terutama penyakit itu disebabkan karena ulah petani itu sendiri kalo menurut saya. Misal musim hujan pupuk N-nya tinggi pake pupuk daun juga menyebabkan busuk batang terlalu tinggi N-nya padahal cuaca gini berarti penyakitnya disebabkan dirinya sendiri.

Pertanyaa : pengetahuan bapak ini dari siapa?

Jawab : dari pengalaman kalo pendidikan saya SD cuman dari pengalaman saya pelajari kenapa harus ini kenapa penyakit begini apa kesalahannya jadi dari segi pengalaman saya bisa memahami, mungkin dari segi itu saya ditunjuk menjadi pengurus khususnya bidang holtikultura sekarang.

Pertanyaan : kelompok sudah bekerjasama dengan pihak mana saja pak?

Jawab : ada kemarin ini pihak BI, cuma kalo nggak salah managernya apa, rapat bersama ya ngasih program rawit kelompok ngajukan 10 Hektar dipangkas jadi 2 Hektar setengah tapi turun kelompok bagikan saya juga dapat karena benih sama pupuk organik semua anggota dapat tapi dibagi dapatnya sekian-sekian. Yang dulu itu pernah ada bank, dari BRI kalo nggak salah ya itu kadang petani sudah dibantu masih ada yang nakal, bunga 0,01% atau berapa gitu sangat rendah semuanya ngambil itu. Yang sering jalan itu Mas Totok sama Mas Rudi karena mereka sudah akrab sama Dinas kenal baik lah sama Pak Hari kepala Dinas, trus Mas Rudi juga jadi perwakilan untuk Jember ke Malang, sekarang ini apa sudah pulang atau belum ke Sulawesi itu sering jadi perwakilan dari Dinas missal ke Jakarta Mas Rudi sudah, sekarang ke Sulawesi kalo ndak salah.

Pertanyaan : Dinas Pertanian pernah ke sini pak?

Jawa : ya sering juga, kalo ndak salah pas bagian holti ngasih benih jeruk ada sosialisasi tentang lingkugan missal ada lahan ndak produktif diproduktifkan.

Pertanyaan : Pak Rudi ketuanya ya pak, kenap ko dipilih?

Digital Repository Universitas Jember

Jawab : menurut saya sih Mas Rudi terpilih dari satu ya pendidikannya, dua mungkin dia kenal dengan orang-orang atas, trus juga aktifitas pertanian katakanlah modalnya kuat, jadi kalo dipanggil Dinas pagi bisa malem juga bisa.

Pertanyaan : dari dulu Pak Rudi ndak diganti pak?

Jawab : ndak, karena memang yang mendirikan Mas Rudi pendiri Tani Jaya 2 ini Mas Rudi dipercaya kalo di Rowo ini ndak salah ada 9 kelompok tani tapi cuman Tani Jaya 2 yang organik.

Pertanyaan : kelompok ada koperasi pak?

Jawab : iya, memang anu dulu Mas Rudi ke Jakarta urusan koprasi itu kan harus ada anu yang pas dapat bantuan, a bukan bantuan, pinjaman BRI ada kayak sertifikat dari koprasinya sudah punya kekuatan hokum makanya dapat pinjaman tapi saya cuman pinjam satu kali.

Digital Repository Universitas Jember

Transkip Wawancara
KONSTRUKSI KESADARAN PETANI ORGANIK DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA ROWOSARI KABUPATEN JEMBER
Oleh; Dwi Mardani

Nama : Pak Suryadi/ Pak Mega
Umur : -
Asal : Rowosari

Pertanyaan : kapan mulai tani organik pak?
Jawab : kalo organik saya itu cuman itu tahun depan itu berapa itu 2014 ya ambil di rumahnya pak Rudi.
Pertanyaan : alasannya kenapa pak mau ikut?
Jawab : wah bagus.
Pertanyaan : dulunya tani biasa pak?
Jawab : iya.
Pertanyaan : selama ini menguntungkan ndak pak?
Jawab : bagus kalo organik itu untungnya banyak, dulu itu pernah dikasih pupuk berapa itu dah.
Pertanyaan : tau ada organik dari siapa pak?
Jawab : saya kalo organik yang tahun depan dikasih pak Rudi, dari rapat itu, organiknya ambil di sana tu.
Pertanyaan : langsung mau pak?
Jawab : iya, dikasih organik gitu.
Pertanyaan : dapat berapa pak?
Jawab : sedikit punya saya, yang luasnya biasanya dapat 5 kwintal yang biasa anu bisa dapat 6 kwintal, kalo musim kemarau kalo musim hujan ini meskipun organik atau ponska tetep ndak bagus kalo musim-musim sekarang, kalo musm kemarau bagus kalo tanam padi.
Pertanyaan : luas sawahnya berapa pak?
Jawab : sekitar 220 itu dah, saya ndak lebar, kalo pak Pri itu kan banyak.
Pertanyaan : dapat berapa biasanya pak?
Jawab : ya kalo musim kemarau biasanya 1 ton.
Pertanyaan : lebih seneng pakai organik atau biasa pak?
Jawab : ya kalo ada pake orgaik dulu.
Pertanyaan : kenapa pak suka organik?
Jawab :nah kalo organik ya sebelum nanem pake organik nah perkembangannya bagus, tinggal nambah nanti.
Pertanyaan : awal nanem biayanya berapa pak?
Jawab : kalo organik ndak tau ya saya, soalnya kalo nanem barengan yang sana-saya ndak kalo orang Rowosari gitu kan.
Pertanyaan : kesulitan ndak pak pindah ke organik?
Jawab : nda ada.

Digital Repository Universitas Jember

Pertanyaan : kalau jualnya kemana pak?
Jawab : keluar itu di rumahnya cina, kalo enak harganya kalo enak di luar ya di luar.
Pertanyaan : harganya beda pak?
Jawab : kadang-kadang beda, ndak sama itu kan orang cina sama biasa kalo orang petani kan pingin hasil anu kan yang banyak 1000 tukar banyak kan banyak.
Pertanyaan : tani organik hasilnya untuk apa pak?
Jawab : saya oww sembarang dah ya sehari-hari buat anak di sekolah buat sekolah tu, kadang-kadang ndak cukup tu, la ini sekarang mau kuliah tu.
Pertanyaan : bapak anaknya berapa?
Jawab : dua.
Pertanyaan : masih sekolah semua pak?
Jawab : ndak yang satu sudah punya anak dah, ndak mau kuliah, sudah SMA langsung kawin, yang ini sudah tes dah di UNEJ.
Pertanyaan : jadi bapak pilih yang organik apa yang tani biasa pak?
Jawab : ya kalo organik kan bagus ya lebih panjang tu buanhnya lebih banyak, kan kalo biasanya pupuk 1 kwintal yang itu kurang dah, lebih murah.

Digital Repository Universitas Jember

Transkip Wawancara
KONSTRUKSI KESADARAN PETANI ORGANIK DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA ROWOSARI KABUPATEN JEMBER
Oleh; Dwi Mardani

Nama : Pak Muksir
Umur : 55 tahun
Asal : Rowosari

Pertanyaan	: mulai tani organik sejak kapan pak?
Jawab	: tahun berapa itu, lupa saya, 2010 itu apa.
Pertanyaan	: kenapa mau ikut pak?
Jawab	: ya hasil cuman, lebih bagus.
Pertanyaan	: dulu tani biasa pak?
Jawab	: iya tani padi tu.
Pertanyaan	: hasil tani organik gimana pak?
Jawab	: ya tumbuh-tumbuhan itu berkembangnya mapan.
Pertanyaan	: menguntungkan ndak pak?
Jawab	: iya.
Pertanyaan	: kalau yang tani biasa sama organik bedanya apa pak?
Jawab	: ya banyak organik itu.
Pertanyaan	: perawatan yang organik gimana pak lebih mudah atau sulit?
Jawab	: kalo perawatan itu tergantung cuaca itu. mon dulu yang organik itu dulu perkembangannya itu ndak bisa banyak kalo padi kepaknya kurang kalau yang urea itu banyak tapi bagus organik.
Pertanyaan	: bapak dulu yang ngajak organik siapa?
Jawab	: Totok itu.
Pertanyaan	: kok sampai mau kenapa pak?
jawab	: karena kan itu ada informasi gini-gini sini, saya mau trus lantas itu bawa pupuk harganya 150, pakai itu dah saya.
Pertanyaan	: abis itu bapak gimana?
Jawab	: ya beli king sudah bawa.
Pertanyaan	: sering ngadakan pertemuan pak?
Jawab	: sering kadang-kadang dua kali kadang-kadang satu kali sebulan.
Pertanyaan	: bahas apa pak?
Jawab	: masalah cairan pupuk bagaimana caranya katanya itu dari atasan.
Pertanyaan	: awal tani organik modalnya berapa pak?
Jawab	: kalo 100 desi are kalo padi 1 kwintal setengah sekitar 225 ribu.
Pertanyaan	: yang biasa berapa pak?
Jawab	: 150 lain pupuknya, kan lebih mahal dulu kalo urea itu berapa, setengah kwintal 90 di sini itu cuman untuk perkembangan itu pertama kali harus urea kalo ndak kurang kalo dua kainya organik itu tu bisa yang padi itu ndak ada kepak itu.

Digital Repository Universitas Jember

Pertanyaan : kepak itu apa pak?
Jawab : keping, isinya.
Pertanyaan : luasnya berapa lahan bapak?
Jawab : berapa ya kira-kira 1 hektar.
Pertanyaan : 1 hektar kira-kira dapat berapa yang organik pak?
jawab : kalo organik itu 1 hektar tu, kalo ada rejeki 8 ton.
Pertanyaan : kalau yang biasa pak?
Jawab : kalo biasa 6 – 7.
Pertanyaan : naik ya berarti?
Jawab : iya naik kalo ada organiknya.
Pertanyaan : bapak ada pekerjaan lain selain tani?
Jawab : dagang padi, tebas itu di sawah-sawah orang, banyak di sawah itu, sawah saya banyak tapi punya orang hehehe.
Pertanyaan : enak jadi petani atau penebas pak?
Jawab : sama tu, kalo ada rejeki itu bisa lancar.
Pertanyaan : hasil organik dipakai apa aja pak?
Jawab : cam macam, bayar utang ta apa.
Pertanyaan : untuk sehari-hari cukup pak?
Jawab : iya cukup, kadang-kadang buat dagang itu, modal dagang kalo tani kan 4 bulan hasilnya 4 bulan baru gitu kan.
Pertanyaan : satu tahun berapa kali penen pak?
Jawab : tiga kali.
Pertanyaan : ada kesulitan beralih organik pak?
Jawab : sulit menurun banyak kalo hasilnya organik itu 2 ton baru tu 1 ton kalo ndak dikasih organik sekarang ini kalo dikasih organiknya bagus ada turun-turun dikit, hujan ini.
Pertanyaan : sulitnya karena hujan pak?
Jawab : iya hujan itu.
Pertanyaan : kenapa pak?
Jawab : kan terus-terus dikasih air itu kan dari atas itu banyak kepengnya itu kurang gizi kalo nemor itu banyak isinya satu pohon itu banyak.
Pertanyaan : sebelum pakai organik sampai sekarang pakai gimana pak ekonominya?
Jawab : kalo ndak ada organik dulu hasilnya itu kurang, organik tu lebih banyak, umpamanya panen sekarang oleh 1 ton stengah pake organik oleh dua tn hasilnya 2 kwintal.
Pertanyaan : dijual kemana pak?
Jawab : ke luar, kadang ke pak totok kalo pinjam uang.
Pertanyaan : pinjam itu pas waktu apa pak?
Jawab : pertengahan deket umurnya 80 hari pinjam.
Pertayaan : buat apa pak?
Jawab : kepentingan apa dah, beli beras, belanja, saya itu butuh uang dikasih pak Totok gitu harga sekian gitu.

Digital Repository Universitas Jember

Pertanyaan : pinjamnya berupa apa pak?
Jawab : uang untuk belanja dapur.
Pertanyaan : dikembalikan apa pak?
Jawab : padi, padinya dibeli dipotong berapa pinjamnya, kalo 1 juta potong harga sekian.
Pertanyaan : di potong berapa pak?
Jawab : umpamanya 1 juta potong 1 juta tapi harganya king cuman harga umpama harganya 400 kurang dari 400 jadi 390 gitu perkwintalnya.

Digital Repository Universitas Jember

Transkip Wawancara
KONSTRUKSI KESADARAN PETANI ORGANIK DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA ROWOSARI KABUPATEN JEMBER
Oleh; Dwi Mardani

Nama : Pak Pri
Umur : 60 tahun
Asal : Rowosari

Pertanyaan : sejak kapan bertani organik pak?
Jawab : berapa tahun ya baru ada organik itu kurang dari 10 tahun.
Pertanyaan : kenapa pak alasannya bertani organik?
Jawab : kan dulu kan organik sini, ikut saya sama pak Rudi, dulu biasa.
Pertanyaan : kenapa pak pindah organik?
Jawab : ya ada munculan sedikit-sedikit trus gini ditambah, pertama kali sebelum hancur tanah dipupuk organik katanya pertanian sana pak Rudi setelah gini pas dikasih lagi setelah nanam itu, berapa kali, 3 kali.
Pertanyaan : berarti yang pertama kali ngajak siapa pak?
Jawab : pak Rudi, iya.
Pertanyaan : langsung tertarik atau gimana pak?
Jawab : saya pertama langsung tertarik karena tu padinya itu kan mahal ketimbang yang lain, jauh.
Pertanyaan : kalau yang biasa berapa pak?
Jawab : yang dulu yang biasa 400, kalo di sana lebih, 460, kan dulu ya musim ya tinggi ya nyampe 500 lebih yang taun ini. Tapi sana pak Rudi, karena isinya ketemu pak Rudi perkwintalnya oleh berapa, kalo Yun ndak.
Pertanyaan : sebelumnya bapak bukan anggota kelompok Tani Jaya 2?
Jawab : ndak, kan ndak ada di sini mbak, langsung sana, dulu sendiri.
Pertanyaan : luas lahan berapa pak?
Jawab : kan sana . . .
Pertanyaan : ada berapa tempat pak?
Jawab : ada 4.
Pertanyaan : semuanya organik pak?
Jawab : iya.
Pertanyaan : trus jumlahnya berapa?
Jawab : kan sana 85, yang di sini ada 85, ada 1 hektar.
Pertanyaan : total berapa pak?
Jawab : berapa ya, lebih 2 ye.
Pertanyaan : pertama beralih itu ada kesulitan ndak pak?
Jawab : iya ada, bagaimana gini? masak bisa begini? Iya ragu-ragu nyoba di sana kan ada padi selatan pak Majid di sana nyoba.
Pertanyaan : gimana hasilnya itu?

Digital Repository Universitas Jember

Jawab : ya banyak, ngambil saya dari sana rumahnya pak Rudi, pertama dek iye berapa kwintal itu, langsung kerja oleh benyak trus anu lagi 3 kali pas ureanya sedikit dicoba dikurangi, kalo 4 ton dikurangi 1 kwintal.
Pertanyaan : giman hasilnya pak?
Jawab : bagus.
Pertanyaan : hasilnya banyak pak?
Jawab : iya, banyak yang anu, dipupuk apa? Gini.
Pertanyaan : trus banyak yang ikut pak?
Jawab : banyak yang ikut-ikut, pas sekarang kan banyak ya.
Pertanyaan : dari semua lahan dapat berapa pak?
Jawab : ya, kalo tiap panen kan tak sama ya, ya di sana kadang 5 ton di sana, kalo di sini kurang banyak kayu di sini.
Pertanyaan : modalnya berapa pak?
Jawab : yang dulu dikasih organik terutama, sama pak rudi percobaan itu, tapi banyak, percobaan ini dari pertanian sedikit-sdikit ada 20-30 ngambil di sana kalo bagus ndak usah kembalikan.
Pertanyaan : hasil tani dijual kemana?
Jawab : terserah kalo cuman ya, di sana sekarang pak Rudi saya lebih tinggi.
Pertanyaan : kalo padi biasa dapat berapa?
Jawab : anu bukan organik, dapat 3 ton jauh, kan tanah itu subur sampai bawah.
Pertanyaan : yang organik gimana padinya pak?
Jawab : lebih bagus, isinya ini tidak sama, meskipun kecil ini isinya.
Pertanyaan : dipakai untuk apa pak hasilnya?
Jawab : iya untuk beli-beli apa yang ada.
Pertanyaan : kenapa kalau nanm padi biasa pak?
Jawab : dapatnya sama harganya itu lebih banyak organik.
Pertanyaan : sawahnya dikerjakan sendiri atau buruh?
Jawab : ya sendiri dek.
Pertanyaan : di sawah dari jam berapa pak?
Jawab : kalo ya jam 7 ya jam 11 pulang, kalo panen ya nunggu selesai tu pulang dah. Pakai dores di sana ndak pulang ndak, menunggu, nyusul pak Rudi itu.
Pertanyaan : ada pertemuan kelompok pak?
Jawab : waktu awal tu 2 kali, sekarang jarang-jarang kan sudah tau orang-orang ya hasilnya, kalo dulu malam, pindah-pindah, sekarang ndak sudah, sudah mengerti. Pertama kan mecari jejak yang air bagus, pertama kali nyampe kesana saya ikut di atas, kalo air ndak bersih ndak mau langsung jalan pinggir sana mencari jejak dengan ketua pertanian.

Digital Repository Universitas Jember

Transkip Wawancara
KONSTRUKSI KESADARAN PETANI ORGANIK DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA ROWOSARI KABUPATEN JEMBER
Oleh; Dwi Mardani

Nama : Pak Rahman
(perwakilan Dinas Pertanian Kabupaten Jember)
Pertanyaan : ingin mengetahui pertanian organik di jember bagaimana pak?
Jawab : eee . . . kita itu kan yang ditangani memnag pertanian, pertanian itu luas ya, pertaniannya tanaman pangan dan hortikultura sementara kalo pertanian organik itu kan spesifil artinya begini tidak hanya pertanian dalam arti pangan dan horti. Kalo di misalnya ee budidaya kopi organik kan juga bisa, nah padahal itu lingkupnya tidak dilingkup pertanian itu ada perkebunan trus misalnya dia budidaya lainnya yang di ee kelapa atau apalah ya sengon macem-macem ya yang terkait dengan bidang pertanian tanaman pangan itu tidak menangani sehingga akan rancu kalau kita bicarakan. Pertanian organik dalam arti keseluruhan makanya lingkupnya harus dibatasi. Kalo kita bicara pertanian organik di Desa Rowosari jadi yang sampean ambil kalo pengen data di Dinas Pertanian tanaman pangan ini sampean khususkan adalah untuk ya tanaman pangan dan horticultural. Makanya kita tidak punya data ptani yang melakukan organik atau konfensional karena jumlah itu kan petani organik keseluruhan yang pertama. Yang ke dua yang bisa masuk data ke kami itu adalah jumlah kelompok taninya. Nah kalo jumlah kelompok taninya itu ada, tapi kalo jumlah petaninya karena setiap kelompok tani itu jumlahnya anggotanya itu tidak tetap jadi fluktuatif ya ketika dia daftar petani tapi dia nanti terdaftar pekerjaan keluar negri dia tidak jadi petani atau dia punya tugas keluar pulau dia dagang misalnya. Jadi itu fluktuatif, yang ada di sini itu hanya data kelompok taninya. Kalo kelompok tani 1.727 kelompok sekabupaten Jember itu aja kalo cuma petaninya ndak ada petani yang bergerak dibidang pertanian pangan dan hortikultura.
Pertanyaan : kalau untuk data kelompok tani di Rowosari pak?

Jawab : kalo di Rowosari itu ada tapi kita ndak tau petaninya seperti yang tadi sementara ini bergerak dibidang pertanian organik itu cuma Tani Jaya 2.

Digital Repository Universitas Jember

Transkip Wawancara
KONSTRUKSI KESADARAN PETANI ORGANIK DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA ROWOSARI KABUPATEN JEMBER
Oleh; Dwi Mardani

Nama : Pak Rip Sumo
Umur : 46 tahun
Asal : Rowosari

Pertanyaan : kapan bapak ikut tani organik?
Jawab : lama dek.
Pertanyaan : kira-kira tahun berapa pak?
Jawab : ada mon lebih 6tahun, lama dek.
Pertanyaan : yang ngajak pertama kali siapa pak?
Jawab : ya Rudi ini dek mbik pak Totok ini.
Pertanyaan : langsung tertarik pak?
Jawab : iya.
Pertanyaan : kenapa pak sampai mau?
Jawab : ya pertamanya bagus, penghasilannya lebih enak.
Pertanyaan : kok tau hasilnya bagus dari mana pak?
Jawab : beh iya kan pengalaman dek sering pakek saya kan pertama pake ponska iye, ndak bagus kurang bagus ini lah perkembangannya kurang bagus pake urea sudah kurang bagus ya pak Rudi dengan pak Totok cobalah pake ini.
Pertanyaan : trus setelah nyoba gimana pak?
Jawab : ya kan anu dek dekrema abisnya organiknya saya ngomong ke pak Rudi pak Totok, ya laksanakan dek itu, diperjuangagih lah ya.
Pertanyaan : kira-kira hasilnya gimana pak?
Jawab : ya lumayan lah perkembangannya bagus.
Pertanyaan : luas lahan sawah bapak berapa?
Jawab : luasnya kira-kira 250 mon pas pertama saya pake ponska dengan Za kasih L sampe urea ini tak sampe 1 ton pake organik bisa lebih.
Pertanyaan : sampai berapa pak?
Jawab : lebih 12-13 bisa itu, mon pake urea ini kan pake urea mbik ponska ye perkembangnya dalam 1 pohon ini kira-kira anu dek kira-kira ini 6 buduk ya mon pake organik bisa belesan dek, anaknya mon pake urea mbik ponska 7 pake organik belasan.
Pertanyaan : bantu perekonomian ndak pak tani organik?
Jawab : ya ekonomi, biasa dek keluarga lah dek, dijual ka pak Rudi.
Pertanyaan : harganya gimana pak?
Jawab : ya lumayan dek, kacek lah mbik pupuk biasa yang pupuk-pupuk biasana 500 ya bisa 550 kan lumayan, pake molene Rowosari dek ke saya lo 50 sudah besar mon 1 ton berapa.

Digital Repository Universitas Jember

Pertanyaan : modal awal tani organik berapa pak?
Jawab : gratis dek, dari pak Totok ini.
Pertanyaan : dari pak Totokpak dikasih?
Jawab : dikasih obatnya, pupuknya iya cuma-cuma.
Pertanyaan : bibitnya pak?
Jawab : iya.
Pertanyaan : kalau sekarang masih pak?
Jawab : ndak ada dek, beli ke pak Rudi dek.
Pertanyaan : selain tani kerja pa pak?
Jawab : ndak ada, ini anu padi aja.
Pertanyaan : hasil tani organik dipakai apa pak?
Jawab : ya pake ekonomi dek, cukup lumayan lah.
Pertanyaan : selain kebutuhan dapur untuk apa pak?
Jawab : ya ya anu dek disimpanlah buat tabungan, hasilnya sak umpamanya tani ini dek mleset ya tabungan ini kan bisa diambil bisa dipake lagi, cadangan biasa dek.
Pertanyaan : setiap panen dapatnya sama atau ndak pak?
Jawab : ndak sama dek, 1 panen ya 4 bulan ya ndak sama kan cuacanya ndak sama dek, cumak sekarang musim hujan ye pasti kurang dek, biasana oleh 13 bisa 12 bisa menurun, ya panas dek lain cuaca poleh lebih bagus, sekarang banyak burungnya huuhh masayaallah ini satu hari di sawah saya pulang sembanhyang balik lagi ini sudah pulang dek dekrema sembahyang eman dek.
Pertanyaan :sawahnya dikerjakan sendiri atau orang pak?
Jawab : kerja sendiri, wong saya kerja sendiri dek pake pelayan 1 saya masuk sendiri soalnya mon tak masok sendiri kelahan kurang bagus.
Pertanyaan : kalau ditangani sendiri bagus pak?
Jawab : iya insyaallah.
Pertanyaan : 1 tahun berapa kali panen pak?
Jawab : 3 kali.
Pertanyaan : tani biasa pindah organik ndak kesulitan pak?
Jawab : lebih enak organik, enaknya ini perkembangnya cepat.
Pertanyaan : kalau masalah ekonomi dari sebelum peke organik dan sudah pake gimana pak?
Jawab : ada perubahan, dari segi pendapatna ndak sma.
Pertanyaan : lebih suka pake organik atau ndak pak?
Jawab : iya.

Digital Repository Universitas Jember

Transkip Wawancara
KONSTRUKSI KESADARAN PETANI ORGANIK DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA ROWOSARI KABUPATEN JEMBER
Oleh; Dwi Mardani

Nama : Pak Wulan
Umur : 38 tahun
Asal : Rowosari

Pertanyaan : sejak kapan bertani organik?
Jawab : ya hampir berapa tahun ya kurang lebih 7 tahun.
Pertanyaan : alasannya kenapa pak ke organik?
Jawab : ya masalahnya di sini itu kan banyak pertambangan ya kekurangan kesuburan dan lagi kadar airnya kan agak tinggi kalo pake N yang tinggi itu kan kebanyakan rusak.
Pertanyaan : sejauh ini tani organik nguntungin nggak pak?
Jawab : ya bisa itu.
Pertanyaan : lebih mudah mana pak sama yang tani biasa?
Jawab : jauh lebih mudah.
Pertanyaan : biaya produksinya gimana pak?
Jawab : lebih rendah.
Pertanyaan : yang ngajak dulu siapa pak?
Jawab : iya pak Rudi.
Pertanyaan : langsung mau pak?
Jawab : ndak, langsung dijalani.
Pertanyaan : kenapa langsung mau pak?
Jawab : ya soalnya kan saya lihat apa produksinya tanah di sini, di sinikan agak pasir, dan lagi ada banyak pertambangan.
Pertanyaan : apakah ada masalah bertani biasa kok beralih ke organik pak?
Jawab : ya kebanyakan apa ya padi itu banyak yang anu apa yang rusak penyakit banyak itu, mungkin apa kalo pake N terlalu tinggi kan, kan pasirnya sini terlalu gimana ya kan mulai dulu ya mulai tahun berapa itu sudah ada pertambangan pasir lahan sini kan kebanyakan yang di tambang.
Pertanyaan : modal awal organik dari mana pak?
Jawab : dari kelompok.
Pertanyaan : dikasih atau dipinjamin pak?
Jawab : dikasih.
Pertanyaan : berupa apa pak?
Jawab : organik itu, ya pupuknya.
Pertanyaan : kalo bibitnya pak?
Jawab : ndak kalo bibitnya.
Pertanyaan : apa pertambangan itu ngrusak lahan pak?

Digital Repository Universitas Jember

Jawab : ya sebetulnaya awalnya ya merusak, cuman setelah ini diperbaiki lagi.
Pertanyaan : kalo hasil penjualan dijual kemana pak?
Jawab : di jual keluar.
Pertanyaan : selama organik dapat berapa pak?
Jawab : tergantung luas.
Pertanyaan : bapak luas lahannya berapa?
Jawab : kalo dulu itu kan 2 hektar lebih.
Pertanyaan : dapat berapa pak?
Jawab : 2 hektar saya dapat, kalo ya biasa dulu itu ya kalo 2 hektar itu cuman lebih sedikit ya dapatnya cuman 4 ton setengah paling tinggi 5 ton, setelah dikasih organik itu bisa ngangkat sampai 7 atau 7 setengah.
Pertanyaan : penghasilan bertambah berarti pak?
Jawab : iya.
Pertanyaan : apa ada kesulitan beralih ke organik?
Jawab : ya ndak ada.
Pertanyaan : lebih enak yang mana pak?
Jawab : organik, ya lihat tanahnya itu.
Pertanyaan : hasilnya giman pak?
Jawab : iya lebih bagus lebih subur.
Pertanyaan : ada bantuan dari kelompok pak selama ini?
Jawab : iya pupuk.
Pertanyaan : selain tani kerja pa lagi pak?
Jawab : ya kadang-kadang jual bambu dan juga pasir.
Pertanyaan : bapak yang punya tambang?
Jawab : ya memang punya penambang tapi lahannya itu beli.
Pertanyaan : sejak bertani organik apa yang dirasakan pak?
Jawab : iya ada peningkatan ekonomi.
Pertanyaan : hasilnya dipakai apa pak?
Jawab : ya bermacem-macem, kehidupan sehari-hari ya kalo dulu itu bisa nambahkan lahan bahkan karena saya semuanya saya kumpulkan bisa beli mobil, di tahun berapa ya di depannya ini, kan kalo sekarang anjlok kena abu ini.
Pertanyaan : katanya dari tani organik bisa nambah lahan ya?
Jawab : iya Alhamdulillah ada peningkatan mendapat hasil itu ya.
Pertanyaan : nambah berapa pak?
Jawab : ya kurang tau kalo nambahnya itu, masalahnya kan saya bukan beli cuma istilahnya itu minjem ehmmm apa ya sewa lah, ya yang jelas saya banyak nambah yang mesti ya memang mobil.
Pertanyaan : sehari-hari bapak terjun langsung atau ada yang kerja pak?
Jawab : ya ada yang kerja.
Pertanyaan : yang kerja dari jam berapa?
Jawab : ya mulai pagi sampai jam 12.
Pertanyaan : berapa orang pak?

Digital Repository Universitas Jember

Jawab : ya tergantung apa ya yang kerja kadang-kadang ada yang libur ini kerja, ya kalo dulu waktu saya memperbaiki lahan atau nanam gini kan butuh banyak 15 atau 12.
Pertanyaan : yang tetap berapa pak?
Jawab : kalo yang netep itu orang 6 iya.
Pertanyaan : harian apa bulanan pak upahnya?
Jawab : harian, kasian kalo bulanan.
Pertanyaan : berapa pak?
Jawab : kalo di sini itu 25, umumnya 25.
Pertanyaan : 1 tahun berapa kali panen pak?
Jawab : 1 tahun biasa 3 kali.
Pertanyaan : umur tanaman berapa hari sih pak?
Jawab : kalo yang paling lambat 100 hari kalo yang paling cepet cuman 90 hari.
Pertanyaan : itu tergantung apanya pak?
Jawab : iya jenisnya itu dan lagi tinggal lihat kesuburan tanahnya itu.
Pertanyaan : curah hujan pengaruh ndak?
Jawab : iya asalkan juga dirawat.
Pertanyaan : setiap panen hasilnya berapa pak?
Jawab : ya kalo tiap satu panen itu tidak sama mestinya ya kalo beruntung dapetnya apa, sebetulnya cuaca ini gimana ya ndak sama iya kalo hujan yang mungkin lebih rendah dibandingkan kemarau 7 sampai 8 ton itu.
Pertanyaan : untuk masalah ekonomi pak, tani organik dengan sebelumnya ada perubahan ndak pak?
Jawab : iya Alhamdulillah ada perubahan.
Pertanyaan : gimana pak dulu?
Jawab : ya memang agak sulit dan juga apa ya banyak penyakit itu, mungkin terlalu tinggi N-nya, bikin pendapatan turun.
Pertanyaan : sudah pakai organik gimana pak?
Jawab : ya kalo pake organik itu ya tanah lebih subur dan juga perkembangan lebih cepat, lebih bagus , maju ekonominya. Kalo dulu saya sebelumnya ndak pake organiknya, pupuk kandang ayam yang cuman ndak sama, sama organik sebenarnya itu masih mentah ya itu kebanyakan kena penyakit juga lalu panas ya nggak tau.
Pertanyaan : kalau sekarang beli pupuk di mana?
Jawab : ya di apa ya toko pertanian itu.
Pertanyaan : modal sekali tanam berapa pak?
Jawab : untuk yang ditanam, ndak sama kalo padi kan 1 hektarnya itu kurang lebih cuman 3 juta.
Pertanyaan : kalau yang biasa dulu berapa?
Jawab : ya banyak, lebih banyak.
Pertanyaan : sampai berapa pak?
Jawab : bisa 4 juta, 3 setengah itu.

Digital Repository Universitas Jember

Pertanyaan : sekarang harga padi berapa?
Jawab : harga padi, kalo padi kurang lebih 450 tergantung cuaca kalo kemarau agak menanjak.
Pertanyaan : sampai berapa pak?
Jawab : 500.
Pertanyaan : jadi bapak kalo disuruh pilih organik atau biasa pak?
Jawab : ya organik lebih bagus, karena di sini itu kadar airnya tinggi dan tanahnya pasir pasti pasir.
Pertanyaan : waktu ada tambang sulit ditanami tanahnya pak?
Jawab : ya ga bisa ditanami, harus diperbaiki dulu, ya agak lama ada ya 2 bulan ya 1 bulan baru bisa ditanami lagi.
Pertanyaan : dulu langsung banyak yang ikut organik pak?
Jawab : ndak langsung banyak.
Pertanyaan : ada yang nggak mau pak?
Jawab : pasti mau, masalahnya sudah tau semua dan lahannya itu yang banyak sudah ditambang semua.